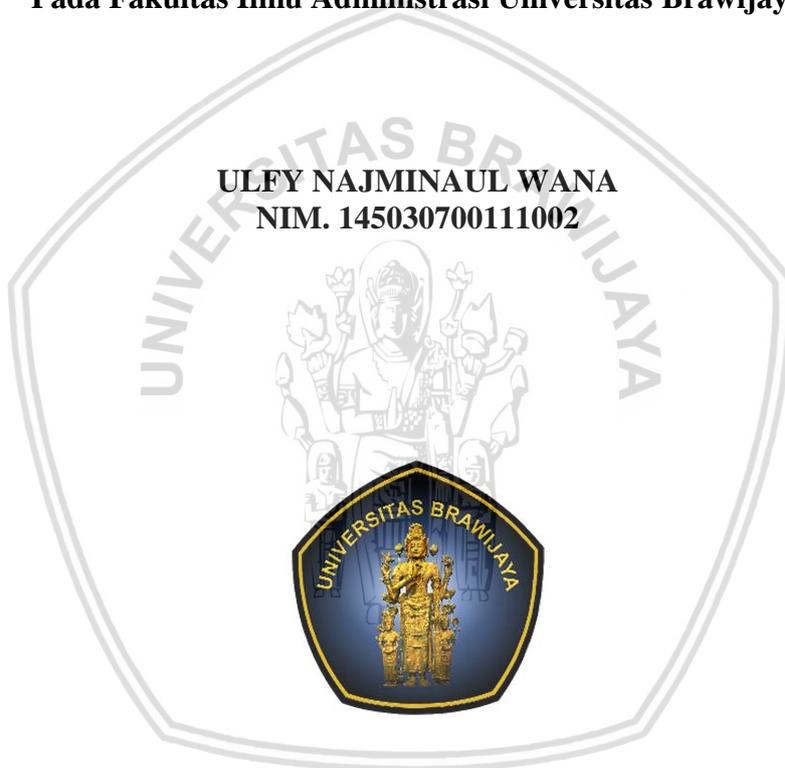


**ANALISIS POLA PERGESERAN  
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI  
MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ULFY NAJMINAUL WANA  
NIM. 145030700111002**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
MALANG  
2018**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi  
Mahasiswa Universitas Brawijaya

Disusun oleh : Ulfy Najminaul Wana

NIM : 145030700111002

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

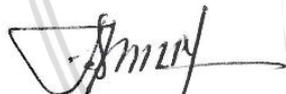
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 2 Juli 2018

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



**Dr. Siswidiyanto, MS**  
NIP. 19600717 198601 1 002



**Drs. Syaifuddin, M.Hum**  
NIP. 19640812 198710 1 001



**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

- Hari : Jumat
- Tanggal : 13 Juli 2018
- Jam : 09.00 – 10.00 WIB
- Skripsi atas nama : Ulfy Najminaul Wana
- Judul : Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya

Dan dinyatakan **LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua

**Dr. Siswidiyanto, MS**  
NIP. 19600717 198601 1 002

Ketua

**Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si**  
NIP. 19690524 200212 2 002

Anggota

**Drs. Syaifuddin, M.Hum**  
NIP. 19640812 198710 1 001

Anggota

**Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP., M.Hum**  
NIK. 201405 871204 1 001



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya”** ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 25 Juni 2018  
Mahasiswa



**Ulfy Najminaul Wana**  
**NIM. 145030700111002**



**CURICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Ulfy Najminaul Wana  
 TTL : Kediri, 22 Maret 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jl. Setono RT.01/RW.03, Ds. Ringinsari, Kec.  
 Kandat, Kab. Kediri, Jawa Timur  
 Alamat di Malang : Jl. Kertosentono No. 57B, Kel. Ketawanggede,  
 Kec. Lowokwaru, Kota Malang  
 NIM : 145030700111002  
 Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan/Administrasi Publik  
 Fakultas : Ilmu Administrasi  
 Institusi : Universitas Brawijaya  
 No. HP : 085708023793  
 Email : ulfynw@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :

Tahun	Pendidikan	Jurusan
2000-2002	TK Ibunda Dharma Wanita Ringinsari	-
2002-2008	SD Negeri Ringinsari 2	-
2008-2011	SMP Negeri 1 Ngadiluwih	-
2011-2014	SMA Negeri 4 Kediri	Ilmu Pengetahuan Alam
2014-2018	Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Perpustakaan

Pengalaman Organisasi :

Jabatan	Organisasi	Periode
Ketua Divisi Riset ( <i>Reshuffle</i> )	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	2016
Bendahara Umum	Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan (HMPIP)	2017

Pengalaman Kerja :

<b>Jabatan</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Periode</b>
Student Employee “Pembenahan Arsip pada Kesekretariatan Rektor”	Unit Kearsipan Universitas Brawijaya	Oktober 2015- Januari 2016
Student Volunteer	Fadel Muhammad Resource Center Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (Ruang Baca FIA-UB)	September- November 2016
Student Employee “Penataan Arsip pada Kesekretariatan Rektor”	Kantor Pusat Universitas Brawijaya	Oktober- Desember 2016
Staf Magang	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya	Juli- Agustus 2017



### *Dedicated for:*

Kedua orang tua saya Bapak Wahyudi dan Ibu Isnaini, adik saya satu-satunya Muhammad Farchan Al Arfi, dan keluarga besar di rumah yang telah menjadi pendukung dan motivator terbesar, baik secara moril maupun materiil, dalam perjuangan menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana ini. Terimakasih atas kesabaran dan doa kalian.

Ketiga sahabat saya Zurika, Zendy dan Dwi yang selalu ada setiap saat, dari momen-momen meyenangkan, menyedihkan hingga yang memalukan dalam perjalanan 4 tahun ini. Rizki, Cindy, Ruly, dan Dian yang selalu *mensupport* dan menjadi tempat berkeluh kesah baik dari dekat maupun dari jauh. Sahabat *CS-Eight* yang dari jauh selalu memberi dukungan. Adik-adik kost Kertosentono 57B yang telah banyak membantu, Rika, Sri, Kholfi dan sebagainya. Terimakasih atas dukungan kalian selama ini.

Teman seperjuangan saya, mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2014 khususnya Ari, Alfin, Riris, Dona, Lisa, Mukti, Rugaya, Gani, Feisal, dan Ismail yang telah banyak memberikan bantuan maupun menjadi tempat diskusi dan *sharing*. Mbak Fidan, Mbak Rani, Mbak Azizah, Mbak Dian, Mbak Ayik, Mbak Junita dan Mas Tiko yang banyak memberikan masukan sekaligus menjadi teman diskusi dan *sharing*. Adik-adik prodi Ilmu Perpustakaan Leni, Eri, Nanda, Adi, Anggitto, Retno, dan sebagainya yang telah banyak membantu. Terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, khususnya Badan Pengurus Harian periode 2017 dan *partner* tercinta Hawa dan Putmung serta adik-adik lainnya. Terimakasih telah diberi kesempatan untuk belajar dan berproses bersama ...

## RINGKASAN

Ulfy Najminaul Wana, 2018. **Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya**. Dr. Siswidiyanto, MS dan Drs. Syaifuddin, M.Hum, 236 hal + xvii

---

Informasi merupakan suatu kebutuhan utama yang harus dipenuhi mahasiswa dalam menunjang kegiatan akademis perkuliahan. Demi menunjang pemenuhan kebutuhan informasi civitas akademika, perguruan tinggi wajib menyediakan sumber informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat akademis melalui perpustakaan perguruan tinggi. Namun, berkembangnya dunia teknologi informasi khususnya dengan adanya internet, telah menciptakan suatu fenomena baru dalam mengakses dan mendapatkan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pergeseran serta kecenderungan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 346 sampel yang merupakan mahasiswa S1 Universitas Brawijaya, diambil dari perwakilan dari 15 fakultas yang dibagi ke dalam 2 *cluster* besar yaitu *Cluster* Soshum dan Saintek. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pola pergeseran mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah menggunakan sumber informasi digital yang dapat diakses secara *online* melalui jaringan internet dibandingkan dengan menggunakan sumber informasi tercetak. Berdasarkan data penelitian, dari 4 item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi, penelusuran informasi melalui internet adalah yang paling banyak dipilih yaitu sejumlah 64,5% responden menyatakan selalu menelusur menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu hasil penelitian cenderung menunjukkan bahwa jenis sumber informasi yang paling banyak digunakan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi adalah jenis sumber informasi digital baik *e-journal* maupun *e-book* baik yang diperoleh melalui database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya maupun di luar dari yang disediakan oleh perpustakaan. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya cenderung memanfaatkan koleksi dalam bentuk elektronik, maka Perpustakaan Universitas Brawijaya perlu mengembangkan sarana dan fasilitas akses koleksi yang lebih mudah dan memadai seperti fasilitas komputer dan *wifi* serta melakukan *update* koleksi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa terutama untuk koleksi dalam bentuk digital.

**Kata Kunci:** Kebutuhan Informasi, Perilaku Informasi, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Kajian Pengguna



## SUMMARY

Ulfy Najminaul Wana, 2018. **Analysis of Shifting Patterns in Fulfilling Information Needs of Brawijaya University Students**. Dr. Siswidiyanto, MS and Drs. Syaifuddin, M.Hum, 236 pages + xvii

---

Information is a major requirement that should be fulfilled to support the academic activities of the students in course. By supporting the fulfillment of information needs of the civitas academica, college should provide resources as required by the civitas academica through the academic library. However, the development of information technology, especially the Internet, has created a new phenomenon in accessing and obtaining information. This study aimed to determine the shifting patterns and trends of Brawijaya University students in fulfilling their information needs.

The method that used in this study was descriptive with quantitative approach. Data collection was conducted by distributing questionnaires 346 respondents who were bachelor students of Brawijaya University, that taken from 15 faculties that divided into two large clusters, namely Social and Science Clusters. Analysis of the data in this study using descriptive statistics

The results showed that the tendency of shifting patterns of Brawijaya University students in fulfilling information needs was by using digital sources that could be accessed online through the Internet compared to by using printed sources. Based on the research data, from 4 item questions that put by researchers at the way fulfilling information needs variable, searching information via internet was the most preferred with percentage 64,5% of the respondents always search using the internet to fulfill their information needs. In addition the results tend to show that the type of resources the most widely used by Brawijaya University students in fulfilling their information needs was a kind of digital information source, both e-journal and e-book either obtained through a database of e-journal or e-book to be subscribed by Library of Brawijaya University and outside of that provided by the library. Based on the study result indicated that Brawijaya University students tend to use the digital source, the Library of Brawijaya University needed to develop facilities for accessing the collection easier and provide adequate facilities such as computers and wifi as well as to update the collection in accordance with the needs of students, especially for the digital collections.

**Keywords: Information Needs, Information Behavior, Academic Library, User Studies**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillahirobbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, M.DA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Siswidiyanto, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta motivasi kepada penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi ini dengan hasil yang baik.
5. Bapak Drs. Syaifuddin, M.Hum selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta motivasi kepada penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi ini dengan hasil yang baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalamannya yang bermanfaat selama ini kepada penulis.



7. Keluarga besar Universitas Brawijaya, khususnya mahasiswa S1 yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang telah menjadi motivator terbesar, serta adik dan semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 25 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kontribusi Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
1. Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri (2017) .....	15
2. Cahyo Noer Indah (2013).....	16
3. Anggi Rifni Hanita (2012) .....	17
B. Pergeseran .....	19
1. Pengertian.....	19
2. Faktor yang Memengaruhi .....	20
C. Kebutuhan Informasi .....	22
1. Informasi .....	22
2. Kebutuhan Informasi.....	24
D. Pemenuhan Kebutuhan Informasi.....	33
1. Perilaku Informasi .....	33
2. Model Pencarian Informasi .....	43
3. Jenis-jenis Sumber Informasi .....	50
E. Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	54
1. Pengertian.....	54
2. Tujuan, Fungsi dan Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	56
3. Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	58
4. Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	60
5. Sumber Informasi di Luar Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	64



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Variabel dan Pengukuran .....	68
1. Variabel .....	68
2. Definisi Operasional Variabel.....	68
3. Skala Pengukuran .....	71
D. Populasi dan Sampel .....	72
1. Populasi .....	72
2. Sampel.....	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
1. Sumber Data.....	76
2. Metode Pengumpulan Data .....	77
F. Pengujian Instrumen .....	79
1. Uji Validitas .....	79
2. Uji Reliabilitas.....	82
G. Teknik Analisis Data.....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	87
1. Sejarah Universitas Brawijaya .....	87
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	91
3. Lambang, Logo, dan Motto Universitas Brawijaya .....	93
4. Struktur Organisasi.....	96
5. Program Pendidikan dan Program Studi .....	97
B. Penyajian Data .....	99
1. Gambaran Umum Responden .....	99
2. Gambaran Umum Variabel yang Diteliti .....	108
C. Pembahasan.....	170
1. Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi .....	170
2. Format Sumber Informasi .....	175
3. Faktor-faktor yang Secara Bertingkat Memengaruhi Kebutuhan Informasi .....	182
4. Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya .....	187
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>198</b>
A. Kesimpulan .....	198
B. Saran .....	200
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>202</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>207</b>

## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Jumlah Pengadaan Koleksi Buku Tercetak Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017.....	5
2.	Jumlah Kunjungan Fisik Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017 .....	7
3.	Jumlah Kunjungan Virtual ( <i>Website</i> ) Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017 .....	7
4.	Perbandingan Jumlah Koleksi Tercetak dengan Sirkulasi Peminjaman Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017 .....	8
5.	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis .....	17
6.	Definisi Operasional Variabel.....	69
7.	Skor Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	71
8.	Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% .....	73
9.	Jumlah Populasi dan Sampel <i>Cluster</i> yang Diambil dari.....	74
10.	Hasil Uji Validitas .....	81
11.	Kriterian Indeks Reliabel .....	83
12.	Hasil Uji Reliabilitas .....	83
13.	Dirtribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	99
14.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Semester .....	100
15.	Distribusi Frekuensi Responden tentang Cara Mengawali Pencarian atau Penelusuran Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi.....	102
16.	Distribusi Frekuensi Responden mengenai Jenis Sumber Informasi yang Paling Sering Dicari dan Dibutuhkan .....	105
17.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan .....	106
18.	Distribusi Frekuensi Formal.....	108
19.	Distribusi Freskuensi Aspek Berkunjung ke Perpustakaan pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	111
20.	Distribusi Freskuensi Aspek Mengakses Internet pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	113
21.	Distribusi Frekuensi Informal .....	116
22.	Distribusi Frekuensi Aspek Berdiskusi dengan Teman pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	118
23.	Distribusi Frekuensi Aspek Berdiskusi dengan Dosen pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	121
24.	Distribusi Frekuensi Format Sumber Informasi Tercetak.....	123
25.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Buku pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	126



26.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Jurnal Tercetak pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	128
27.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Media Massa Tercetak pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	131
28.	Distribusi Frekuensi Format Sumber Informasi .....	133
29.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Video atau Rekaman Film pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	135
30.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan CD atau DVD pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	138
31.	Distribusi Frekuensi Format Sumber Digital/ <i>Online</i> .....	141
32.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Database E-Journal atau E-Book yang Dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	143
33.	Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Database E-journal atau E-book Diluar yang Disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	146
34.	Distribusi Frekuensi Faktor Personal .....	149
35.	Distribusi Frekuensi Aspek Keasadaran yang Tinggi pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	152
36.	Distribusi Frekuensi Aspek Selektif terhadap Sumber Informasi pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	154
37.	Distribusi Frekuensi Aspek Waktu yang cukup pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	157
38.	Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan.....	159
39.	Distribusi Frekuensi Aspek Fasilitas yang Memadai Akses pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	162
40.	Distribusi Frekuensi Kemudahan dalam Mengakses dan Mendapatkan Informasi pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	165
41.	Distribusi Frekuensi Aspek Kerelevansian Sumber Informasi pada <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	167
42.	Modus Hasil Penelitian tiap Item Pertanyaan .....	187



## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi .....	30
2.	Konteks Pencarian Informasi.....	34
3.	Ruang Lingkup Perilaku Informasi .....	38
4.	Model Perilaku Informasi Wilson (1981).....	43
5.	Model Perilaku Wilson Kedua (1996).....	44
6.	Model Perilaku Informasi Krikelas .....	46
7.	Lambang Universitas Brawijaya.....	93
8.	Logo Universitas Brawijaya .....	95
9.	Struktur Organisasi Univeristas Brawijaya .....	96
10.	Jumlah Program Sudi Universitas Brawijaya Berdasarkan Program Pendidikan.....	98
11.	Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	100
12.	Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Semester .....	101
13.	Diagram Responden tentang Cara Mengawali .....	103
14.	Diagram Responden mengenai Jenis Sumber.....	105
15.	Diagram Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan .....	107
16.	Diagram Frekuensi Formal .....	108
17.	Diagram Berkunjung ke Perpustakaan <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	111
18.	Diagram Mengakses Internet <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	114
19.	Diagram Frekuensi Informal.....	116
20.	Diagram Bediskusi dengan Teman <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	119
21.	Diagram Berdiskusi dengan Dosen <i>Cluster</i> Soshum.....	121
22.	Diagram Penggunaan Buku <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	126
23.	Diagram Penggunaan Jurnal Tercetak <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	129
24.	Diagram Penggunaan Media Massa Tercetak <i>Cluster</i> Soshum.....	131
25.	Diagram Frekuensi Format Sumber Informasi .....	133
26.	Diagram Penggunaan Video atau Rekaman Film <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	136
27.	Diagram Penggunaan CD atau DVD <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	139
28.	Diagram Penggunaan Format Sumber Informasi Digital/ <i>Online</i> .....	141
29.	Diagram Penggunaan Database E-journal dan E-book yang Dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya oleh <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	144
30.	Diagram Penggunaan Database E-journal atau E-book Diluar yang Disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya <i>Cluster</i> Soshum .....	147

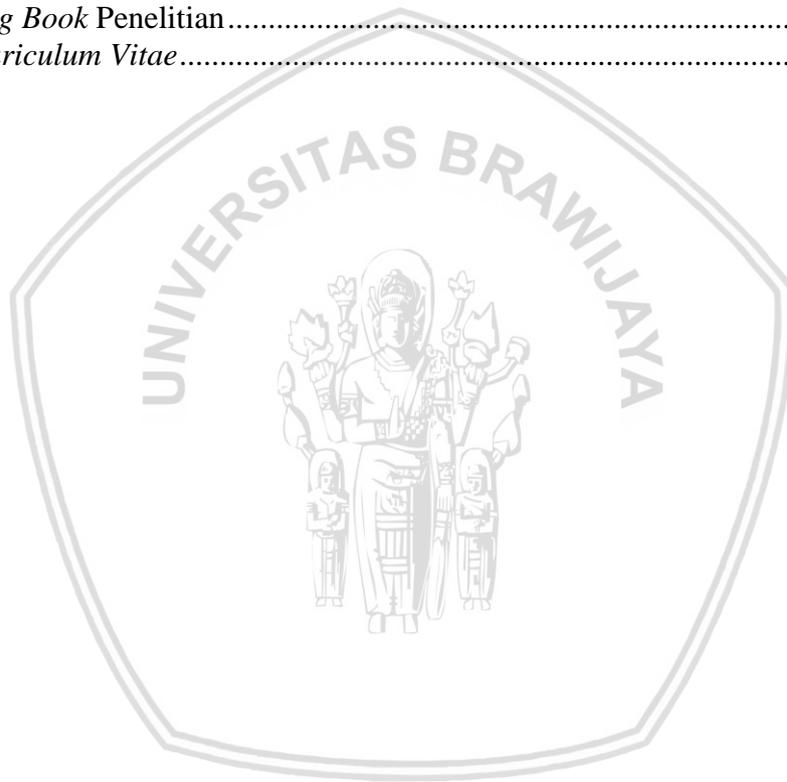


31. Diagram Kesadaran yang Tinggi pada Responden <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	152
32. Diagram Selektif terhadap Sumber Informasi pada Responden <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	155
33. Diagram Waktu yang Cukup pada Responden <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek.....	157
34. Diagram Fasilitas Akses yang Memadai <i>Cluster</i> Soshum dan Siantek .....	163
35. Diagram Kemudahan dalam Mengakses dan Mendapatkan Informasi <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	165
36. Diagram Kerelevansian Sumber Informasi <i>Cluster</i> Soshum dan Saintek .....	168



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Kuesioner Penelitian.....	207
2.	Uji Validitas.....	212
3.	Uji Reliabilitas.....	214
4.	Tabulasi Data.....	218
5.	Nilai-Nilai r Product Moment.....	229
6.	<i>Log Book</i> Penelitian.....	230
7.	<i>Curriculum Vitae</i> .....	235



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai penemuan dan teknologi mutakhir seperti sistem digital dan komputerisasi terus dikembangkan oleh manusia guna mempermudah dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Perkembangan ini tentunya membawa perubahan yang besar dalam penyebaran informasi yang kian pesat, sehingga mengubah pula pola-pola perilaku manusia dalam menggunakan atau memanfaatkan informasi.

Informasi menjadi salah satu kebutuhan paling penting dalam masyarakat masa kini. Masuknya berbagai teknologi informasi dan komunikasi pada lini kehidupan manusia telah menciptakan suatu fenomena cara hidup baru dalam memperlakukan informasi. Bagi sebagian masyarakat masa kini, informasi dianggap sebagai modal utama dan menjadi sangat penting agar seseorang, masyarakat, atau suatu institusi dan negara dapat mempunyai daya saing yang tinggi (Wiyarsih, 2008). Tidak hanya berisikan ide, fakta, dan karya imajinatif pikiran, informasi juga berisi wawasan dan pengetahuan yang berguna dalam mendukung kegiatan sehari-hari. Mulai dari kebutuhan informasi yang sifatnya sederhana sampai yang kompleks, dari yang sifatnya hiburan hingga yang ilmiah (Lestari, 2012: 1). Maka tak heran perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi telah menjadikan informasi sebagai bahan baku utama dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Kebutuhan informasi pada hakikatnya dapat terjadi pada setiap manusia. Batley (2007: 19) menyatakan bahwa *“a need for information arises when someone is aware that they lack the knowledge or understanding to achieve some goal: to answer a question, write a report and so on”*. Artinya dalam konteks ilmu informasi, kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa tengah mengalami kekurangan pengetahuan dan pemahaman untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan, dan sebagainya, sehingga untuk mengatasi kesenjangan yang sedang terjadi dalam dirinya tersebut, seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan informasinya.

Pannen dalam Ishak (2006: 93) menyebutkan bahwa faktor yang paling umum memengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan kerja. Seseorang dengan latar belakang pekerjaan sebagai seorang pengacara akan banyak membutuhkan informasi terkait bidang hukum, seorang guru atau dosen akan membutuhkan informasi yang dapat digunakan sebagai penunjang bahan ajar, seperti halnya dengan seorang mahasiswa yang tentunya membutuhkan informasi yang berguna untuk menunjang perkuliahan. Hal ini menandakan bahwa seseorang dengan latar belakang pekerjaan dan disiplin ilmu yang berbeda, akan memiliki tingkat dan jenis kebutuhan informasi yang berbeda.

Dunia pendidikan menempatkan informasi menjadi kebutuhan utama untuk dipenuhi. Informasi selalu menjadi sebuah kebutuhan yang penting dalam menunjang kebutuhan akademis, baik dalam perkuliahan maupun penelitian. Satu mahasiswa dengan yang lain dalam sebuah perguruan tinggi memiliki jenis kebutuhan dan sumber informasi yang berbeda-beda tergantung dari jenjang pendidikan dan disiplin ilmu yang diikuti. Mahasiswa dituntut untuk aktif dan mandiri dalam mencari sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi akademis. Demi menunjang pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswanya tersebut, perguruan tinggi wajib menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat akademis atau yang biasa disebut dengan sivitas akademika yang meliputi dosen dan mahasiswa (pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pasal 31 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi bahwa “perguruan tinggi wajib menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan”. Kalimat tersebut kemudian diperjelas dalam pasal 32 dan 33 bahwa sarana dan prasarana yang dimaksud diantaranya meliputi buku, buku elektronik, media pendidikan, fasilitas umum termasuk perpustakaan.

Ada banyak jenis sumber informasi yang bisa dimanfaatkan seseorang dalam menunjang kebutuhan informasi. Batley (2007: 1) menyebutkan,

*“Information is the content of books, journals, videos, presentations, e-mails, websites, it is the content of libraries, intranets and the World Wide Web”.*

Hal ini menjelaskan bahwa banyak jenis sumber daya informasi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi, yaitu buku atau koleksi yang ada di perpustakaan dan informasi yang tersebar di internet.

Perpustakaan merupakan salah satu wujud pelayanan publik yang diberikan perguruan tinggi kepada sivitas akademika di lingkungannya. Berdasarkan Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kewajiban perguruan tinggi mendirikan sebuah perpustakaan juga disebutkan dalam UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 85(a), bahwa setiap perguruan tinggi berkewajiban untuk menyelenggaraan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, setiap perguruan tinggi yang ada pasti mempunyai sebuah perpustakaan yang menyediakan informasi guna menunjang pemenuhan kebutuhan informasi, mengingat kebutuhan informasi yang tidak terpenuhi akan memberikan hambatan dalam kemajuan organisasi itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Brawijaya merupakan salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi yang berperan dalam membantu menyediakan dan menunjang kebutuhan informasi sivitas akademika Universitas

Brawijaya. Perpustakaan wajib menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua jenjang akademis, jasa peminjaman, ruang belajar, serta penyediaan jasa informasi aktif bagi pengguna (Septiyantono dan Sidiq, 2003). Berdasarkan buku Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2017/2018, jenjang akademis yang diselenggarakan Universitas Brawijaya meliputi program pendidikan diploma (D3), dan profesi/spesialis, sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3), yang tersebar ke dalam 15 fakultas dengan 169 program studi. Artinya upaya penjemabatan antara informasi dengan sivitas akademika di lingkungan kampus Brawijaya melalui Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah dengan memenuhi kebutuhan informasi kurang lebih terhadap 169 bidang keilmuan tersebut setiap harinya.

Upaya pemenuhan informasi untuk masyarakat akademis dilakukan perpustakaan dengan melakukan pengadaan koleksi baru setiap tahunnya. Berikut merupakan tabel jumlah pengadaan koleksi buku tercetak perpustakaan Universitas Brawijaya:

**Tabel 1. Jumlah Pengadaan Koleksi Buku Tercetak Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017**

<b>Pengadaan Koleksi</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Judul	1.832	2.159	2.344	2.475	2.259
Eksemplar	9.233	7.775	7.173	20.916	8.225

*Sumber: Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)*

Tabel 1 memaparkan jumlah pengadaan koleksi fisik dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017. Rata-rata setiap tahunnya perpustakaan Universitas Brawijaya melakukan pengadaan koleksi sejumlah

2000 judul. Berdasarkan data hasil wawancara penulis dengan Bapak Agung Suprpto, S.Sos., M.Si selaku Koordinator Bidang Layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya tanggal 15 Januari 2018 diperoleh data bahwa hingga pada tahun 2017 Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki koleksi tercetak berupa buku sejumlah 69.087 judul dan 196.219 eksemplar, sedangkan koleksi dalam bentuk digital sejumlah 130.039 judul yang terdiri dari *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan dan dapat diakses melalui website perpustakaan Universitas Brawijaya (<http://lib.ub.ac.id>).

Selain pengadaan koleksi baru baik dalam bentuk tercetak maupun digital setiap tahunnya, upaya promosi untuk menarik minat kunjung mahasiswa ke perpustakaan juga rutin dilakukan perpustakaan. Salah satunya yaitu melalui kegiatan *show case and open house* yaitu dengan menggelar rangkaian acara antara lain: seminar nasional, ekshibisi (pameran) dari beberapa sponsor, *games* dengan puluhan hadiah yang menarik, dan kupon makan gratis di perpustakaan selama 3 hari. Namun dalam beberapa tahun terakhir jumlah pengunjung fisik perpustakaan Universitas Brawijaya cenderung mengalami penurunan dan berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung virtual (*website*) perpustakaan yang cenderung mengalami kenaikan, sebagai mana tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan Fisik Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Total Kunjungan	Rata-rata Kunjungan per hari	Persentase Kunjungan Mahasiswa per hari
2013	61.231	529.015	1.529	2,50 %
2014	59.469	540.661	1.563	2,63 %
2015	64.037	391.128	1.134	1,77 %
2016	64.326	301.035	868	1,35 %
2017	64.481	340.936	986	1,53 %

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

**Tabel 3. Jumlah Kunjungan Virtual (*Website*) Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Total Kunjungan	Rata-rata Kunjungan perhari	Persentase Kunjungan Mahasiswa perhari
2013	61.231	3.756.388	10.857	17,73 %
2014	59.469	7.847.906	22.682	38,14 %
2015	64.037	11.402.653	33.052	51,61 %
2016	64.326	11.270.050	32.479	50,49 %
2017	64.481	3.424.890	9.899	15,35 %

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Tabel 1 dan tabel 2 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 jumlah kunjungan fisik maupun kunjungan virtual (*website*) Perpustakaan Universitas Brawijaya mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah, meskipun tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi pada kurun waktu tahun 2014, 2015, dan 2016 jumlahnya terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah kunjungan fisik perpustakaan ini tetapi berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan virtual (*website*) perpustakaan Universitas Brawijaya selama kurun waktu tahun 2013, 2014, dan 2015 yang mengalami kenaikan cukup pesat. Namun pada tahun 2017, jumlah kunjungan virtual (*website*) mengalami penurunan yang

sangat signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peralihan sistem yang digunakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam menyediakan layanan secara *online* kepada penggunanya. Selain kunjungan fisik perpustakaan yang mengalami penurunan, jumlah sirkulasi peminjaman buku tercetak juga mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami kenaikan.

**Tabel 4. Perbandingan Jumlah Koleksi Tercetak dengan Sirkulasi Peminjaman Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Koleksi Tercetak		Peminjaman Koleksi
	Judul	Eksemplar	
2013	60.362	150.070	83.014
2014	62.194	159.303	106.201
2015	64.353	167.078	130.350
2016	66.824	189.378	152.029
2017	69.087	196.219	113.761

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan pemaparan tabel 2, 3, dan 4 di atas, diketahui bahwa selain kunjungan fisik yang menurun, penggunaan koleksi fisik yang dilihat dari jumlah sirkulasi peminjaman juga ikut menurun dalam 2 tahun belakangan.

Kemajuan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada manusia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari termasuk mencari dan memenuhi informasi. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Rubin (2010: 203) yaitu:

*The reluctance to use a library is likely generational issue. Students born after 1980 are extremely comfortable with technology as an integral part of their lives and are more likely to visit the Web before the library. When these students do use the library, they are less likely to check out a book and more likely to use a computer.*

Akibat adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat seperti sekarang, seorang siswa yang lahir setelah tahun 1980 lebih nyaman menggunakan teknologi dan lebih cenderung mengunjungi web sebelum mencari informasi ke perpustakaan. Ketika menggunakan perpustakaan, seorang siswa juga akan cenderung tidak melihat buku namun menggunakan komputer.

Kemudahan akses informasi secara daring melalui internet telah banyak membawa perubahan pola hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berdasarkan hasil temuan Steve Jones dan Pew Internet Research Center dalam artikel Eishen (2011: 1) yang berjudul *The Internet vs. The Library: A College Student Perspective*, menyatakan bahwa 73% mahasiswa menggunakan internet lebih banyak daripada perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi karya ilmiahnya dan hanya 9% yang menyatakan sebaliknya. Penelitian lain terkait kebutuhan informasi dilakukan oleh Sumitro (2017) tentang perilaku mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dilakukan pada mahasiswa S1 Universitas Satya Negara Indonesia menyatakan bahwa cara mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk menunjang kebutuhan akademis, persentase paling banyak adalah dilakukan dengan menelusur di internet dari 4 perilaku pemenuhan kebutuhan informasi lainnya yaitu bertanya pada dosen, diskusi, membaca sumber tercetak, dan membaca sumber elektronik.

Secara tidak langsung, sumber daya informasi yang diakses melalui internet telah banyak mendominasi cara penelusuran pemenuhan kebutuhan

informasi masa kini. Dengan kondisi yang demikian, sedikit banyak internet telah menyebabkan peran perpustakaan sebagai lembaga penyedia dan pengelola informasi menjadi tergeser, seperti yang diungkapkan Yusnimar (2014: 1) “Fenomena ini (kemudahan akses informasi karena perkembangan teknologi) menyebabkan informasi yang dulunya dikontrol melalui perpustakaan, kini telah tergantikan oleh mesin pencari data seperti Google, Yahoo, dan lain sejenisnya”. Kemudahan akses dalam mendapatkan informasi dengan mengakses melalui layar komputer atau teknologi digital lain dengan hanya duduk diam di dalam rumah menyebabkan masyarakat enggan untuk datang ke perpustakaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola pergeseran guna mengetahui kecenderungan mahasiswa Universitas Brawijaya selama ini dalam memenuhi kebutuhan informasi, dengan judul penelitian “**Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pergeseran pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Brawijaya?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi baik faktor personal maupun lingkungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan atau masalah yang dikemukakan sebelumnya yaitu:

1. Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis pola pergeseran pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Brawijaya.
2. Mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi dari faktor personal dan lingkungan.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Akademis

Memberikan manfaat pengembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam aspek kebutuhan informasi dan pemenuhan

akan sumber daya informasi mahasiswa Universitas Brawijaya serta menjadi bahan rujukan untuk pembelajaran lebih lanjut.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sarana memperdalam pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan terutama yang berhubungan dengan topik pada penelitian ini yaitu kebutuhan informasi dan pemenuhan sumber daya informasi.

### b. Bagi Institusi

Menjadi bahan evaluasi dalam menjalankan kegiatan pemenuhan kebutuhan sumber daya informasi mahasiswa Universitas Brawijaya.

### c. Bagi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Menjadi masukan bagi perpustakaan dan pustakawan dalam mengembangkan koleksi dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Brawijaya berdasarkan hasil temuan di lapangan.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar isi dari skripsi sehingga kerangka laporan penelitian dapat terlihat jelas. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang tiap bab memiliki satu kesatuan dengan bab lainnya. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjadi landasan atau acuan dalam penelitian dan merupakan pengantar untuk bab selanjutnya. Pendahuluan ini meliputi latar belakang yang di dalamnya terdapat masalah dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti kebutuhan informasi, perilaku pemenuhan kebutuhan informasi, hingga jenis-jenis sumber informasi; temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah; maupun jurnal hasil penelitian serta penelitian yang berkaitan yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang menjadi desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

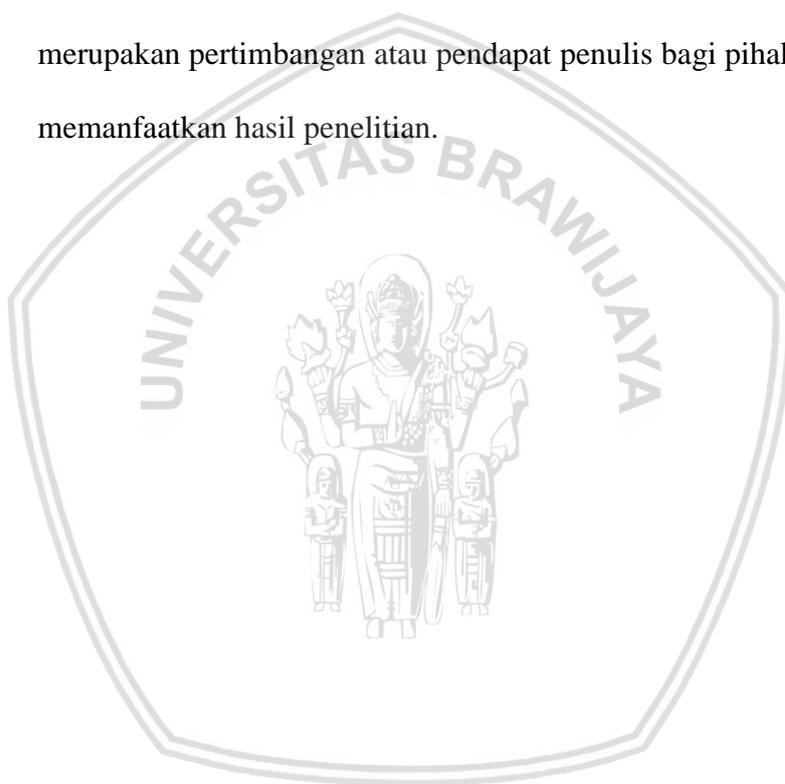
## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Universitas Brawijaya, serta hasil penelitian dan analisis data berdasarkan metode

penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut akan diketahui kecenderungan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran yang merupakan pertimbangan atau pendapat penulis bagi pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menelusuri penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Penelitian terdahulu juga berguna untuk membandingkan persamaan dan perbedaan masalah penelitian yang sudah pernah diteliti dengan penelitian yang diangkat oleh penulis. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau serupa dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini:

##### 1. Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri yang merupakan seorang pustakawan Universitas Gadjah Mada ini berjudul *Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kunjungan pengguna perpustakaan dalam satu minggu dan mengetahui kecenderungan sivitas akademika dalam mencari sumber referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 982 responden berdasarkan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sivitas akademika sering melakukan kunjungan perpustakaan baik fisik maupun virtual

sebesar 53% dengan intensitas kunjungan 1-2 kali dalam seminggu. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sivitas akademika UGM yang dibagi ke dalam 4 klaster (klaster agrokomples, klaster kesehatan, klaster saintek, klaster sosio humaniora) menunjukkan bahwa jurnal *online* menjadi rujukan terbanyak sebagai sumber referensi ilmiah sebesar 22,65%.

## 2. Cahyo Noer Indah (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Noer Indah dari Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga ini berjudul *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif tentang Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penemuan informasi dan hambatan yang ditemui oleh mahasiswa baru S1 angkatan 2012 jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi guna menunjang kegiatan akademis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa baru merasa mudah memperoleh informasi dengan menggunakan sumber informasi internet khususnya *search engine* dengan persentase 42,6% didukung oleh media elektronik seperti *handphone* (HP), laptop dan komputer dengan persentase 66,3%. Internet menjadi saluran informasi yang paling banyak digunakan oleh siswa baru. Namun, hambatan yang dari penggunaan

internet adalah ketika koneksi lemah, biaya signifikan yang harus dikeluarkan dan lain-lain.

### 3. Anggi Rifni Hanita (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Rifni Hanita yang merupakan mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia ini berjudul *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 dalam Mendukung Proses Belajar*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis media informasi dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa strata satu (S1) angkatan 2009 di Program Studi Ilmu Perpustakaan FIB UI. Hasil penelitian menunjukkan jenis media informasi tercetak adalah yang paling banyak dicari dengan persentase sebesar 70,8%, namun sumber informasi berupa internet adalah yang paling banyak dipakai dengan persentase sebesar 50%.

**Tabel 5. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Jumlah Sampel	Metode yang Digunakan
1.	Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri (2017) <i>Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi</i>	Populasi berasal dari sivitas akademika UGM, dengan sampel sejumlah 982 responden yang terdiri dari 4 klaster. Survei dilakukan dengan metode <i>Multistage Random Sampling</i> (teknik penarikan acak bertingkat) berbasis klaster.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan <i>cross sectional method</i> yaitu metode penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu.

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Jumlah Sampel	Metode yang Digunakan
2.	Cahyo Noer Indah (2013) Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif tentang Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis)	Sampel sebanyak 101 responden yang merupakan mahasiswa baru Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Peneliti menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.	Metode Kuantitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi serta teknik pengolahan data menggunakan <i>editing</i> , <i>coding</i> , dan tabulasi.
3.	Anggi Rifni Hanita (2012) Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 dalam Rangka Mendukung Proses Belajar	Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat perkiraan kesalahan sebesar 10%. Dari 95 populasi, ditarik sampel sejumlah 48.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan survey.

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2018)

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- 1) Persamaan : sama-sama meneliti terkait kecenderungan sivitas akademika suatu perguruan tinggi dalam memilih sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode cluster.
- Perbedaan : penelitian dilakukan dengan responden yang berasal dari pemustaka yang berkunjung di perpustakaan Universitas Gajah Mada, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, responden berasal dari semua sivitas

akademika Universitas Brawijaya yang dibagi ke dalam dua cluster yaitu eksakta dan non eksakta.

2) **Persamaan** : memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui perilaku mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi

**Perbedaan** : terletak pada populasi dan sampel penelitian yang dalam penelitian ini bersifat homogen.

3) **Persamaan** : mengidentifikasi jenis media informasi dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa

**Perbedaan** : pada metode penarikan sampel yang dilakukan dimana dalam penelitian peneliti menggunakan cluster sampling mengingat jumlah populasi yang sangat heterogen.

## **B. Pergeseran**

### **1. Pengertian**

Setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu yang namanya perubahan. Perubahan tersebut nampak ketika tatanan sosial dan kehidupan masyarakat lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan yang baru (Abdulsyani, 2012: 162). Perubahan sosial merupakan perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain (Abdulsyani, 2012:163). Menurut Koening dalam Abdulsyani (2012:163) perubahan

sosial adalah perubahan yang menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Biasanya unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan sosial melingkupi nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perikelakuan, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggungjawab, kepemimpinan dan lain-lain. Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, yaitu meliputi pola-pola perilaku dan interaksi sosial.

Perubahan sosial merupakan suatu pergeseran dalam ciri kebudayaan dan masyarakat (Henslin, 2006: 218). Menurut Habib (2016:2) perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai:

Suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat yang meliputi pola pikir, perilaku, tindakan serta kehidupan sosial lainnya. Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan karena masyarakat bersifat dinamis.

Pergeseran sendiri menurut KBBI memiliki tiga arti yaitu (1) pergesekan; (2) peralihan; perpindahan; pergantian; dan (3) Kiasan perselisihan; percekocokan. Berdasarkan pengertian dari pergeseran yang terangkum dalam perubahan di atas dapat disimpulkan bahwa pergeseran sosial adalah perubahan sosial itu sendiri atau peralihan budaya manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berimbas pada pola perilaku atau tindakan yang dilakukan.

## 2. Faktor yang Memengaruhi

Perubahan sosial terjadi pada masyarakat karena anggota masyarakat merasa tidak puas terhadap keadaan kehidupan yang lama.

Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, atau sarana penghidupan yang lama dianggap tidak memadai lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Berikut merupakan faktor utama perubahan sosial:

a. Timbunan Kebudayaan dan Penemuan Baru

Kebudayaan dalam kehidupan masyarakat senantiasa terjadi penimbunan, yaitu suatu kebudayaan semakin lama semakin beragam dan bertambah secara akumulatif. Bertimbunnya kebudayaan ini tidak lain karena adanya penemuan baru dari anggota masyarakat pada umumnya. Penemuan baru dapat berupa benda-benda tertentu yang bersifat fisik atau teknologi, dapat pula bersifat non fisik seperti ide-ide baru yang berdampak terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang kemudian berpengaruh pada bidang-bidang kehidupan lainnya. Perubahan yang kemudian mengakibatkan suatu pergeseran banyak disebabkan oleh perkembangan teknologi, sebagaimana pernyataan Henslin (2006: 219), “jika teknologi berubah, masyarakat pun juga berubah”.

b. Perubahan Jumlah Penduduk

Perubahan jumlah penduduk yang meliputi penambahan dan pengurangan jumlah penduduk juga turut memengaruhi perubahan sosial. Bertambahnya penduduk pada suatu daerah, dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga kemasyarakatan.

c. Pertentangan atau Konflik

Masyarakat yang heterogen biasanya ditandai dengan kurang dekatnya hubungan antara orang satu dengan orang atau kelompok lain. Pada saat masyarakat konflik akan timbul kekecewaan dan keresahan sosial maka pada saat itu individu-individu akan sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru.

## C. Kebutuhan Informasi

### 1. Informasi

Informasi menjadi salah satu kebutuhan penting dalam masyarakat era teknologi ini. Menurut Ornas dalam Batley (2007: 1) *“Information is what human beings transform their knowledge into when they want to communicate it to other people. It is knowledge made visible or audible, in written or printed words or in speech”*. Informasi adalah bentuk transformasi pengetahuan yang dimiliki manusia ketika ingin mengomunikasikan dengan orang lain. Informasi dapat disalurkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Faisal (2008: 27) menyebutkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dan siap untuk digunakan oleh pengguna. Informasi mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Informasi menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi setiap manusia baik untuk diri sendiri dan orang lain, terlebih mengingat peranannya yang dapat menjadi jawaban atas pertanyaan dan menentukan beberapa langkah dalam tindakan

manusia, maka informasi dapat dikatakan sebagai kebutuhan setiap manusia. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan suatu data yang telah diolah dan diproses sedemikian rupa menjadi bentuk wawasan yang dapat dipahami oleh pemakainya guna mencapai suatu tujuan.

Informasi mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan, termasuk lingkungan pendidikan tinggi. Setiap harinya mahasiswa membutuhkan informasi dalam mendukung tugas akademis atau menambah wawasan. Informasi berfungsi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan untuk bertindak berdasarkan hasil yang telah dicapai (Faisal, 2008: 27). Informasi yang ada di masyarakat tidak semua berkualitas, oleh karena itu dibutuhkan penyaring informasi guna dapat memilih informasi yang baik dan berkualitas. Menurut Oetomo (2012: 16) kualitas informasi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Keakuratan dan Teruji Kebenarannya  
Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat mengubah dan merusak informasi tersebut.
2. Kesempurnaan Informasi  
Untuk mendukung faktor pertama di atas, maka kesempurnaan informasi menjadi faktor yang penting, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau perubahan.
3. Tepat Waktu  
Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.
4. Relevansi  
Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan,

dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

5. Mudah dan Murah

Kini, cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal. Maka orang menjadi tidak berminat untuk memperolehnya, atau mencari alternatif substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud disini, jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dan melalui teknologi internet, kini orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan murah dan mudah.

Era globalisasi menyebabkan informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah dan melimpah. Untuk dapat memilih informasi yang sifatnya berkualitas dan terpercaya maka seorang mahasiswa harus mempunyai keterampilan untuk memilih dan menentukan informasi yang kredibel.

**2. Kebutuhan Informasi**

Zaman modern ini informasi menjadi salah satu kebutuhan yang tidak kalah penting dari kebutuhan-kebutuhan manusia yang lain. Case dalam Rubin (2010: 275) mendeskripsikan bahwa kebutuhan informasi adalah “...a recognition that your knowledge is inadequate to satisfy a goal that you have”. Kebutuhan informasi adalah suatu keadaan dimana seseorang membutuhkan sebuah pengetahuan untuk menjawab atau memenuhi tujuan yang sedang dibutuhkan atau diinginkan. Batley (2007: 19) menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka tidak memiliki atau kekurangan pengetahuan untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan, dan sebagainya.

Pendit (2008: 1) dalam artikelnya yang berjudul *Informasi dan Tujuan Hidup* menyatakan bahwa “Selama manusia masih memiliki tujuan hidup, maka selama itu pula manusia memerlukan informasi”. Kalimat ini merujuk pada pentingnya informasi sebagai bahan baku utama dalam kehidupan, karena selama manusia masih memiliki tujuan hidup ia akan senantiasa membutuhkan informasi. Begitu pula seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, juga senantiasa membutuhkan informasi guna memenuhi tujuannya dalam belajar dan menuntut ilmu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan layaknya kebutuhan utama manusia yang akan tetap muncul selama manusia hidup dan mempunyai tujuan guna untuk memenuhi kesenjangan pengetahuan atau informasi yang sedang dialaminya.

#### **a) Jenis Kebutuhan Informasi**

Setiap orang mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda tergantung permasalahan atau kesulitan yang dihadapi. Nicholas (2005: 21) dalam bukunya yang berjudul *Assessing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age* menyebutkan bahwa kebutuhan informasi muncul dari tiga dasar kebutuhan manusia yaitu:

##### **1. *Physiological Needs***

*Physiological Needs* atau kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan akan fisik manusia seperti kebutuhan akan makanan,

tempat berlindung, dan lain-lain. Kebutuhan ini adalah dasar karena berkaitan dengan fisik manusia.

## 2. *Psychological Needs*

*Psychological Needs* atau kebutuhan psikologi merupakan kebutuhan akan dominasi, keamanan, dan lain-lain.

## 3. *Cognitive Needs*

*Cognitive Needs* atau kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan akan belajar sebuah keterampilan.

Hal tersebut selaras dengan Wilson (2006: 663) menyebutkan bahwa munculnya kebutuhan informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang dibagi ke dalam 3 kategori:

1. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*), yaitu kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan untuk makan, minum, berlindung, dan lain-lain.
2. Kebutuhan Afektif (*Affective Needs*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan psikologi atau emosional seseorang seperti kebutuhan akan sebuah pencapaian, dominasi, dan lain-lain.
3. Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang misalnya seperti kebutuhan untuk merencanakan, belajar keterampilan, dan lain-lain

Selain itu Katz, Gurevitch dan Haas dalam Yusup (2013: 206-207) juga memaparkan tingkat kebutuhan yang digolongkan ke dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan Kognitif (*Cognitive Needs*)  
Ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
- b) Kebutuhan Afektif (*Affective Needs*)  
Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Dalam hal ini, berbagai media dalam hal ini sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Misalnya, orang membeli radio, televisi, dan menonton film, tidak lain karena mencari hiburan.
- c) Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*)  
Ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d) Kebutuhan Integrasi Sosial (*Social Integrative Needs*)  
Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- e) Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*)  
Ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi masuk ke dalam aspek-aspek kebutuhan manusia. Kebutuhan informasi dapat muncul dalam diri seseorang dalam memenuhi kebutuhan belajar, mencari informasi tentang lokasi tempat tinggal yang nyaman, informasi tentang tempat makan, dan sebagainya. Seseorang merasa bahwa dirinya membutuhkan informasi

ketika mulai menyadari ada sesuatu yang hilang atau kurang dalam dirinya yang kemudian mendorong keinginannya untuk mengetahui sebuah informasi.

#### **b) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Informasi**

Kebutuhan informasi muncul disebabkan oleh berbagai faktor. Biasanya orang-orang dengan banyak kegiatan (pekerjaan) atau tengah menempuh pendidikan akan membutuhkan informasi lebih banyak daripada orang-orang pada umumnya. Kebutuhan informasi seseorang sejatinya sulit untuk didefinisikan dan diukur karena melibatkan proses kognitif seseorang dengan tingkat kesadaran yang berbeda-beda, misalnya saja pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkatan pendidikan seorang mahasiswa maka semakin banyak pula kebutuhan informasinya.

Nicholas (2000: 94) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi pada individu meliputi: 1) jenis pekerjaan; 2) personalitas, meliputi aspek psikologis seseorang; 3) waktu; 4) akses, sejauh mana seseorang tersebut menelusur informasi; dan 5) sumber teknologi yang digunakan untuk mencari informasi. Dalam kaitannya dengan penelitian jenis pekerjaan yang dimaksud adalah sebagai mahasiswa. Wilson (1981: 3-15) menguraikan faktor-faktor yang secara bertingkat memengaruhi kebutuhan informasi yaitu:

1. Faktor dari Dalam Diri Sendiri (*personal*)

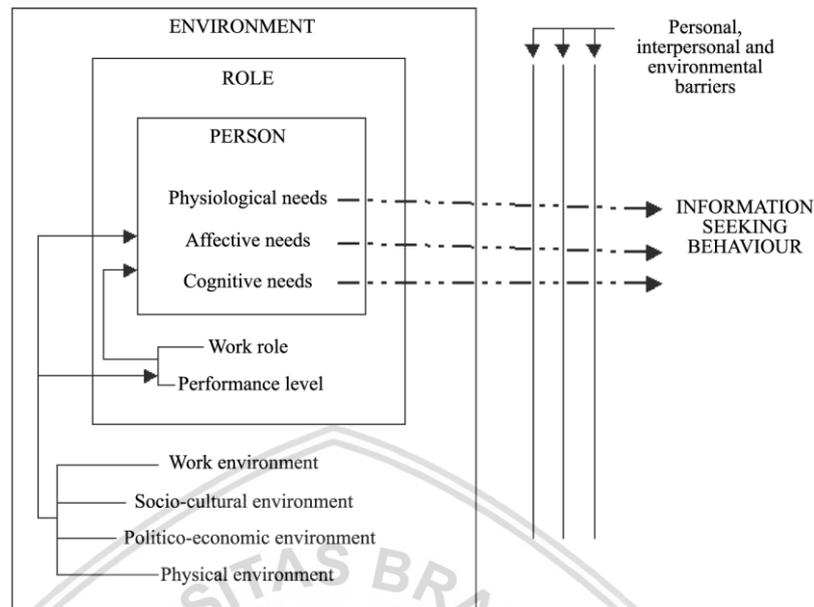
Faktor individu ini merupakan faktor yang memengaruhi secara langsung. Faktor ini meliputi kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, tempat tinggal; kebutuhan afektif seperti kebutuhan akan pencapaian dan dominasi; dan kebutuhan kognitif seperti kebutuhan untuk perencanaan dan mempelajari suatu keterampilan.

2. Faktor Peran Sosial (*role*)

Faktor peran sosial akan memengaruhi dalam diri seseorang adalah peran kerja dan peran tingkat kinerja individu. Berdasarkan peran sosialnya seorang mahasiswa akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi terhadap urusan perkuliahan. Peran sosial yang disandang seseorang akan berpengaruh kuat untuk menentukan perilakunya termasuk dalam menemukan informasi.

3. Faktor Lingkungan (*environment*)

Hal ini meliputi lingkungan kinerja (*work environment*), lingkungan sosial-budaya (*socio-culture environment*), lingkungan politik-ekonomi (*politico-economic environment*), dan lingkungan fisik (*physical environment*).



**Gambar 1. Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi**

Sumber: Wilson (1981)

Kaitannya dalam penelitian ini adalah 3 faktor tersebut memengaruhi informasi mahasiswa. Contohnya ketika mahasiswa mendapat tugas maka ia akan berusaha untuk menggali pengetahuan yang ia miliki terlebih dahulu, kemudian ia akan melakukan pencarian informasi jika merasa bahwa pengetahuan yang ia miliki kurang dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Achmad *et.al* (2012: 56) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi pada dasarnya terdapat dua faktor utama yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri atau faktor yang muncul oleh keadaan diri sendiri. Misalnya seperti: pengetahuan, ketepatan dan ketekunan

dalam mencari informasi, karakteristik individu (pengalaman, usia, latar belakang pendidikan dan pola pikir).

b. Faktor Eksternal

Kebalikan dari faktor internal, faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu atau faktor yang disebabkan oleh kondisi lingkungan dari individu tersebut berada. Contohnya: lingkungan, sumber informasi yang tersedia, waktu, fasilitas akses, dan sebagainya.

Selain itu, Thanuskodi dalam Achmad *et.al* (2012: 55-56) menyatakan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi yaitu:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial di sini yang dimaksud adalah faktor yang memengaruhi seorang individu mencari suatu informasi yang sifatnya tertutup atau rahasia. Contohnya mode, musik, *lifestyle* masa kini, pendidikan seks, dan lain-lain. Informasi dalam konteks tersebut mungkin umum (terbuka) untuk suatu masyarakat lain tetapi tertutup atau tidak dibutuhkan oleh suatu masyarakat tertentu.

2. Faktor Politik

Situasi politik dalam suatu Negara juga memengaruhi kebutuhan informasi suatu individu. Misalnya saja situasi politik di bawah pemerintahan diktator, dimana sistem politik ini bisa saja

menetapkan jenis informasi tertentu menjadi informasi terlarang untuk suatu kelompok atau masyarakat. Misalnya informasi yang berkaitan dengan pertahanan, kebebasan berbicara, kebebasan mengeluarkan pendapat, HAM, dan lain-lain.

### 3. Faktor Geografis

Letak geografis seseorang juga turut menentukan kemana individu tersebut mencari informasi. Seorang individu yang letak geografisnya terpisah dapat terdorong untuk mencari informasi dengan cara yang tidak umum.

### 4. Faktor Pendidikan

Sistem pendidikan juga turut membedakan kebutuhan informasi seseorang. Begitu pula dengan proses pencarian informasi, orang yang bergelut dengan pendidikan (terdidik) akan lebih cenderung mencari informasi dengan cara formal yaitu melalui sistem informasi yang ada dan tersedia dibandingkan dengan seseorang yang belum terdidik maka akan banyak tergantung pada cara yang tidak resmi yaitu meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa teori di atas, penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi dari Wilson (1981: 3-15). Guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sebab pada teori ini menjabarkan baik faktor dalam diri (personal) sampai lingkungan.

#### **D. Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

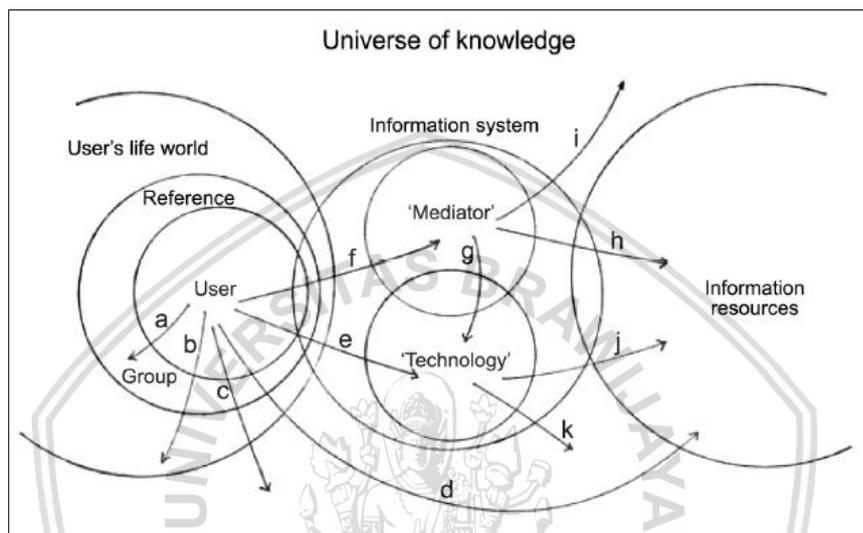
Iskandar (2016: 25) menyatakan bahwa “Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut itu sendiri”. Artinya seseorang melakukan pencarian dan penelusuran pada sumber informasi karena adanya suatu kebutuhan yang ada pada diri seseorang tersebut. Yusup (2009: 206) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi terjadi salah satunya akibat dari hasil berpikir seseorang yang kemudian menimbulkan keinginan atau kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi merupakan tindakan pencarian dan penelusuran informasi guna memenuhi suatu kebutuhan informasi yang sedang dialami oleh individu tersebut.

Seseorang akan berupaya memenuhi kekurangan pengetahuan yang dirasakannya dengan mencari informasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Contohnya seperti membaca dari berbagai media yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dipikirkannya. Dalam pemenuhan kebutuhan terdapat dua aspek penting yaitu munculnya perilaku seseorang dalam memilih sumber informasi dan jenis-jenis sumber daya informasi dalam memuaskan kebutuhan informasinya.

##### **1. Perilaku Informasi**

Perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi seorang individu yang kemudian biasa disebut dengan perilaku informasi ini tidak terlepas dari konteks kehidupan pencari informasi, sistem

informasi yang digunakannya, dan sumber daya informasi yang mengandung berbagai informasi yang diperlukan yang kemudian dalam teori Wilson disebut sebagai “Universe of Knowledge” atau semesta pengetahuan, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 2. Konteks Pencarian Informasi**

Sumber: Wilson (1981)

Model di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor penting dalam menjelaskan fenomena kebiasaan menemukan informasi, yaitu *user's life world*, *information system*, dan *information resources*. Pada teorinya tersebut Wilson menekankan bahwa “sistem” di dalam model, dapat berupa manual atau yang terbantuan oleh mesin, atau sistem yang digunakan sendiri secara mandiri oleh pencari, atau dapat pula berupa sistem yang menyediakan bantuan perantara alias mediator (Pendit, 2008). Selain itu, “user” sebagai objek penelitian perilaku informasi perlu selalu diletakkan dalam konteks sosialnya. Wilson (2000) dalam Pendit (2008) kemudian memperjelas konsep “pemakai/pengguna” ini dalam 5 sub-konsep berikut:

1. Pemakai sebagai komunikator yang memakai sumberdaya informasi pribadi maupun organisasinya, dan menggunakan sumberdaya ini dalam berkomunikasi dengan sesama. Dalam hal ini, maka pemakai dapat ditinjau dari aspek psikologi sosial dan komunikasi pada umumnya;
2. Lalu orang ini berupaya menemukan informasi (*information-seeker*); di sini dia menjadi komunikator tetapi dalam proses yang lebih spesifik berupa pencarian dan penemuan informasi, berkaitan dengan sebuah kegiatan komunikasi yang terpisah dari kegiatan komunikasi umum, melibatkan tidak saja komunikasi inter-personal, melainkan juga:
3. pemakaian sistem informasi formal, yang merupakan keseluruhan dari peralatan, produk, atau sistem yang secara khusus diciptakan untuk menyimpan, memelihara, menemukan kembali, atau mengemas-ulang informasi. Termasuk di sini adalah perpustakaan, berbagai institusi jasa informasi, jurnal dan pangkalan-data terpasang, berkas rekod organisasi, sistem arsip, dan sebagainya. Seringkali, kajian tentang pemakai berkonsentrasi pada satu aspek ini saja, yaitu aspek interaksi antara manusia dan sistem; padahal seseorang juga dapat bertindak sebagai:
4. seorang penerima jasa informasi (*recipient*), sebab tidak semua sistem informasi bersifat pasif. Sebagian besar sistem informasi secara aktif menawarkan jasa mereka, misalnya dalam bentuk jasa kesiagaan informasi (*current awareness*). Berbagai upaya promosi informasi melalui media massa juga dianggap oleh Wilson sebagai contoh sifat aktif dari sistem informasi;
5. sehingga akhirnya seseorang adalah pengguna dari informasi yang tersedia di dalam sistem informasi. Wilson mengkritik kajian perilaku informasi yang mengabaikan aspek penggunaan atau pemanfaatan informasi yang sudah ditemukan atau disediakan oleh sebuah sistem informasi.

Dengan memakai konsep “pemakai/pengguna” seperti di atas, maka Wilson meletakkan keseluruhan perilaku informasi dalam konteks sosial dan komunikasi yang lebih luas daripada sekadar interaksi antara manusia dan sistem informasi. Pada saat yang sama, Wilson juga meletakkan perilaku informasi sebagai bentuk komunikasi yang lebih spesifik, berbeda dari komunikasi pada umumnya, untuk tujuan-tujuan tertentu dan

melibatkan pemakaian sebuah sistem yang secara khusus (atau dalam istilah Wilson, “formal”) untuk keperluan itu.

Wilson (2000: 49-50) mendefinisikan perbedaan 4 perilaku informasi yang meliputi *information behavior*, *information seeking behavior*, *information searching behavior*, dan *information user behavior*.

Berikut penjelasan Wilson:

a) *Information Behavior*

*Information behavior* atau perilaku informasi merupakan:

*the totality of human behavior in relation to sources and channels of information, including both active and passive information seeking, and information use. Thus, it includes face-to-face communication with others, as well as the passive reception of information as in, for example, watching TV advertisements, without any intention to act on the information given.*

Perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber daya dan saluran informasi termasuk perilaku pencarian informasi aktif dan pasif. Termasuk pencarian secara langsung dengan individu lain dan secara tidak langsung seperti menonton televisi, juga dapat dikatakan sebagai perilaku informasi.

b) *Information Seeking Behavior*

Definisi dari perilaku penemuan informasi merupakan:

*the purposive seeking for information as a consequence of a need to satisfy some goal. In the course of seeking, the individual may interact with manual information systems (such as a newspaper or a library), or with computer-based systems (such as the World Wide Web).*

Perilaku penemuan informasi merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan terhadap suatu informasi. Upaya seseorang dalam menemukan informasi, dilakukan dengan cara berinteraksi dengan sistem informasi manual seperti koran atau perpustakaan, atau dengan sistem informasi berbasis komputer seperti situs web.

c) *Information Searching Behavior*

Definisi perilaku pencarian informasi atau *information searching behavior* adalah:

*the 'micro-level' of behavior employed by the searcher in interacting with information systems of all kinds. It consists of all the interactions with the system, whether at the level of human computer interaction (for example, use of the mouse and clicks on links) or at the intellectual level (for example, adopting a Boolean search strategy or determining the criteria for deciding which of two books selected from adjacent places on a library shelf is most useful), which will also involve mental acts, such as judging the relevance of data or information retrieved.*

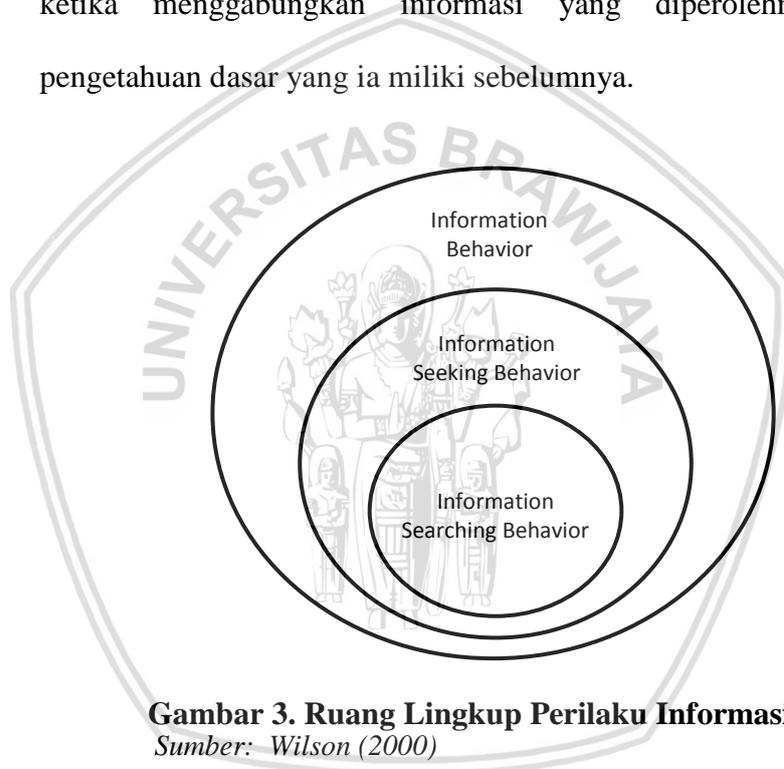
Perilaku pencarian informasi di sini yang dimaksud adalah perilaku pencarian informasi pada tingkat mikro. Perilaku ini ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer maupun tingkat intelektual (mental), seperti menggunakan strategi Boolean atau dalam memilih sumber informasi berupa teks bacaan (buku) yang relevan dengan kebutuhan.

d) *Information Use Behavior*

Definisi *information use behavior* atau perilaku pengguna informasi yaitu:

*consists of the physical and mental acts involved in incorporating the information found into the person's existing knowledge base. It may involve, therefore, physical acts such as marking sections in a text to note their importance or significance, as well as mental acts that involve, for example, comparison of new information with existing knowledge.*

Perilaku pengguna informasi didefinisikan sebagai perilaku yang terdiri dari tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika menggabungkan informasi yang diperolehnya dengan pengetahuan dasar yang ia miliki sebelumnya.



**Gambar 3. Ruang Lingkup Perilaku Informasi**  
*Sumber: Wilson (2000)*

Gambar 3 diatas menjelaskan tentang ruang lingkup perilaku informasi yang dapat disimpulkan bahwa perilaku informasi (*information behavior*) merupakan istilah yang paling luas dimana di dalamnya ada perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) dan pencarian informasi (*information searching behavior*).

Perilaku informasi adalah keseluruhan pola perilaku manusia atas keterlibatannya dengan informasi. Puri (2010: 4) mendefinisikan bahwa

perilaku informasi merupakan perilaku manusia yang memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lainnya. Perilaku informasi dikalangan sivitas akademika utamanya mahasiswa dilakukan guna memenuhi kebutuhan informasi akademis. Mahasiswa harus aktif dalam mencari informasi dengan menelusur pada literatur yang dibutuhkan.

Nicholas (2000: 25) menyebutkan bahwa cara atau perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui sumber informasi yang dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Sumber Informasi Formal

Sumber informasi yang sudah ada bentuk fisiknya seperti informasi yang ada di koran, buku, majalah, dan jurnal.

2. Sumber Informasi Informal

Sumber informasi yang berasal dari pengetahuan seseorang yang disampaikan secara lisan. Cara seseorang memenuhi kebutuhan informasi secara informal adalah dengan bertanya atau berdiskusi dengan orang lain.

Selanjutnya Nicholas (2000: 93) menyebutkan bahwa seseorang melakukan pencarian informasi tergantung dari faktor:

- a. Jenis pekerjaan

Jenis dan lingkungan pekerjaan turut menyumbang seseorang melakukan pencarian informasi. Contohnya seorang mahasiswa jurusan

kedokteran yang sedang mendapatkan tugas praktik lapangan terkait anatomi tubuh, maka ia akan melakukan pencarian untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam bidang pekerjaannya tersebut.

b. Negara atau wilayah dan budaya

Negara atau wilayah dan budaya dari individu akan memengaruhi pola pikir orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga akan turut memengaruhi kebutuhan dan pola pencarian informasinya.

c. Kepribadian

Kepribadian seseorang juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menelusur informasi, sebab sejatinya seseorang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda. Berikut merupakan beberapa faktor yang memengaruhi pola pencarian informasi tersebut:

- 1) Ketekunan, sikap dalam diri seseorang dimana terdapat sebuah keinginan untuk melakukan pencarian informasi sepanjang waktu sehingga seseorang terdorong untuk menggunakan berbagai strategi dalam pencarian informasi.
- 2) Ketelitian, suatu keinginan untuk mencari informasi secara mendalam sehingga seorang individu akan teliti ketika mencari atau mengevaluasi suatu informasi.

- 3) Keteraturan, yaitu melakukan pengelolaan informasi secara sistematis dalam proses pencarian, penyimpanan, dan penemuan kembali yang dilakukan secara teratur.
  - 4) Motivasi, suatu hal atau faktor-faktor tertentu yang mendasari seseorang dalam menelusur informasi, bisa karena pekerjaan, pembelajaran, dan sebagainya.
  - 5) Kesiapan, kesiapan untuk menerima informasi dari orang lain, teman, rekan kerja, dan lainnya.
- d. Tingkat kesadaran terhadap informasi yang dibutuhkan
- Pengetahuan seseorang terhadap informasi yang dibutuhkan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi tersebut, hal ini berguna ketika proses pencarian informasi.
- e. Jenis kelamin
- Jenis kelamin dalam hal ini gender, memengaruhi jenis serta bagaimana pendekatan yang dilakukan seseorang dalam mencari dan menelusur informasi guna memenuhi kebutuhan.
- f. Usia
- Usia seseorang memengaruhi seberapa banyak pengalaman seseorang dalam melakukan pencarian informasi serta seberapa banyak seseorang memiliki informasi dari pengalaman tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh pada strategi pencarian yang akan digunakan oleh seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

g. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu akan memengaruhi seberapa cepat informasi harus didapatkan seseorang sehingga berdampak pada kualitas serta kuantitas dari informasi yang diperolehnya nanti.

h. Akses

Ketersediaan akses ke sumber informasi juga menjadi faktor pemicu seseorang dalam melakukan penelusuran informasi. Seseorang dengan keterbatasan akses dalam mendapatkan informasi dapat menyebabkan semakin sederhanya kebutuhan informasi dan pola pencarian yang dilakukan.

i. Sumber daya/biaya

Kemampuan seseorang secara finansial akan memengaruhi cara yang digunakan dalam mengakses dan mendapatkan informasi serta sampai sejauh mana seseorang tersebut akan berusaha memenuhi kebutuhan informasinya.

j. Kelebihan informasi

Kelebihan informasi atau yang biasa disebut dengan *information overload* dapat menjadi salah satu penghambat seseorang dalam mendapatkan informasi yang sedang diperlukan.

Seseorang akan merasa terdorong dan termotivasi untuk mencari informasi karena kegiatan sehari-hari yang dikerjakannya, sehingga seseorang merasa butuh informasi untuk mengisi kesenjangan yang dirasakannya karena kurangnya informasi dan wawasan yang ia punya

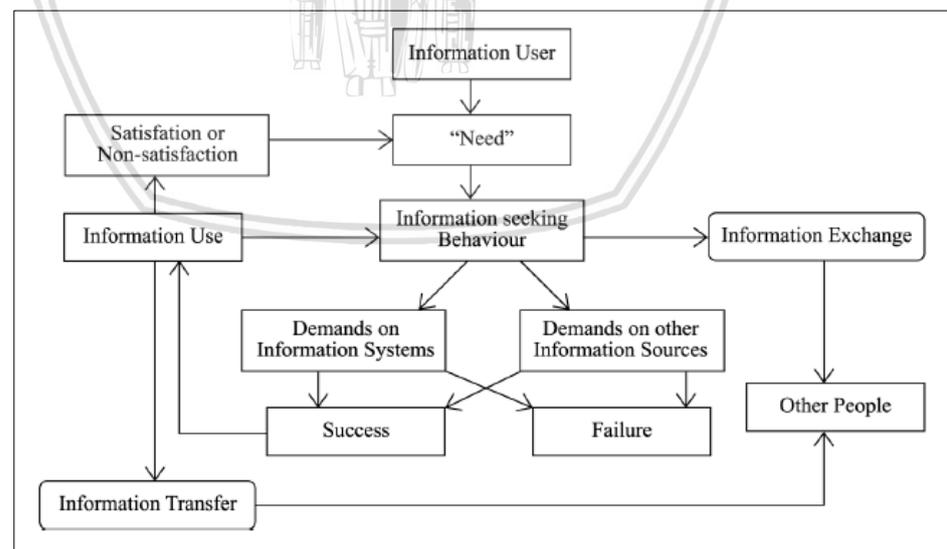
guna memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini menggunakan teori Nicholas (2000: 25) tentang 2 saluran sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Teori ini dipilih guna mengidentifikasi jenis saluran pemenuhan kebutuhan informasi yang cenderung banyak digunakan oleh mahasiswa.

## 2. Model Pencarian Informasi

Berikut ini merupakan model-model perilaku pencarian informasi menurut beberapa ahli:

### a) Model Wilson

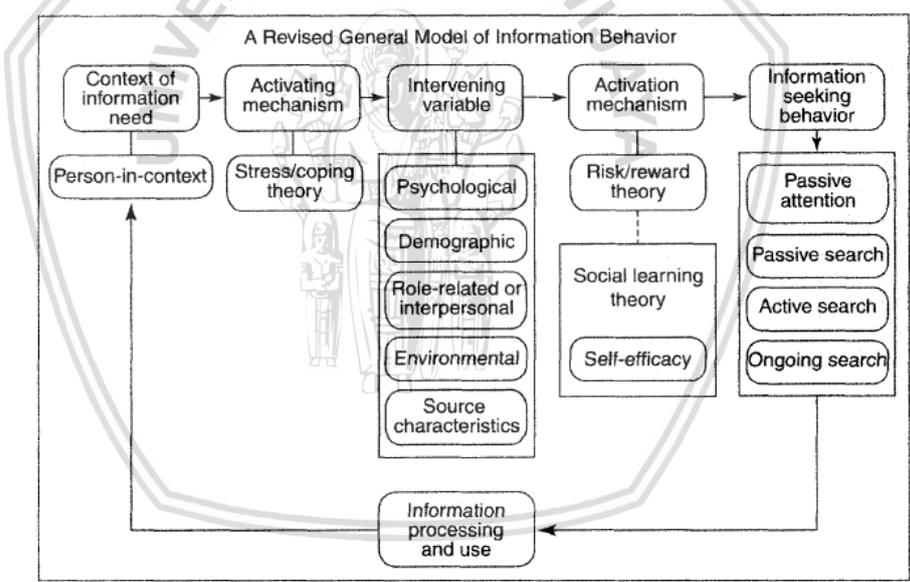
Wilson menggambarkan dua model teori perilaku informasi. Model pertama dibuat pada tahun 1981 dan model kedua pada tahun 1996. Model pertama diidentifikasi ke dalam 12 komponen yang diawali dari pengguna informasi (O'Case, 2002: 117).



**Gambar 4. Model Perilaku Informasi Wilson (1981)**

*Sumber: Wilson (2002)*

Pengguna informasi dalam model ini mempunyai kebutuhan informasi tertentu. Kebutuhan membuat seseorang berupaya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan informasi, sehingga timbullah suatu permintaan kebutuhan sumber informasi dan sumber informasi lain yang berujung pada kesuksesan dan kegagalan dari hasil pencarian. Ketika seseorang berhasil atau sukses mendapatkan informasi, maka ia akan menggunakan informasi tersebut untuk melakukan pertukaran informasi atau pentransferan informasi kepada orang lain. Model kedua perilaku informasi Wilson tahun 1996 adalah sebagai berikut:



**Gambar 5. Model Perilaku Wilson Kedua (1996)**  
*Sumber: Case (2002)*

Model Wilson kedua menggambarkan konteks perilaku pencarian informasi dimana terdapat proses melingkar yang langsung berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan informasi dalam konteks dalam kehidupan manusia. Diawali dari munculnya sebuah motivasi yang

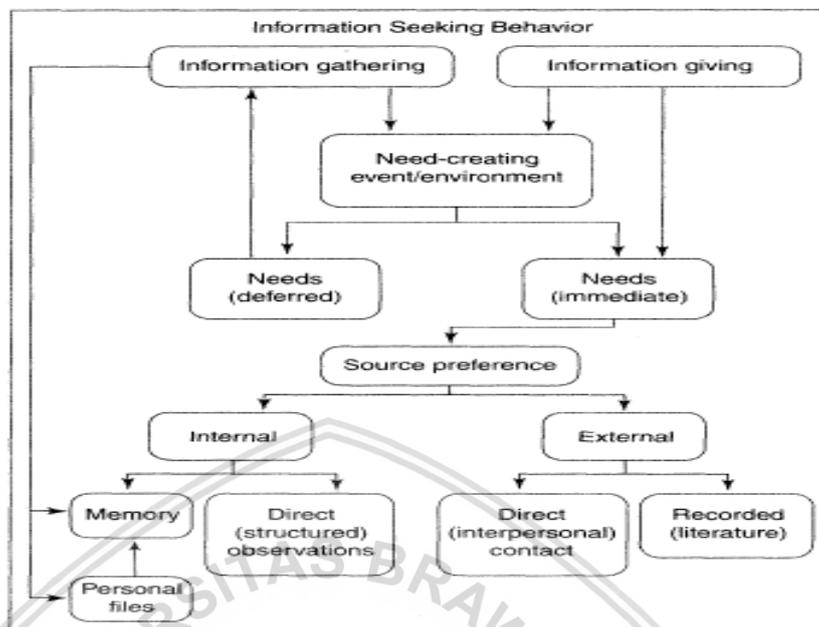
mendorong seseorang untuk mencari informasi, motivasi tersebut dipengaruhi oleh 5 variabel yaitu:

- 1) Psikologis, seperti rasa penasaran dan cenderung menolak risiko;
- 2) Latar belakang demografi, misalnya usia atau pendidikan;
- 3) Faktor yang berkaitan dengan peran sosial seseorang, misalnya bekerja sebagai manajer, seorang mahasiswa, seorang ibu;
- 4) Lingkungan, yaitu berhubungan dengan ketersediaan sumber daya;
- 5) Karakteristik sumber, mencakup kemudahan akses dan kredibilitas dari sumber informasi.

Kelima faktor di atas, akan mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang menunjukkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. Namun yang menjadi aspek penting dari model baru Wilson tersebut adalah adanya berbagai jenis perilaku pencarian informasi yang disebutkan, meliputi pencarian pasif, pencarian aktif, dan pencarian yang sedang berlangsung.

#### **b) Model Krikelas**

Model Krikelas terdiri atas tiga belas komponen, dimana proses perilaku informasi dimulai dari atas ke bawah, sebagaimana gambar di bawah ini:



**Gambar 6. Model Perilaku Informasi Krikelas**

*Sumber: Case (2002)*

Komponen paling atas merupakan tindakan pengumpulan informasi dan pemberian informasi. Hasil dari pengumpulan informasi akan diarahkan untuk disimpan pada memori dan data pribadi. Tindakan pemberian informasi diarahkan pada sumber internal dan eksternal. Sumber internal sendiri terdiri atas memori dan data pribadi, sedangkan eksternal terdiri dari kontak interpersonal berupa email, *voice mail*, telepon, dan lain-lain serta sumber terekam berupa literatur atau material yang dapat ditemukan di perpustakaan seperti buku dan jurnal. Model Krikelas tidak mempertimbangkan pengguna informasi, tetapi model ini tetap dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai model pencarian informasi utamanya di perpustakaan.

### c) Model Ellis

Model perilaku informasi yang dipaparkan oleh Ellis tahun 1989 adalah model yang terletak di antara analisis mikro pencarian informasi dan analisis makro penemuan informasi secara keseluruhan. Dalam teorinya Ellis membedakan antara *information seeking behavior* dengan *information searching behavior*. *Information seeking behavior* diartikan sebagai aktivitas pencari informasi yang belum mengetahui proses dalam pencarian informasi, contohnya seperti seorang pencari informasi hanya membuka situs-situs tertentu untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai kebutuhannya. *Information searching behavior* merupakan proses pencarian informasi dimana pencari informasi sudah tahu proses, tahap dan cara yang harus dilakukannya untuk menemukan informasi relevan dengan yang dibutuhkan. Berikut merupakan pola pencarian tahap demi tahap yang dijabarkan oleh Ellis:

#### 1. *Starting*

Tahap awal dimana seseorang mulai melakukan pencarian informasi. Pada tahap ini seseorang akan mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal pencarian, seperti sumber informasi yang digunakan sebelumnya. Ketika tahap ini biasanya seseorang akan melakukan penelusuran sebagai berikut (Ellis, Cox dan Hall, 1993: 359-365):

a) *Starter References* (rujukan awal)

Dapat diperoleh dari teman (orang lain) dari kumpulan catatan yang dibuat sendiri mengenai topik atau rujukan yang diiminati.

b) *Preview or Synoptic Articles* (tinjauan atau synopsis artikel)

Ulasan artikel biasanya hanya digunakan oleh pencari informasi untuk menuju sumber informasi primer sekaligus untuk memahami isi dari rujukan.

c) *Secondary Resources* (sumber informasi sekunder)

Sumber informasi sekunder seperti indeks, abstrak, katalog digunakan untuk memilih topik penelitian yang diminati.

2. *Chaining*

Kegiatan *chaining* ditandai dengan mengaitkan daftar literatur pada pada rujukan inti yang diinginkan. Berikut merupakan ciri-ciri *chaining* yaitu mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literatur dalam rujukan inti dan mencari bahan rujukan diluar daftar rujukan inti tetapi tetap berpedoman pada subjek atau pengarang yang ada.

3. *Browsing*

*Browsing* merupakan tahapan dimana pencari informasi memulai melakukan kegiatan penemuan informasi dengan cara penelusuran semi terstruktur. Pada tahap ini pencari informasi telah tahu informasi apa yang sedang dia butuhkan. *Browsing*

dapat dilakukan dengan menelusur pada abstrak hasil penelitian, daftar isi jurnal, buku di perpustakaan atau toko buku, dan lain-lain.

#### 4. *Differentiating*

Kegiatan ini merupakan langkah membedakan sumber informasi dan menyaringnya berdasarkan sifat kualitas rujukan sesuai dengan yang dibutuhkan.

#### 5. *Monitoring*

Tahap ini ditandai dengan melakukan kegiatan pemantauan terhadap perkembangan yang terjadi dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur.

#### 6. *Extracting*

Kegiatan ini dilakukan ketika akan membuat sebuah tinjauan literatur. Biasanya sumber informasi yang digunakan pada *extracting* adalah jurnal yang sudah berstandar, bibliografi subjek, abstrak, dan indeks.

#### 7. *Verifying*

Kegiatan pengecekan atau penilaian terhadap informasi yang telah diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan ini biasanya dilakukan pada peneliti bidang saintek dengan melakukan pengujian untuk memastikan sudah tidak ada kesalahan-kesalahan pada informasi yang diperoleh.

### 8. *Ending*

Tahapan akhir dari suatu penelitian yang dilakukan, biasanya berupa pembuatan laporan.

## 3. Jenis-jenis Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan media yang digunakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sumber informasi adalah penyalur antara pemilik informasi dengan pencari informasi. Informasi dapat ditemukan dalam berbagai media, baik yang tercetak maupun terekam. Tercetak adalah sumber informasi yang bentuk fisik atau tulisannya dapat dilihat dan dibaca, sedangkan informasi terekam adalah informasi yang ada dalam ingatan pengetahuan seseorang. Yusup (2009: 31) menyatakan bahwa:

Sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, *tape recorder*, CD-ROM, disket komputer, brosur, *pamphlet*, dan media rekaman informasi lainnya, merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam.

Pernyataan di atas memaparkan bahwa yang termasuk sumber informasi adalah buku, majalah, surat kabar, radio, *tape recorder*, komputer, brosur, dimana informasi tersimpan di dalam media-media tersebut. Batley (2007:

1) menyebutkan bahwa:

*Information is the content of books, journals, videos, presentations, e-mails, websites, it is the content of libraries, intranets and the World Wide Web. The 'information' in 'information architecture' might be the content of libraries, it might be published in books or journals, but it is more likely to be buried in a website or in an e-mail attachment or in a pile of papers sitting in someone's desk.*

Informasi adalah konten dari buku, jurnal, video, presentasi, email yang menjadi konten dari perpustakaan maupun situs web. Dalam arsitektur informasi, informasi dapat berupa konten perpustakaan yang diterbitkan dalam jurnal atau buku, termasuk juga konten yang termuat dalam situs *website* yang dapat diakses secara *online*. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber informasi adalah segala jenis media yang menyimpan dan mengandung informasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan seseorang kepada orang lain.

Duff dan Cherry (2001) menyatakan bahwa terdapat 3 format sumber daya informasi yaitu:

1. Informasi dalam Bentuk Tercetak

Sumber informasi dalam bentuk tercetak adalah semua sumber informasi yang ada bentuk fisiknya, contohnya seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain.

2. Non-tercetak

Contoh sumber informasi non tercetak adalah *microfische*, CD atau perangkat multimedia lain. Artinya dalam membaca atau mengakses informasi yang ada di dalamnya diperlukan suatu alat khusus.

3. Elektronik (dapat diakses menggunakan media *online*)

Sumber elektronik dalam hal ini salah satunya adalah pada basis data yang dapat diakses secara *online*. Basis data atau *database* biasanya memuat kumpulan artikel ilmiah elektronik berupa *e-journal* atau *e-book* yang dapat diakses menggunakan media *online* dengan bantuan

perangkat digital seperti komputer. Selain basis data, sumber informasi yang termasuk dalam elektronik adalah sumber informasi di internet yang dapat diakses menggunakan *search engine* seperti *Google*, *Yahoo*, *bing*, dan lain-lain

Sumber informasi menurut Achmad *et.al* (2012: 64-77) dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, sumber informasi primer, sumber informasi sekunder, dan sumber informasi tersier sebagai berikut:

a. Sumber Informasi Primer

Sumber informasi primer merupakan dokumen atau rekaman yang berisi informasi data asli yang diperoleh langsung dari hasil penelitian atau temuan. Berikut merupakan ciri-ciri sumber informasi primer:

1. Sumber primer merupakan bahan orisinal yang menjadi dasar bagi penelitian lain
2. Penyajian formal pertama dari hasil penelitian dalam literatur tercetak atau elektronik, misalnya publikasi pertama dari hasil penelitian ilmiah
3. Menyajikan informasi dalam bentuk asli, tidak diinterpretasi maupun diringkas atau dievaluasi oleh penulis lain
4. Merupakan sumber dari periode bersangkutan, misalnya ditulis dalam waktu yang dekat dengan kejadian
5. Menyajikan pemikiran orisinal, melaporkan penemuan, atau berbagai informasi baru.

Contoh sumber informasi primer yaitu, manuskrip; artikel jurnal penelitian; autobiografi; pidato; terbitan pemerintah; prosiding dari seminar, konferensi, kongres, simposium; paten; berita resmi paten; tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi); hasil penelitian; statistik; sajak/puisi, dan fiksi.

b. Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi sekunder memuat informasi hasil dari interpretasi atau kemas ulang dari sumber informasi primer. Saylor dan Hooper dalam Achmad *et.al* (2012: 69) menyebutkan ciri-ciri sumber informasi sekunder sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan, menginterpretasi, menganalisis dan mengevaluasi sumber primer;
- (2) Memberi komentar (mengulas) dan membahas bukti-bukti dari sumber primer;
- (3) Merupakan karya yang berjarak satu langkah atau lebih dari peristiwa atau informasi yang acuannya, sebab ditulis sesudah kejadian dan sesudah banyak hal terungkap dan bisa dipelajari.

Contoh sumber informasi sekunder ialah bibliografi, biografi, kamus, ensiklopedia, buku pegangan, sejarah, indeks, abstrak, dan sebagainya.

c. Sumber Informasi Tersier

Sumber informasi tersier merupakan sumber yang berisi informasi penunjukan sumber informasi primer dan sekunder. Berikut merupakan ciri-ciri sumber informasi tersier menurut Saylor dan Hooper (Achmad *et.al*, 2012: 72):

- (1) Karya yang mendaftar sumber primer dan sekunder dalam sebuah bidang subjek spesifik;
- (2) Karya yang mengindeks, menata dan mengumpulkan sitasi (rujukan) ke karya sekunder dan menunjukkan bagaimana menggunakan sumber sekunder (bisa juga primer);
- (3) Berisi informasi dari sumber sekunder yang telah “dicerna” diformat ulang dan diringkas agar mudah dibaca;
- (4) Sumber yang dibuat setelah sumber sekunder dipublikasikan.

Contoh yang termasuk dalam sumber informasi tersier: almanak, kumpulan fakta, daftar kronologis, direktori, buku panduan, manual, buku teks, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teori format sumber informasi Duff dan Cherry (2001). Guna mengidentifikasi kecenderungan format sumber informasi yang paling sering digunakan atau dibutuhkan oleh mahasiswa.

## **E. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

### **1. Pengertian**

Sulistyo-Basuki (2010: 2.17) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat dalam lingkungan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan,

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Selanjutnya menurut Gaur (2013: 119) perpustakaan perguruan tinggi merupakan, *“a library is associated or attached with any educational institution to support its educational programmes”*. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berkaitan atau berhubungan dengan dengan institusi pendidikan yang berperan dalam mendukung program pendidikan yang ada di dalamnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus mampu melaksanakan amanat yang tercantum pada pasal 24, yaitu:

- 1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna

memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Standar Nasional Perpustakaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi yang berperan menyediakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

## **2. Tujuan, Fungsi dan Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Adapun tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 47) adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staf lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Mengadakan buku, jurnal dan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia
- c. Mengusahakan, menyimpan, dan merawat pustaka yang bernilai sejarah, yang dihasilkan oleh civitas akademika.
- d. Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian perpustakaan.
- e. Menyediakan tenaga yang cukup serta penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan dan bila perlu mampu memberikan pelatihan penggunaan perpustakaan.
- f. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

Berdasarkan Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2004: 3), Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki fungsi sebagai berikut:

### **1) Fungsi Edukasi**

Perpustakaan sebagai sumber belajar bagi sivitas akademika, sehingga koleksi yang disediakan bertujuan untuk mendukung sistem

pembelajaran yang diorganisasikan menurut program studi yang ada di perguruan tinggi.

2) Fungsi Informasi

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka, sehingga perpustakaan harus menyediakan sumber informasi cetak maupun elektronik yang mutakhir sesuai dengan kebutuhan pemustaka pada perpustakaan.

3) Fungsi Riset

Perpustakaan menyediakan jenis-jenis koleksi mulai dari koleksi primer yang paling akurat sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan ikut serta menyebarkan informasi hasil karya yang dihasilkan oleh masyarakat perguruan tinggi, seperti karya tulis atau hasil penelitian dari civitas akademika maupun non akademika.

5) Fungsi Publikasi

Perpustakaan mempunyai peran serta dalam menyebarkan informasi hasil karya yang dihasilkan oleh civitas akademika maupun non akademika.

6) Fungsi Deposit

Perpustakaan sebagai pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan sivitas akademika maupun non akademika perguruan tinggi, sehingga seluruh karya dan



pengetahuan yang diciptakan akan disimpan dan dilestarikan pada perpustakaan.

#### 7) Fungsi Interpretasi

Perpustakaan melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimiliki untuk membantu pemustakan dalam melakukan dharmaanya.

Sedangkan tugas perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004: 5) adalah menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutin untuk mengadakan, mengolah dan merawat pustaka serta mendayagunakan bagi civitas akademika maupun di luar kampus. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan, fungsi dan tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah semua ditujukan untuk membantu dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 3. Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan “Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”. Menurut Yulia dan Sujana (2010, 1.6-1.7) jenis koleksi yang selayaknya tersedia di perpustakaan adalah:

- a) Koleksi Rujukan Jenis koleksi rujukan seperti ensiklopedia khusus dan umum, kamus umum dan khusus. Buku

pegangan/handbook, pedoman/manual, direktori, abstrak, indeks, bibliografi, biografi, atlas, berbagai standar, dan sebagainya dalam bentuk buku maupun nonbuku ataupun noncetak.

- b) Bahan Ajar Bahan ajar ditujukan untuk perguruan tinggi, sekolah, dan perpustakaan lembaga pendidikan lainnya.
- c) Terbitan Berseri Koleksi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat di dalam bahan ajar dan bahan rujukan. Perpustakaan melanggan berbagai macam-macam terbitan berseri, seperti majalah umum, majalah ilmiah, dan surat kabar.
- d) Terbitan Pemerintah Berbagai terbitan pemerintah, seperti lembaran Negara, himpunan peraturan negara, kebijakan, laporan tahunan, pidato resmi sering juga dimanfaatkan oleh para pemakai perpustakaan.
- e) Muatan Lokal (Local Content) Muatan local, meliputi koleksi local (local collection) dan literatur kelabu (grey literature). Koleksi lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya local. Sedangkan literatur kelabu meliputi semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi atau lembaga induk lainnya dari perpustakaan yang bersangkutan. Yang termasuk literatur kelabu antara lain sebagai berikut:
  1. Skripsi, tesis dan disertasi.
  2. Makalah seminar, symposium, konferensi dan sebagainya.
  3. Laporan penelitian, dan laporan kegiatan lainnya.
  4. Publikasi internal, termasuk majalah, bulletin dan sebagainya
  5. Bahan Bacaan untuk Rekreasi Intelektual. Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual dan bahan bacaan lain yang memperkaya khazanah pengguna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahawa perpustakaan perguruan tinggi harus dapat mengembangkan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna pada perpustakaan tersebut. Pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menyediakan koleksi tercetak tetapi perpustakaan juga harus mengembangkan koleksi non cetak. Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam berbagai subjeknya agar dapat menunjang tujuan program-program perguruan tinggi.

#### 4. Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, utamanya pada institusi pendidikan termasuk perguruan tinggi (Suwarno, 2016: 14). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusup (2013: 365) bahwa “perpustakaan diibaratkan sebagai ‘pasar swalayan’ yang sanggup menyediakan beragam informasi dan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas”. Artinya jika dalam hal ini yang dimaksud adalah perpustakaan perguruan tinggi maka pemenuhan kebutuhan yang ditujukan adalah untuk masyarakat akademis dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Perpustakaan dulunya identik dengan buku dan jurnal tercetak. Budaya masyarakat yang terbentuk selama ini adalah “dunia teks” dimana rujukan utama para pecinta ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus menuangkannya adalah melalui teks (Suwarno, 2016: 19). Artinya, buku yang berisi teks-teks telah menjadi bagian dari budaya manusia dalam memenuhi kebutuhan akan informasi.

Beberapa dasawarsa belakangan ini, dunia teks mendapatkan tantangan dari temuan-temuan teknologi baru (Suwarno, 2016: 19). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan, perpustakaan akhirnya dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan yang ada kalau tidak ingin kehilangan penggunaannya. Sebab dengan kemudahan teknologi masa kini, akses informasi dapat diperoleh dengan

mudah tanpa perlu datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Cukup dengan duduk di depan komputer, mengakses internet, dengan membuka alamat-alamat *website*, dalam hitungan menit atau detik maka informasi dari belahan dunia manapun dapat dengan mudah diperoleh (Suwarno, 2016: 24). Donald Beagle (2008: 15-16) dalam artikelnya yang berjudul *The Learning Commons in Historical Context* menyatakan bahwa sejak internet mulai berkembang, banyak perpustakaan yang mengeluhkan terjadinya penurunan terhadap jumlah koleksi fisik dan memanfaatkan koleksi fisik. Hal ini menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan zaman, koleksi tercetak yang kemudian menciptakan suatu fenomena “dunia teks” yang melekat pada citra perpustakaan sedikit demi sedikit mulai tergeser dan tergantikan dengan konten baru yang bersifat digital.

Kondisi masyarakat dewasa ini banyak menuntut sejumlah informasi yang sangat spesifik dengan sifatnya yang bernilai ekonomis serta semakin kompleks, sehingga fungsi-fungsi perpustakaan menjadi tertantang. Terlebih dengan munculnya perkembangan internet. Masyarakat lebih senang mengakses informasi melalui internet daripada harus susah-susah datang ke perpustakaan hanya untuk membaca dan meminjam buku (Yusup, 2013: 365). Selain itu munculnya lembaga-lembaga yang bergerak di bidang jasa informasi yang semakin banyak bermunculan seperti Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi Teknologi dan lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang jasa

informasi dimana informasi yang disediakan dapat diakses bebas ataupun komersil secara *online*, yang mana lembaga-lembaga ini menawarkan tingkat keterbaruan atau kemutakhiran informasi.

Sutarno dalam Suwarno (2016: 46-47) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan perpustakaan belum mampu berkembang:

a. Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan dalam hal ini belum mampu memilih mengadakan, dan menyajikan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan profesional. Pengelola perpustakaan harus dapat menempatkan posisinya secara tepat, kemudian mampu menjawab persoalan seperti status organisasi, sumber daya manusia, sistem birokrasi pada perpustakaan, sumber fisik dan anggaran, serta promosi dan publikasi yang memadai.

b. Sumber Informasi

Perpustakaan mampu menyediakan sumber informasi berkembang dan dibutuhkan oleh pemakai sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Masyarakat Pemakai

Masyarakat pemakai disini adalah pengguna dari perpustakaan sendiri. Perpustakaan harus mampu mengembangkan citra yang baik serta membangun respon, minat, persepsi, dan memotivasi pemakainya agar dapat menarik minat pemakai untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas tentunya ada salah satu yang menjadi alasan bagi seorang pemustaka, sehingga tidak menggunakan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Bisa terjadi karena hambatan-hambatan yang dipaparkan di atas, atau karena perkembangan teknologi sehingga semua informasi dapat diakses secara bebas melalui internet.

Masuknya era digital dalam kehidupan telah membawa banyak perubahan terhadap perilaku masyarakat. Salah satu contohnya seperti perubahan perilaku manusia dalam mencari dan memenuhi informasi. Perubahan yang terjadi pada masyarakat era digital kemudian melahirkan suatu generasi yaitu generasi internet. Generasi internet adalah generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi internet sehingga lingkungannya tidak dapat lepas dari penggunaan perangkat elektronik yang mendukung teknologi internet. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lippincott (2005: 13.3) generasi mahasiswa saat ini adalah generasi yang tumbuh dalam perkembangan teknologi komputer, penyebab terputusnya hubungan generasi internet dengan perpustakaan adalah karena mahasiswa generasi internet lebih bergantung kepada *search engine* ketimbang bertanya pada pustakawan, maupun memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Generasi digital yang lahir pada era digital (*digital natives*) merupakan generasi yang memiliki cara berfikir dan proses penelusuran informasi yang

berbeda dengan generasi sebelumnya, sebab generasi ini terbiasa berinteraksi dengan perangkat elektronik digital.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sekarang memiliki perilaku dan kebiasaan yang berbeda dari masa sebelumnya. Perkembangan teknologi salah satunya yang menjadi alasan munculnya perilaku baru pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

### **5. Sumber Informasi di Luar Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sumber informasi tidak hanya terbatas pada perpustakaan saja melainkan juga dapat berasal dari luar perpustakaan. Rahmawati (2013: 98) menjelaskan bahwa sumber perolehan informasi adalah medium tersimpannya informasi, antara lain:

- a) Manusia, seperti guru/dosen, teman, keluarga, dan lain-lain.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan tetap membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang manusia tersebut membutuhkan bantuan maka seorang manusia akan mendatangi sumber bantuan terdekat, dalam hal ini adalah pihak lain. Begitu juga ketika manusia membutuhkan bantuan informasi, maka seorang individu akan bertanya kepada orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.

- b) Media

Media disini merupakan sumber informasi hasil ciptaan manusia yang digunakan untuk menyimpan atau merekam hasil karya cipta pemikiran

manusia agar tetap bisa dikomunikasikan dan dimanfaatkan oleh manusia yang lain. Media, terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, misalnya media elektronik seperti kaset, VCD, atau DVD, serta perkembangan internet yang menjadi salah satu bentuk informasi utama atau alternatif dalam mencari dan menemukan informasi.

c) Lembaga Informasi seperti Perpustakaan atau Pusat Dokumentasi

Terdapat dua saluran informasi yaitu formal dan informal. Informasi formal adalah informasi yang dikelola oleh perpustakaan dan unit lainnya, sedangkan yang termasuk saluran informal adalah rekan sejawat dan institusi-institusi selain perpustakaan dan unit informasi yang tidak dirancang sebagaimana sumber informasi formal.

Perkembangan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi telah menciptakan beragam penemuan baru yang berimbas pula ke dalam penyebaran informasi. Semakin beragamnya sumber informasi menjadikan seorang individu semakin mudah dalam menemukan informasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2017: 5) kuantitatif merupakan “metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel”. Selain itu Creswell juga memamparkan bahwa maksud dari penelitian kuantitatif adalah menafsirkan kecenderungan-kecenderungan atau pola-pola umum yang muncul dari data penelitian yang muncul (2017: 23).

Silaen dan Widiyono (2013: 19) mendefinisikan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Isaac dan Michael (1980) dalam Yusuf (2014: 62) menyebutkan tujuan penelitian deskriptif adalah “*to describe systematically the facts and characteristics of a given population or area of interest*”, bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang ada pada suatu populasi atau wilayah yang dikehendaki. Adapun penelitian deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2014: 62) adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan masa sekarang. Alasan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui gambaran umum dari pola kecenderungan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari penelitian ini adalah Kampus Universitas Brawijaya yang beralamat di Jalan Veteran Malang, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Alasan memilih Universitas Brawijaya sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi yang beragam dikalangan sivitas akademika karena Universitas Brawijaya memiliki 16 fakultas dengan dengan 169 program studi (<http://www.ub.ac.id>) yang artinya terdapat beragam jenis disiplin ilmu dibawah naungan Universitas Brawijaya.
2. Adanya indikasi pergeseran pola pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Brawijaya, yang mana berdasarkan data yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Brawijaya bahwa dalam lima tahun terakhir (2013-2017) jumlah kunjungan fisik Perpustakaan Universitas Brawijaya mengalami penurunan, namun sebaliknya jumlah kunjungan virtual atau web mengalami kenaikan. Jika dihitung dalam presentase, lima tahun terakhir (2013-2017) rata-rata harian kunjungan fisik sivitas akademika ke perpustakaan Universitas Brawijaya adalah sekitar 1,85% dari total jumlah mahasiswa atau sekitar 1.152 kunjungan setiap harinya. Sedangkan rata-rata harian kunjungan virtual (web) Perpustakaan Universitas Brawijaya selama lima tahun (2013-2017)

adalah sekitar 32,83% dari total mahasiswa atau sekitar 20.642 kunjungan setiap harinya.

3. Pertimbangan, belum adanya penelitian dengan kajian yang sama yaitu analisis pola pergeseran pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Univeristas Brawijaya.

### **C. Variabel dan Pengukuran**

#### **1. Variabel**

Variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2013: 161). Menurut Creswell (2017: 69) variabel-variabel yang diukur dalam penelitian biasanya meliputi gender, umur, kontrol sosial, status sosial dan ekonomi, kekuatan politis atau kepemimpinan. Secara sederhana variabel dapat dikatakan sebagai suatu konsep yang mengalami variasi nilai (Purwato dan Dyah, 2017: 17). Jadi, variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, ukuran, dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep itu sendiri.

#### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud ditemukan sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur (Purwanto dan Dyah, 2017: 18). Pendefinisian variabel operasional didasarkan pada tujuan penelitian dan dasar teori-teori yang

relevan (Mustafa, 2013: 40). Berikut merupakan definisi operasional dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya	Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi (Nicholas, 2000)	Formal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke perpustakaan</li> <li>2. Mengakses internet</li> </ol>
		Informal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya atau berdiskusi dengan teman</li> <li>2. Bertanya atau berdiskusi dengan dosen</li> </ol>
	Format Sumber Informasi (Duff dan Cherry, 2001)	Tercetak ( <i>printed</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal tercetak</li> <li>3. Media massa tercetak (koran, majalah)</li> </ol>
		Non-tercetak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Video atau rekaman film</li> <li>2. CD, DVD, atau <i>microfische</i></li> </ol>
		Online/Digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Database <i>e-journal</i> atau <i>e-book</i> yang diakses secara <i>online</i> melalui jaringan Universitas Brawijaya</li> <li>2. Database <i>ebook</i> atau <i>e-journal</i> diluar dari yang disediakan oleh perpustakaan di Universitas Brawijaya</li> </ol>

Konsep	Variabel	Indikator	Item
	Faktor-Faktor yang secara Bertingkat Memengaruhi Kebutuhan Informasi (Wilson, 1981)	Personal (faktor dari dalam diri)	1. Kesadaran terhadap kebutuhan informasi yang dibutuhkan 2. Kredibilitas sumber informasi 3. Waktu yang cukup untuk menemukan sumber informasi
		Lingkungan	1. Fasilitas akses 2. Kemudahan akses 3. Kerelevansian sumber informasi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Cara memenuhi kebutuhan informasi (Nicholas, 2000), hubungannya dengan konsep dari penelitian ini indikator dari variabel menunjukkan saluran-saluran informasi yang digunakan sehingga mampu menjelaskan pergeseran perilaku seperti apa yang terjadi;
- 2) Format sumber informasi (Duff dan Cherry, 2001), variabel sumber informasi menunjukkan jenis-jenis informasi yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan; dan
- 3) Faktor-faktor yang secara Bertingkat Memengaruhi Kebutuhan Informasi (Wilson, 1981) berhubungan dengan cara mahasiswa memandang kebutuhan informasi yang dirasakannya serta terkait daya dukung ketersediaan sumber informasi yang ada di sekitar. Terdapat 3 indikator dalam teori ini menurut Wilson, yaitu personal, peran sosial,

dan lingkungan. Namun peneliti hanya menggunakan 2 indikator saja yaitu personal dan lingkungan. Indikator peran sosial tidak digunakan sebab peran sosial disini sejak dari awal penelitian ini untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi responden mahasiswa sehingga peran sosialnya sudah jelas yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

### 3. Skala Pengukuran

Pengukuran data angket pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Mustafa (2013: 76) menyebutkan bahwa skala *likert* disebut pula dengan *summated-rating scale*, skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan tingkat intensitas sikap/perilaku atas perasaan responden. Skala *likert* adalah skala pengukuran pada angket/kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat intensitas sikap, pendapat, atau persepsi seorang responden.

Umumnya dalam skala *likert* instrument didesain menggunakan pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban secara berjenjang yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu/netral, setuju, dan sangat setuju (Mustafa, 2013: 78) yang kemudian diganti peneliti dengan alternatif jawaban menjadi tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering (selalu). Berikut merupakan sistem skor atau nilai dengan dasar skala *likert* yang digunakan:

**Tabel 7. Skor Penilaian Skala *Likert***

No.	Keterangan	Skor
1.	Selalu (SI)	5

No.	Keterangan	Skor
2.	Sering (Sr)	4
3.	Kadang-Kadang (KK)	3
4.	Jarang (J)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Bungin (2014: 109) memaparkan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data dari sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Sarjana (S1) Universitas Brawijaya yaitu sejumlah 50.250.

### 2. Sampel

Pengertian sampel menurut Kerlinger dalam Yusuf (2014: 150) yaitu “*sampling is taking any portion of a population or universe as representative of that population or universe*”. Sampel harus dapat mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan dapat mewakili keseluruhan karakteristik yang ada pada populasi. Jadi, sampel dapat diartikan secara sederhana sebagai bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode multi-tahap atau yang sering dikenal dengan istilah *clustering* (Creswell, 2017: 211). Metode

*clustering* atau *cluster sampling* biasa dilakukan pada populasi yang heterogen dan luas, namun di dalam kebervariasiannya tersebut terdapat kesamaan antar-anggota kelompok dan menempati area yang bersamaan (Yusuf, 2014: 158). *Cluster* diibaratkan sebagai kelompok atau kumpulan dimana unsur-unsur di dalamnya bersifat homogen, sedangkan antara satu *cluster* dengan *cluster* yang lain terdapat perbedaan (heterogen). *Cluster sampling* tidak memilih individu-individu sebagai anggota sampel, tetapi memilih rumpun-rumpun anggota populasi sebagai unit populasi (Bungin, 2014: 123). Alasan peneliti memilih *cluster sampling* ialah mengingat beragamnya disiplin ilmu yang ada di Universitas Brawijaya yang secara kelompok besar dapat dibedakan menjadi bidang ilmu eksakta (saintek) dan non eksakta (soshum), sedangkan pemilihan sampel pada setiap fakultas dilakukan peneliti secara insidental, yaitu setiap mahasiswa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan, dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan tabel dari Isaac dan Michael sebagai berikut:

**Tabel 8. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	258
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271

Sumber: Sugiyono (2017: 87)

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Brawijaya sejumlah 50.250 orang dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 5% sehingga jumlah sampel yang akan diamati sebanyak 346 orang, dengan ukuran sampel masing-masing *cluster* ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 9. Jumlah Populasi dan Sampel *Cluster* yang Diambil dari Populasi Keseluruhan**

No	Cluster Eksakta (Saintek)			No	Cluster Non Eksakta (Sosio-Humaniora)		
	Fakultas	Populasi	Sampel		Fakultas	Populasi	Sampel
1.	Pertanian (FP)	4.609	32	1.	Hukum (FH)	2.614	18

No	Cluster Eksakta (Saintek)			No	Cluster Non Eksakta (Sosio-Humaniora)		
	Fakultas	Populasi	Sampel		Fakultas	Populasi	Sampel
2.	Peternakan (FAPET)	2.777	19	2.	Ekonomi dan Bisnis (FEB)	4.093	28
3.	Teknik (FT)	4.891	34	3.	Ilmu Administrasi (FIA)	5.117	35
4.	Kedokteran (FK)	2.298	16	4.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	5.688	39
5.	Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK)	4.026	28	5.	Ilmu Budaya (FIB)	2.798	19
6.	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	2.295	16				
7.	Teknologi Pertanian (FTP)	3.156	22				
8.	Kedokteran Hewan (FKH)	755	5				
9.	Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (FILKOM)	4.676	32				
10.	Kedokteran Gigi (FKG)	457	3				
	<b>TOTAL</b>	<b>29.940</b>	<b>207</b>		<b>TOTAL</b>	<b>20.310</b>	<b>139</b>
<b>TOTAL SAMPEL KESELURUHAN</b>							<b>346</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti membedakan populasi yang merupakan mahasiswa aktif S1 Universitas Brawijaya sejumlah 50.250 kedalam dua *cluster* yaitu *Cluster* Eksakta (Saintek) yang berisi populasi sejumlah 29.940 mahasiswa dan *Cluster* Non Eksakta (Soshum) yang berisi populasi sejumlah 20.310 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh sampel sejumlah 207 pada *Cluster* Eksakta dan 139 sampel pada *Cluster* Non-Eksakta dengan total

sampel keseluruhan sejumlah 346 responden. Pengambilan sampel pada populasi dalam *cluster* dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2017: 89-90):

$$\text{Sampel Sub Kelompok} = \frac{\text{Jumlah Populasi dalam Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi Total}} \times \text{Besarnya Sampel}$$

**Contoh:**

$$\text{Sampel Sub Kelompok FH} = \frac{2.614}{50.250} \times 346 = 17,9989 \approx 18$$

Perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma), dibulatkan ke atas. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif program sarjana (S1) Universitas Brawijaya minimal sedang duduk di semester 4
2. Tidak dibedakan antara laki-laki maupun perempuan

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal utama yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Berdasarkan sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, sedangkan dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan gabungan ketiganya.

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui karya atau sebuah dokumen.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dari responden di Universitas Brawijaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang relevan, dan data-data statistik dari perpustakaan dan Universitas Brawijaya sendiri.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *questionnaire*, sering kali disebut pula sebagai angket. Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2014: 199). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pola persegeseran pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Brawijaya.

Kuesioner peneliti sebarakan kepada 346 responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti buat yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Metode pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada 315 responden dan disebarakan secara *online* melalui bantuan internet kepada 41 responden guna mempermudah dan efisiensi waktu dalam proses pengambilan data dan biaya. Jangka waktu penyebaran kuesioner adalah 1-2 minggu pada bulan Mei 2018.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dimana data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2014: 144). Teori lain menyebutkan bahwa observasi digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan dan nonpartisipan, sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti mengambil jenis observasi nonpartisipan dalam penelitiannya. Observasi nonpartisipan adalah jenis observasi yang mana peneliti tidak terlibat langsung dengan

aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat.

Observasi dilakukan peneliti untuk di Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Hal-hal yang menjadi fokus dalam observasi penelitian adalah data statistik di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada petugas Perpustakaan Universitas Brawijaya saat melakukan pra riset.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ada dokumen dari perpustakaan maupun Universitas Brawijaya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu juga penggunaan alat-alat pendokumentasian yang menunjang penelitian seperti kamera. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi perpustakaan Universitas Brawijaya.

## **F. Pengujian Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Dikatakan valid artinya apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen nunjukkan sejauh mana data dikumpul tidak menyimpang dari

gambaran validitas yang dimaksud. Asra, Irawan, dan Purwoto (2014: 146) menyatakan bahwa “suatu butir instrumen penelitian dapat dikatakan valid bilamana instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat atau dengan kata lain ada kecocokan diantara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran”. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan berdasarkan pada kaidah *product moment* (r) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
- $n$  = Jumlah Responden
- $X_i$  = Skor butir pada nomor butir ke-i
- $Y_i$  = Skor total responden ke-i

Kaidah *product moment* (r) dilakukan dengan menghitung korelasi diantara setiap pertanyaan dengan skor total. Pengujian dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria yaitu apabila jumlah r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dengan kesalahan 0,05 maka pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid, sebaliknya jika jumlah r hitung lebih kecil dari r tabel ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid dan nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi (Trihendradi, 2013: 201) . Pengujian validitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package For The Social Science (SPSS)* 21.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 17 item yang terdapat pada masing-masing variabel dengan jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam uji validitas ini sebanyak 50 responden. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah teknik korelasi *pearson*, dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Nilai  $r_{\text{tabel}}$  dapat diketahui dengan menghitung nilai derajat kebebasan ( $df = 50 - 2 = 48$ ), sehingga didapatkan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,279 (Misbahuddin & Hasan, 2013: 317) dan nilai signifikan  $<$  taraf signifikansi (0,05). Setiap item dikatakan valid apabila nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (0,279) dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila nilai  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  (0,279). Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan *SPSS 21 for windows*:

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Sig.	Keterangan
Var 1	X1	0,427**	0,279	0,002	Valid
	X2	0,381**	0,279	0,006	Valid
	X3	0,575**	0,279	0,000	Valid
	X4	0,657**	0,279	0,000	Valid
Var 2	X5	0,685**	0,279	0,000	Valid
	X6	0,675**	0,279	0,000	Valid
	X7	0,390**	0,279	0,005	Valid
	X8	0,678**	0,279	0,000	Valid
	X9	0,638**	0,279	0,000	Valid
	X10	0,379**	0,279	0,007	Valid
	X11	0,505**	0,279	0,000	Valid
Var 3	X12	0,499**	0,279	0,000	Valid
	X13	0,570**	0,279	0,000	Valid
	X14	0,643**	0,279	0,000	Valid
	X15	0,532**	0,279	0,000	Valid
	X16	0,492**	0,279	0,000	Valid

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
	X17	0,571**	0,279	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Keterangan:

- \* : menunjukkan bahwa instrument valid pada 1 kali pengujian dengan taraf signifikansi 95% (0,05)
- \*\* : menunjukkan bahwa instrument valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 99% (0,01)

Berdasarkan data hasil uji validitas dapat diketahui bahwa dari 17 item yang diuji, semua mempunyai koefisien korelasi yang positif dengan signifikansi tidak lebih dari 0,05 dan nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ . Jadi, semua item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui skor-skor yang diperoleh pada suatu sampel, akan tetapi sama jika sampel tersebut diperiksa dengan pertanyaan atau tes yang sama namun pada kesempatan yang berbeda (Suryani dan Hendryadi, 2016: 134). Istilah lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan guna mengukur derajat stabilitas, akurasi, konsistensi, dan daya prediksi. Reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21*. Malholtra (2009: 310) menyatakan bahwa sebuah nilai yang kurang dari 0,6 mengindikasikan kendala konsisten yang tidak memuaskan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka instrumen yang memiliki koefisien  $\alpha < 0,6$  maka instrument tersebut tidak reliabel, dan sebaliknya jika koefisien  $\alpha > 0,6$  maka instrument tersebut reliabel

(Trihendradi, 2013: 203). Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_{butir}^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ac}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$S_t^2$  = Varian skor total

$\sum S_{butir}^2$  = Jumlah varian butir

**Tabel 11. Kriteria Indeks Reliabel**

No	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,600-0,799	Tinggi
5	0,800-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 1993 dalam Hidayati (2009:62)

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas**

Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Variabel 1	0,648	Reliabel
Variabel 2	0,742	Reliabel
Variabel 3	0,745	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel adalah reliabel. Hasil perhitungan menunjukkan variabel 1 (cara memenuhi kebutuhan informasi) memiliki nilai alpha sebesar 0,648 lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel, hasil perhitungan pada variabel 2 (format sumber informasi) memiliki nilai alpha sebesar 0,742

lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel, dan hasil perhitungan pada variabel 3 (faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi) memiliki nilai alpha sebesar 0,745 Lebih dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel. Selain itu juga dilakukan pengujian reliabilitas untuk semua variabel yang terdiri dari variabel 1, 2 dan 3 secara bersama-sama diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,852. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dan layak untuk dijadikan sebagai alat penelitian untuk mendapatkan data di lapangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis merupakan sebuah proses yang terintegrasi dalam prosedur penelitian (Suryadi & Hendyadi, 2016: 210). Analisis data merupakan sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber yang lain terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk memudahkan dalam memahami dan menginterpretasikan data sehingga dapat diperoleh gambaran atau deskripsi yang jelas dari fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk yang lain. Analisis deskriptif menurut Purwanto dan Dyah (2017: 94) adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan

menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang berbagai karakteristik dari suatu fenomena atau masalah yang ada (Asra, Irawan, dan Purwoto, 2014: 185).

Secara garis besar analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi 3 langkah yaitu (Arikunto, 2013: 278):

#### 1. Persiapan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan ialah melakukan pengecekan nama dan kelengkapan identitas dari responden. Pengecekan ini dilakukan sekaligus mengecek dan menyeleksi kuesioner yang ternyata tidak memiliki kelengkapan baik identitas maupun dalam pengisian pertanyaan dalam kuesioner. Instrument yang memiliki kekurangan atau tidak lengkap kemudian didrop atau disisihkan dan diganti dengan data dari responden yang baru.

#### 2. Tabulasi

Tabulasi data dilakukan dengan memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu untuk diberi skor. Kemudian memberikan kode-kode untuk setiap instrument yang telah terkumpul kemudian memasukkan data yang telah diperoleh dari kuesioner ke dalam kolom-kolom pada *spreadsheet*.

#### 3. Penerapan data

Penerapan data dilakukan dengan menggunakan data sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan suatu dari

fenomena. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang mana bertujuan untuk mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan (Morissan, 2014: 235). Menurut Creswell (2017: 219) langkah terakhir dari analisis data adalah menyajikan hasil survei dalam bentuk tabel atau gambar kemudian menginterpretasikan hasil tes statistika. Adapun rumus yang digunakan adalah menggunakan teknik persentase menurut Azwar (2007: 129) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Hasil persentase
- F = Frekuensi hasil jawaban
- N = Jumlah responden

Interpretasi data dalam penelitian artinya peneliti membuat suatu kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dianalisis. Penelitian ini menggunakan nilai modus dari setiap item untuk mengukur dan memberi kesimpulan dari setiap indikator yang telah diteliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya berkedudukan di Kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 1 Tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 Tahun 1963 tertanggal 23 September 1963. Universitas ini semula berstatus swasta, dengan embrio sejak tahun 1957, yaitu berupa Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Universitas Swasta Sawerigading, Makassar. Kedua fakultas itu perkembangannya nampak kurang menggembirakan, sehingga di kalangan mahasiswa timbul keresahan. Beberapa orang dan tokoh mahasiswa yang menyadari hal ini kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para pemuka masyarakat. Akhirnya, pada suatu pertemuan yang mereka lakukan di Balai Kota Malang pada tanggal 10 Mei 1957, tercetus gagasan untuk mendirikan sebuah Universitas kotapraja (Gemeentelijke Universiteit) yang diharapkan lebih dapat menjamin masa depan para mahasiswa.

Sebagai langkah pertama ke arah itu, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Malang pada tanggal 28 Mei 1957, yayasan ini

kemudian membuka Perguruan Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHPM) pada tanggal 1 Juli 1957. Mahasiswa dan dosen PTHPM terdiri dari bekas mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas Sawerigading. Hampir bersamaan dengan itu, pada tanggal 15 Agustus 1957 sebuah yayasan lain, yakni Yayasan Tinggi Ekonomi Malang mendirikan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTM).

Pada perkembangan berikutnya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotapraja Malang dengan sebuah keputusan tertanggal 19 Juli 1958 mengakui PTHPM sebagai milik Kotapraja Malang. Pada peringatan Dies Natalis III PTHPM tanggal 1 Juli 1960, diresmikan pemakaian nama Universitas Kotapraja Malang. Universitas itu kemudian mendirikan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) pada tanggal 10 Nopember 1960. Pada acara Peringatan Dies Natalis IV Universitas Kotapraja Malang, nama universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya. Nama ini diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat nomor : 258/K/1961 tanggal 11 Juli 1961. Selanjutnya pada tanggal 3 Oktober 1961 diadakan penggabungan antara Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang yang mengasuh PTM ke dalam sebuah yayasan baru yang bernama Yayasan Universitas Malang.

Atas dasar penggabungan ini Universitas Brawijaya memiliki 4 fakultas, yakni Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (FHPM) yang semula PTHPM, Fakultas Ekonomi (FE) yang semula bernama PTM, Fakultas Administrasi Niaga (FAN) dan Fakultas Pertanian (FP).

Penggabungan tersebut adalah salah satu usaha yang harus ditempuh untuk memperoleh status negeri bagi Universitas Brawijaya, karena sebelum itu walaupun diakui sebagai milik Kotapraja Malang, semua pembiayaan universitas masih menjadi tanggung jawab yayasan. Guna memenuhi syarat penegerian, maka pada tanggal 26 Oktober 1961 Universitas Brawijaya mendirikan sebuah fakultas baru yakni Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP). Usaha yang dirintis selama beberapa tahun tersebut akhirnya menemui titik terang. Dalam sebuah pertemuan antara Panglima Daerah Militer VIII Brawijaya, Presiden Universitas Brawijaya, Presiden Universitas Tawangalun (Jember) serta Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan pada tanggal 7 Juli 1962, ternyata Menteri PTIP menyanggupi untuk menegerikan Universitas Brawijaya secara bertahap. Yang akan dinegerikan pertama adalah fakultas-fakultas eksakta, sedangkan fakultas sosial masih dalam pertimbangan.

Dengan Surat keputusan Menteri PTIP N1omor 92 tertanggal 1 Agustus 1962 Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan diberi status negeri, terhitung sejak tanggal 1 Juli 1962 dan berada di bawah naungan Universitas Airlangga. Sambil menunggu proses selanjutnya, pada tanggal 30 September 1962, Fakultas Administrasi Niaga diubah namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK), untuk menyesuaikan diri dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 Tahun 1961.

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan dinamika keilmuan dan regulasi di bidang Pendidikan Tinggi, pada tahun 1982 FKK secara resmi berubah menjadi Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) berdasarkan PP No. 27 Tahun 1982 tentang Penataan Fakultas pada Universitas/Institut Negeri. Sementara itu di Probolinggo pada tanggal 28 Oktober 1961 dibuka sebuah Perguruan Tinggi Jurusan Perikanan Laut oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Probolinggo. Jurusan ini kemudian menjadi salah satu jurusan dari Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan, yakni berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 163 Tahun 1963 Tanggal 25 Mei 1963.

Pada tanggal 5 Januari 1963, Universitas Brawijaya dengan seluruh fakultasnya dinegerikan dengan Keputusan Menteri PTIP Nomor 1 Tahun 1963. Fakultas Pertanian serta Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan yang semula berada di bawah naungan Universitas Airlangga dikembalikan ke Universitas Brawijaya. Selain itu diresmikan pula cabang-cabang Universitas Brawijaya di Jember, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Kedokteran. Cabang di Jember ini semula adalah fakultas-fakultas dari Universitas Tawangalun.

Dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 97 Tahun 1963 Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan di Kediri, terhitung sejak tanggal 15 Agustus 1963 ditetapkan sebagai cabang Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan Universitas Brawijaya. Surat Keputusan Menteri PTIP tentang penegerian itu telah dikukuhkan dengan

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 Tahun 1963 yang berlaku sejak tanggal 5 Januari 1963. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir (Dies Natalis) Universitas Brawijaya.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

### a) Visi

Menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### b) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan entrepreneur.
2. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

### c) Dasar Pendidikan

Pendidikan Tinggi dalam Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diatur dalam Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Sesuai dengan undang-undang tersebut, pendidikan tinggi di UB terdiri atas (1) pendidikan vokasi adalah program pendidikan diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan

dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Program ini dapat dikembangkan sampai program magister terapan atau program doktor terapan. Untuk di UB saat ini masih diselenggarakan program diploma. (2) pendidikan profesi/spesialis merupakan pendidikan di UB setelah program sarjana yang diarahkan menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan profesi diselenggarakan oleh UB dan bekerja sama dengan Kementerian, Kementerian lain, LPNK, dan/atau organisasi profesi yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesi. (3) pendidikan akademik yang terdiri atas program sarjana, program magister, dan program doktor, adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

#### **d) Fungsi dan Tujuan Pendidikan**

##### **1) Pendidikan di UB berfungsi:**

- a. mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
- c. mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

2) Pendidikan di UB bertujuan:

- a. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- b. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- c. dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- d. terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

**3. Lambang, Logo, dan Motto Universitas Brawijaya**

**a) Lambang Universitas Brawijaya**



**Gambar 7. Lambang Universitas Brawijaya**

*Sumber: Universitas Brawijaya (2018)*

Lambang UB berbentuk segilima dengan warna dasar hitam, di dalamnya terdapat gambar Raden Wijaya (Prabu Brawijaya) berwarna kuning emas, sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang bertangan empat dengan memegang lampu, sangkhala, gada, dan cakra, mengenakan mahkota Candra Kapala, di samping kiri dan kanan sepasang Dewa Perwara sebagai pengikut Sang Raja, dengan warna dasar biru dan bersinar dari pusat. Makna lambang UB adalah sebagai berikut:

- a. Segi Lima, bermakna menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.
- b. Warna Kuning Emas, bermakna jiwa kepeloporan seperti dimiliki oleh Raden Wijaya.
- c. Dasar Hitam, bermakna keabadian.
- d. Mahkota Candra Kapala, bermakna berani membongkar segala sesuatu yang dianggap kurang wajar atau kurang benar.
- e. Gada, bermakna penegak tertib hukum.
- f. Cakra, bermakna berani meratakan segala sesuatu yang kurang wajar atau kurang benar.
- g. Sangkhala, bermakna segala sesuatu dilakukan dengan kesucian yang disertai dengan tugas pemeliharaan atau pembinaan sesuai dengan sifat Wisnu.
- h. Lampu, bermakna percaya dan meyakini benar bahwa zat itu ada.

## b) Logo Universitas Brawijaya



**Gambar 8. Logo Universitas Brawijaya**

*Sumber: Universitas Brawijaya (2018)*

Makna logo UB adalah sebagai berikut :

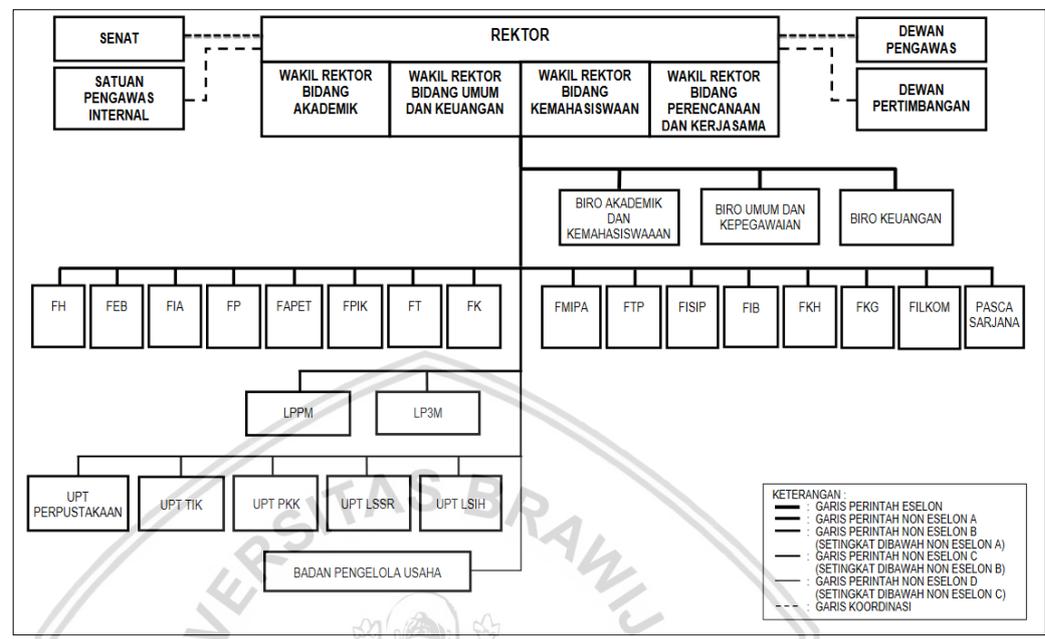
- a. Huruf UB dalam bulatan, bermakna bahwa UB selalu dinamis keberadaannya dalam masyarakat dunia.
- b. Sayap berjumlah tiga buah mengelilingi bulatan dunia menggambarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertaraf internasional.
- c. Warna emas pada huruf dan gambar bermakna kebijaksanaan dan kejayaan.
- d. Warna biru menggambarkan UB bersifat universal.
- e. Bingkai bujur sangkar bermakna keadilan.

## c) Motto Universitas Brawijaya

“Building Up Noble Future”

Penulisan motto UB menyiratkan makna “Membangun kemuliaan masa depan”.

**4. Struktur Organisasi**



**Gambar 9. Struktur Organisasi Univeristas Brawijaya**  
*Sumber: Universitas Brawijaya (2018)*

**Pimpinan Universitas Brawijaya**

- Rektor : Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, M.S.
- Wakil Rektor I : Prof. Dr. Ir. Kusmartono
- Wakil Rektor II : Dr. Sihabudin, S.H., M.H
- Wakil Rektor III : Prof. Dr. Arief Prajitno, MS.
- Wakil Rektor IV : Dr. Ir. Moch. Sasmito Djati, MS.
- Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan : Dra. Ernani Kusdiantina, M.M
- Kepala Biro Keuangan : Drs. Syarif Utomo, M.Si.
- Kepala Biro Umum dan Kepegawaian : Drs. Slamet Kusnady, M.Si.

Ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan	: Prof. Dr. Munawar, S.E., D.E.A
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	: Prof. Dr. Ir. Woro Busono, M.S.
Ketua UPT MKU	: Dr. Muchamad Ali Safa'at, S.H., M.Si.
Ketua UPT Perpustakaan	: Dr. Johan AE Noor
Kepala UPT TIK	: Dr. Ir. Achmad Basuki
Ketua Pusat Informasi, Dokumentasi dan Keluhan	: Dr. Drs. Tjahjanulin Domai, M.S

## **5. Program Pendidikan dan Program Studi**

### **1) Program Pendidikan Vokasi**

Pendidikan Vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

### **2) Program Pendidikan Akademik Sarjana**

Pendidikan Akademik Sarjana merupakan pendidikan tinggi program sarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

### 3) Program Pendidikan Profesi dan Spesialis

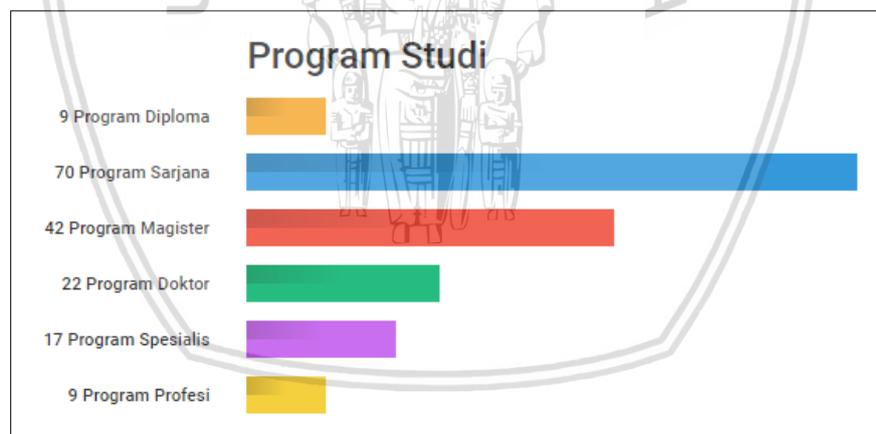
### 4) Program Pendidikan Akademik Magister

Pendidikan Akademik Magister merupakan pendidikan tinggi program Magister yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

### 5) Program Pendidikan Akademik Doktor

Pendidikan Akademik Doktor merupakan pendidikan tinggi program Doktor yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

Berikut merupakan statistika jumlah program studi Universitas Brawijaya berdasarkan program pendidikan:



**Gambar 10. Jumlah Program Studi Universitas Brawijaya Berdasarkan Program Pendidikan**

*Sumber: Universitas Brawijaya (2018)*

Berdasarkan gambar 11 diketahui bahwa jumlah program studi di Universitas Brawijaya sejumlah 169 yang tersebar ke dalam 6 program pendidikan yaitu: sebanyak 9 program studi Diploma, 70 program studi

Sarjana, 42 program studi Magister, 22 program studi Doktor, 17 program studi Spesialis, dan 9 program studi Profesi.

## B. Penyajian Data

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Brawijaya yang masih aktif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 346 responden, sehingga dapat diperoleh gambaran responden yang telah diteliti. Berikut penyajian data mengenai gambaran umum responden:

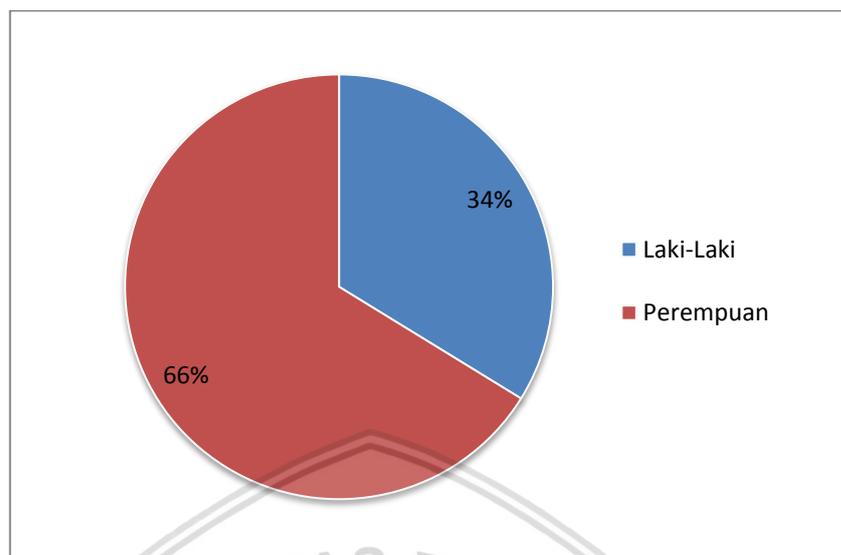
#### a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan gambaran umum mengenai responden penelitian berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 13. Dirtribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	117	34%
Perempuan	229	66%
<b>TOTAL</b>	<b>346</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)



**Gambar 11. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2018)*

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 229 responden (66%) dari total keseluruhan sebanyak 346 responden, sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 117 responden (34%) dari total keseluruhan sebanyak 346 responden.

#### b) Responden Berdasarkan Semester

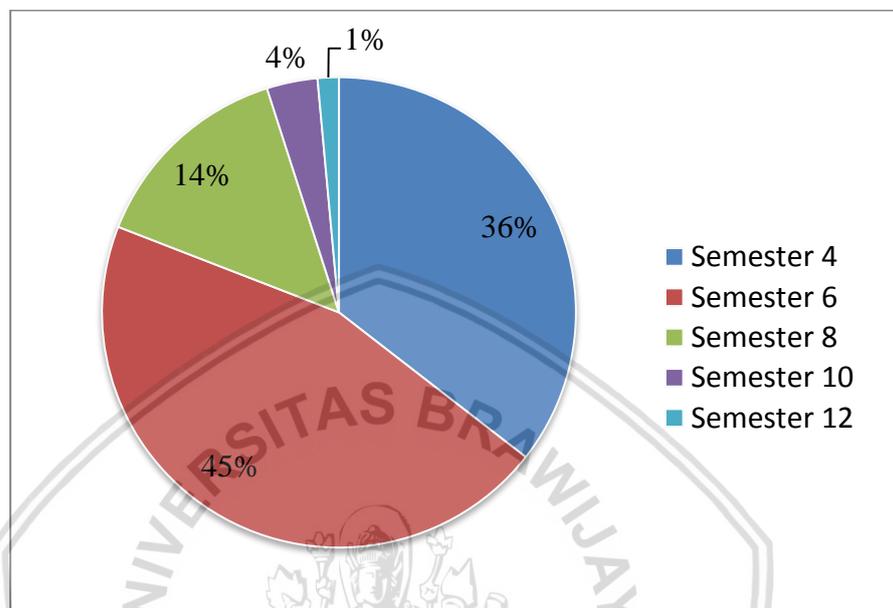
Berikut merupakan gambaran umum mengenai responden penelitian berdasarkan tingkat semester:

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Semester**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Semester 4	123	36%
Semester 6	157	45%
Semester 8	49	14%
Semester 10	12	4%
Semester 12	5	1%

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
<b>TOTAL</b>	<b>346</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)



**Gambar 12. Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Semester**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2018)

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berasal dari mahasiswa semester 6 program pendidikan Sarjana (S1) Universitas Brawijaya yaitu berjumlah 157 responden (45%), mahasiswa semester 4 berjumlah 123 responden (36%), mahasiswa semester 8 berjumlah 49 responden (14%), mahasiswa semester 10 berjumlah 12 responden (4%), dan mahasiswa semester 12 dan seterusnya berjumlah 5 responden (1%).

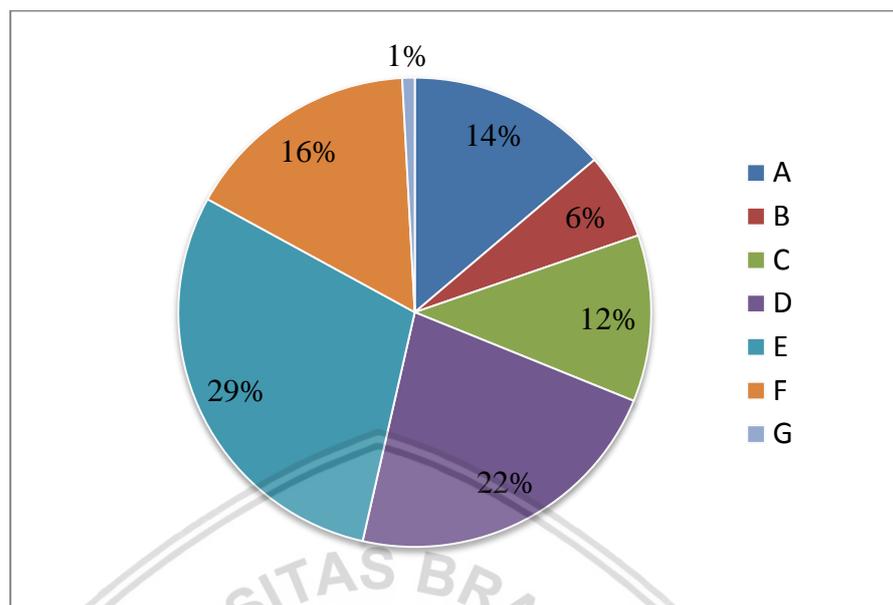
c) **Tanggapan Responden Mengenai Cara Mengawali Pencarian atau Penelusuran Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi**

Berikut merupakan diagram distribusi frekuensi tanggapan responden berdasarkan mengawali pencarian atau penelusuran informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden tentang Cara Mengawali Pencarian atau Penelusuran Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
A	Datang ke Perpustakaan UB kemudian mengakses sumber informasi tercetak (buku, jurnal tercetak, skripsi, dan lain-lain)	97	14%
B	Datang ke Perpustakaan UB kemudian mengakses sumber informasi digital yang dapat diakses secara <i>online</i> seperti database jurnal ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, dan lain-lain.	42	6%
C	Datang ke Perpustakaan UB kemudian mengakses sumber informasi tercetak (buku, jurnal tercetak, skripsi dan lain-lain) maupun sumber informasi digital yang dapat diakses secara <i>online</i> , seperti database jurnal ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, dan lain-lain.	81	12%
D	Mengakses sumber informasi digital secara <i>online</i> , seperti database jurnal ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, dan lain-lain. Tetapi dengan tidak mengunjungi perpustakaan (akses di luar perpustakaan).	158	22%
E	Melakukan pencarian dengan mengakses internet, menggunakan search engine seperti: Google, Yahoo, bing, dan lain-lain (akses sumber informasi diluar yang disediakan Perpustakaan UB)	208	29%
F	Bertanya teman atau rekan yang dianggap mumpuni	114	16%
G	Lain-lain	6	1%
<b>TOTAL</b>			<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)



**Gambar 13. Diagram Responden tentang Cara Mengawali Pencarian atau Penelusuran Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2018)*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa responden mengawali pencarian atau penelusuran informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan beberapa cara yaitu, a) sebanyak 14% tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan datang ke Perpustakaan UB kemudian mengakses sumber informasi tercetak (buku, jurnal tercetak, skripsi, dan lain-lain); b) sebanyak 6% dari tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan datang ke Perpustakaan UB kemudian mengakses sumber informasi digital yang dapat diakses secara *online* seperti database jurnal ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, dan lain-lain; c) sebanyak 12% tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan datang ke Perpustakaan UB kemudian mengakses sumber

informasi tercetak (buku, jurnal tercetak, skripsi dan lain-lain) maupun sumber informasi digital yang dapat diakses secara *online*, seperti database jurnal ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, dan lain-lain; d) sebanyak 22% tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan mengakses sumber informasi digital secara *online*, seperti database jurnal ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, dan lain-lain. Tetapi dengan tidak mengunjungi perpustakaan (akses di luar perpustakaan); e) sebanyak 29% tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan mengakses internet, menggunakan *search engine* seperti: Google, Yahoo, bing, dan lain-lain (akses sumber informasi diluar yang disediakan Perpustakaan UB); f) sebanyak 16% tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan bertanya teman atau rekan yang dianggap mumpuni; dan g) sebanyak 1% tanggapan responden memilih mengawali pencarian dengan cara lain-lain. Dapat diketahui bahwa paling banyak responden memilih mengawali pencarian atau penelusuran informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan adalah dengan mengakses internet melalui *search engine* seperti: Google, Yahoo, bing, dan lain-lain yaitu dengan persentase sebesar 29%.

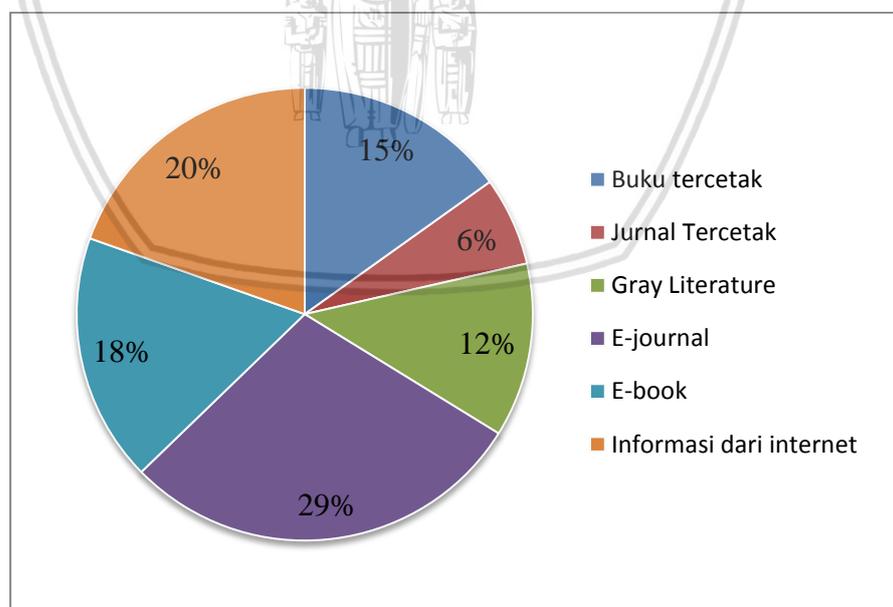
**d) Tanggapan Responden Mengenai Jenis Sumber Informasi yang Paling Sering Dicari dan Dibutuhkan**

Berikut merupakan diagram distribusi frekuensi tanggapan responden mengenai jenis sumber informasi yang paling sering dicari dan dibutuhkan:

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Responden mengenai Jenis Sumber Informasi yang Paling Sering Dicari dan Dibutuhkan**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Buku Tercetak	131	15%
Jurnal Tercetak	55	6%
Gray Literature	108	12%
E-journal	251	29%
E-book	154	18%
Informasi dari Internet	170	20%
Lain-lain	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)*



**Gambar 14. Diagram Responden mengenai Jenis Sumber Informasi yang Paling Sering Dicari dan Dibutuhkan**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2018)*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dapat diketahui bahwa jenis sumber informasi yang paling sering dicari dan dibutuhkan responden yaitu, buku tercetak sebanyak 15% tanggapan dari responden, jurnal tercetak sebanyak 6% tanggapan dari responden, *gray literature* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan lain-lain) sebanyak 12% tanggapan dari responden, *E-journal* sebanyak 29% tanggapan dari responden, *E-book* sebanyak 18% tanggapan dari responden, informasi dari situs web (internet) sebanyak 20% tanggapan dari responden, dan lain-lain sebanyak 0% dari tanggapan responden. Dari pemaparan diatas diketahui bahwa jenis sumber informasi yang paling banyak dicari dan dibutuhkan oleh responden adalah *e-journal* yaitu dengan persentase sebesar 29%.

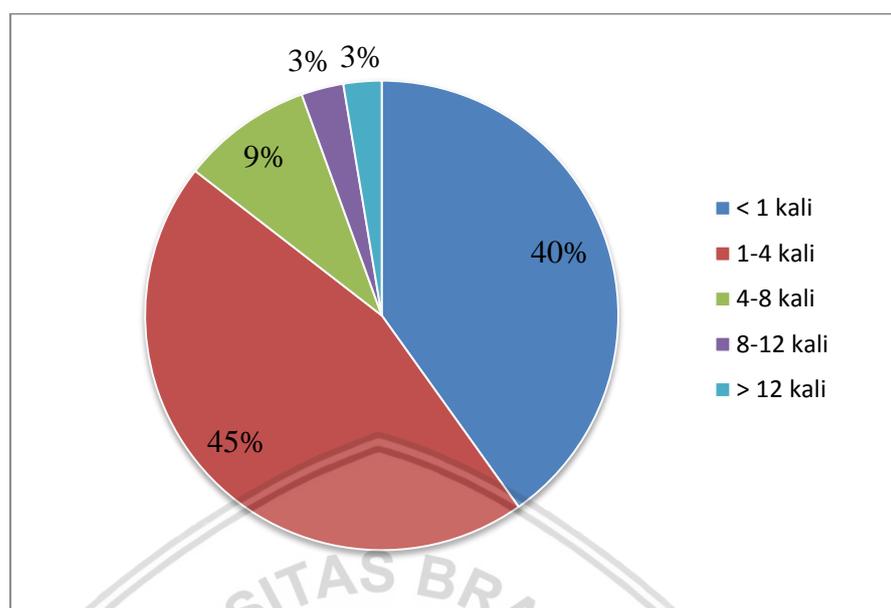
e) **Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan**

Berikut merupakan gambaran umum responden berdasarkan tingkat frekuensi berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam satu bulan:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
< 1 kali	139	40%
1-4 kali	157	45%
4-8 kali	31	9%
8-12 kali	10	3%
>12 kali	9	3%
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)



**Gambar 15. Diagram Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2018)*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner diketahui bahwa mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya < 1 kali dalam waktu satu bulan sebanyak 139 responden (40%), 1-4 kali dalam waktu satu bulan sebanyak 157 responden (45%), 4-8 kali dalam waktu satu bulan sebanyak 31 responden (9%), 8-12 kali dalam waktu satu bulan sebanyak 10 responden (3%), dan > 12 kali dalam waktu satu bulan sebanyak 9 (3%). Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa paling banyak responden berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya sebanyak 1-4 kali dalam waktu satu bulan yaitu dengan persentase sebesar 45%.

## 2. Gambaran Umum Variabel yang Diteliti

### a) Distribusi Variabel Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi

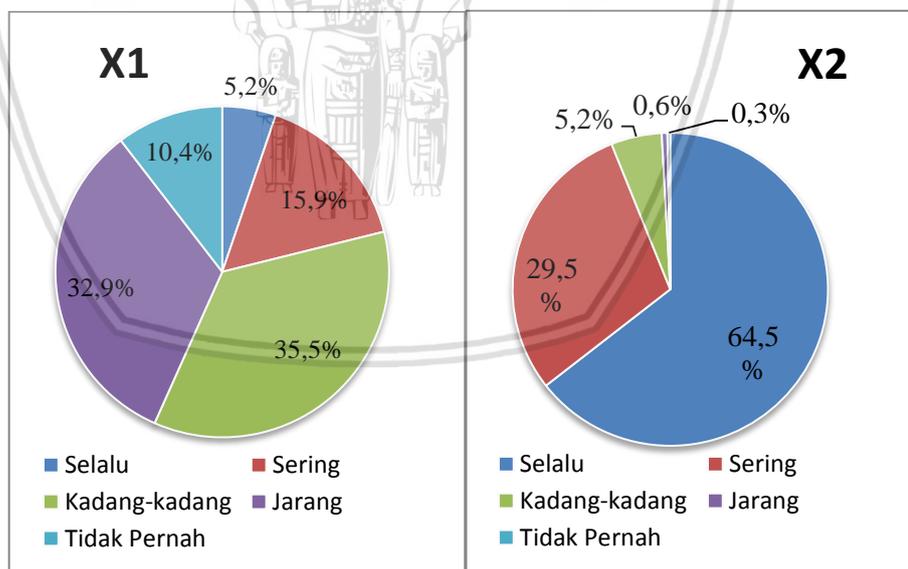
#### 1) Formal

Variabel cara memenuhi kebutuhan informasi indikator formal terdiri dari 2 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 346 responden, berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Formal**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	18	5,2	55	15,9	123	35,5	114	32,9	36	10,4	3
X2	223	64,5	102	29,5	18	5,2	2	0,6	1	0,3	5

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti, (2018)



**Gambar 16. Diagram Frekuensi Formal**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

#### Keterangan:

X1 : Berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

X2 : Melakukan penelusuran informasi melalui internet (Google, Yahoo, bing, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 18 pada indikator formal item X1 yaitu berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan diperoleh data sebagai berikut sebanyak 18 responden (5,2%) mahasiswa menyatakan selalu, 55 responden (15,9%) menyatakan sering, 123 responden (35,5%) menyatakan kadang-kadang, 114 responden (32,9%) menyatakan jarang, dan 36 responden (10,4%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X1) adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang. Sebagaimana jawabann yang diungkapkan oleh salah satu responden sebagai berikut:

“Lebih sering ke perpus fakultas daripada perpustakaan (perpustakaan UB). Selain jauh, buku yang spesifik untuk fakultas tertentu masih kurang, jadi lebih pilih ke perpus fakultas karena lebih lengkap.”

(Larasati, responden FP, 28 Mei 2018)

Jadi, dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya kadang-kadang atau sesekali saja berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 18 pada indikator formal item X2 yaitu melakukan penelusuran informasi melalui internet (Google, Yahoo, bing, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang

menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut sebanyak 223 responden (64,5%) mahasiswa menyatakan selalu, 102 responden (29,5%) menyatakan sering, 18 responden (5,2%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (0,6%) menyatakan jarang, dan 1 responden (0,3%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item melakukan penelusuran informasi melalui internet (Google, Yahoo, bing, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X2) adalah 5 yang mewakili pernyataan selalu. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya selalu melakukan penelusuran informasi melalui internet (Google, Yahoo, bing, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi indikator formal, yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster* Soshum dan *Cluster* Saintek:

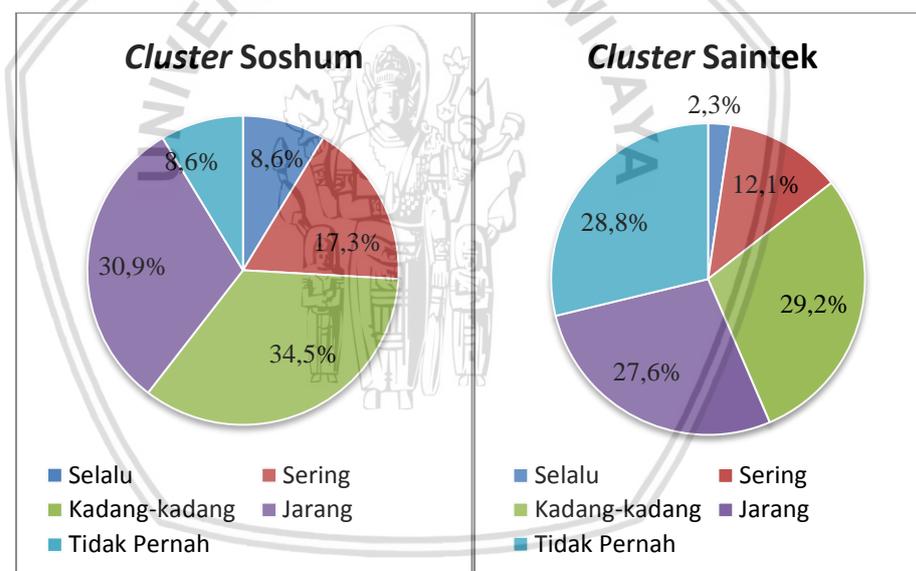
**a. Aspek Berkunjung ke Perpustakaan (X1)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X1 yaitu berkunjung ke perpustakaan yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 19. Distribusi Freskuensi Aspek Berkunjung ke Perpustakaan pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	12	8,6%	6	2,3%
<b>Sering</b>	24	17,3%	31	12,1%
<b>Kadang-kadang</b>	48	34,5%	75	29,2%
<b>Jarang</b>	43	30,9%	71	27,6%
<b>Tidak Pernah</b>	12	8,6%	74	28,8%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>3</b>		<b>3</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 17. Diagram Berkunjung ke Perpustakaan *Cluster* Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa hasil item X1 berkunjung ke perpustakaan ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan indikator formal mahasiswa *Cluster* Soshum menunjukkan jawaban yaitu, sebanyak 12 responden (8,6%) menyatakan selalu mengunjungi

perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi, 24 responden (17,3%) menyatakan sering, 48 responden (34,5%) memilih kadang-kadang, 43 responden (30,9%) menyatakan jarang, dan 12 responden (8,6%) memilih tidak pernah. Nilai modus dari item berkunjung ke perpustakaan untuk *Cluster* Soshum adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa dari *cluster* Soshum kadang-kadang atau sesekali saja berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa hasil item X1 berkunjung ke perpustakaan ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan indikator formal mahasiswa *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban yaitu, sebanyak 6 responden (2,3%) menyatakan selalu, 31 responden (12,1%) menyatakan sering, 75 responden (29,2%) menyatakan kadang-kadang, 71 responden (27,6%) menyatakan jarang, dan 74 responden (28,8%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek kadang-kadang atau sesekali saja berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yaitu kadang-kadang

berkunjung ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

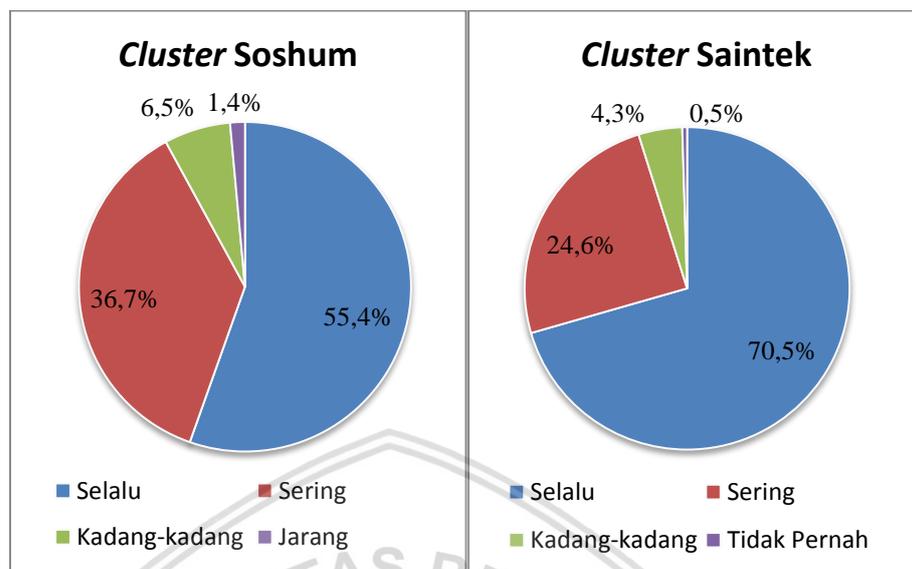
**b. Aspek Mengakses Internet (X2)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X2 yaitu mengakses internet melalui Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 20. Distribusi Freskuensi Aspek Mengakses Internet pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	77	55,4%	146	70,5%
<b>Sering</b>	51	36,7%	51	24,6%
<b>Kadang-kadang</b>	9	6,5%	9	4,3%
<b>Jarang</b>	2	1,4%	0	0%
<b>Tidak Pernah</b>	0	0%	1	0,5%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>5</b>		<b>5</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 18. Diagram Mengakses Internet Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa item X2 indikator formal yaitu mengakses internet melalui Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan informasi pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban yaitu, sebanyak 77 responden (55,4%) menyatakan selalu, 51 responden (36,7%) menyatakan sering, 9 responden (6,5%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (1,4%) menyatakan jarang, dan 0 responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 5 yang mewakili pernyataan selalu, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari Cluster Soshum selalu mengakses internet melalui *search engine* seperti Google,

Yahoo, Bing, dan lain-lain ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa item X2 indikator formal yaitu mengakses internet melalui Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan informasi pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban yaitu, sebanyak 146 responden (70,5%) menyatakan selalu, 51 responden (24,6%) menyatakan sering, 9 responden (4,3%) menyatakan kadang-kadang, 0 responden (0%) menyatakan jarang, dan 1 responden (0,5%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 5 yang mewakili pernyataan selalu, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek selalu mengakses internet melalui *search engine* seperti Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum.

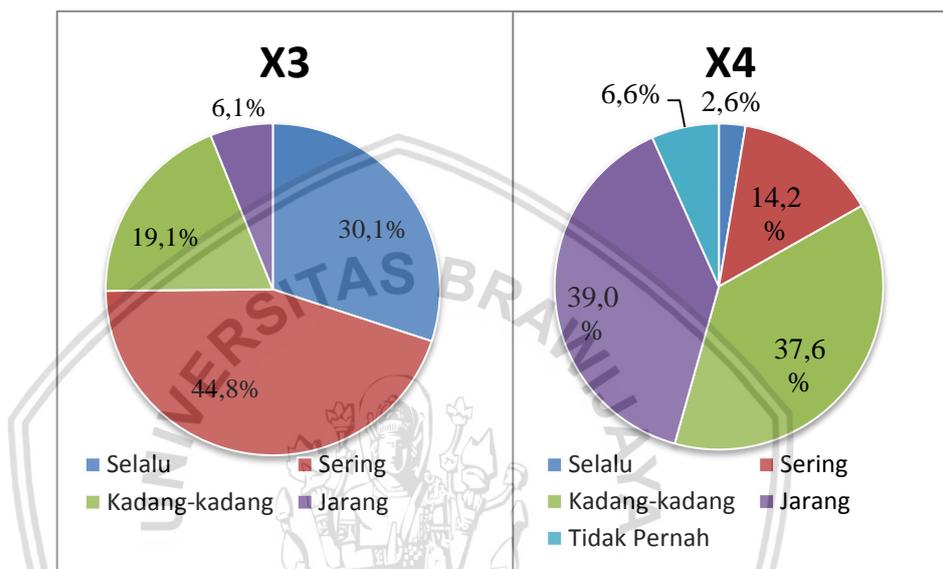
## 2) Informal

Variabel cara memenuhi kebutuhan informasi indikator informal terdiri dari 2 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 346 responden, berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Informal**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3	104	30,1	155	44,8	66	19,1	21	6,1	0	0	4
X4	9	2,6	49	14,2	130	37,6	135	39	23	6,6	2

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)

**Gambar 19. Diagram Frekuensi Informal**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

**Keterangan:**

- X3 : Berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan
- X4 : Berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan

Berdasarkan Tabel 21 pada indikator informal item X3 yaitu berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan diperoleh data sebagai berikut sebanyak 104 responden (30,1%) mahasiswa menyatakan selalu, 155 responden (44,8%) menyatakan sering, 66 responden (19,1%) menyatakan kadang-kadang, 21

responden (6,1%) menyatakan jarang, dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X3) adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 21 pada indikator informal item X4 yaitu berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 9 responden (2,6%) mahasiswa menyatakan selalu, 49 responden (14,2%) menyatakan sering, 130 responden (37,6%) menyatakan kadang-kadang, 135 responden (3,9%) menyatakan jarang, dan 23 responden (6,6%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X4) adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya jarang berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi indikator informal yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster* Soshum dan *Cluster* Saintek:

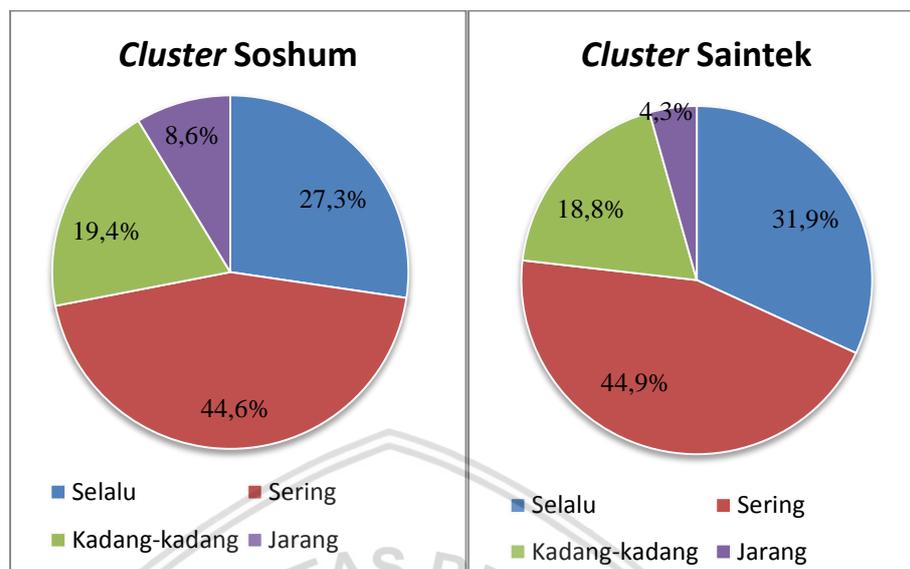
**a. Aspek Berdiskusi dengan Teman**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X3 yaitu berdiskusi dengan teman dalam memenuhi kebutuhan informas yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Aspek Berdiskusi dengan Teman pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Selalu	38	27,3%	66	31,9%
Sering	62	44,6%	93	44,9%
Kadang-kadang	27	19,4%	39	18,8%
Jarang	12	8,6%	9	4,3%
Tidak Pernah	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 20. Diagram Bediskusi dengan Teman *Cluster* Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa item X3 indikator informal yaitu melakukan diskusi dengan teman dalam memenuhi kebutuhan informasi pada *Cluster* Soshum menunjukkan jawaban yaitu, sebanyak 38 responden (27,3%) menyatakan selalu, 62 responden (44,6%) menyatakan sering, 27 responden (19,4%) menyatakan kadang-kadang, 12 responden (8,6%) menyatakan jarang, dan 0 responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum sering melakukan diskusi dengan teman untuk memperoleh informasi ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa item X3 indikator informal yaitu melakukan diskusi dengan teman dalam memenuhi kebutuhan informasi pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut, sebanyak 66 responden (31,9%) menyatakan selalu, 93 responden (44,9%) menyatakan sering, 39 responden (18,8%) menyatakan kadang-kadang, 9 responden (4,3%) menyatakan jarang, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek sering melakukan diskusi dengan teman untuk memperoleh informasi ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum.

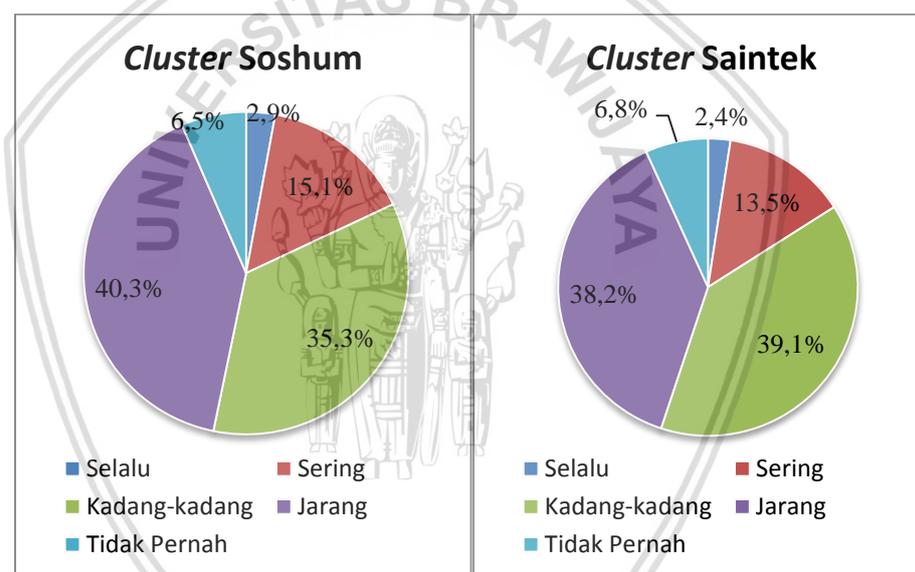
**b. Aspek Berdiskusi dengan Dosen (X4)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X4 yaitu berdiskusi dengan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Aspek Berdiskusi dengan Dosen pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	4	2,9%	5	2,4%
<b>Sering</b>	21	15,1%	28	13,5%
<b>Kadang-kadang</b>	49	35,3%	81	39,1%
<b>Jarang</b>	56	40,3%	79	38,2%
<b>Tidak Pernah</b>	9	6,5%	14	6,8%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>2</b>		<b>3</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 21. Diagram Berdiskusi dengan Dosen *Cluster* Soshum**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa item X4 indikator informal yaitu melakukan diskusi dengan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi menunjukkan *Cluster* Soshum jawaban yaitu, sebanyak 4 responden (2,9%) menyatakan selalu, 21 responden (15,1%) menyatakan sering, 49 responden (35,3%) menyatakan kadang-kadang, 56 responden (40,3%)

menyatakan jarang, dan 9 responden (6,5%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum jarang melakukan diskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa item X4 indikator informal yaitu melakukan diskusi dengan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut, sebanyak 5 responden (2,4%) menyatakan selalu, 28 responden (13,5%) menyatakan sering, 81 responden (39,1%) menyatakan kadang-kadang, 79 responden (38,2%) menyatakan jarang, dan 14 responden (6,8%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek kadang-kadang atau sesekali melakukan diskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan berbeda halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum walaupun tidak signifikan, yang mana mayoritas jarang melakukan diskusi dengan dosen

untuk memperoleh informasi ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

## b) Distribusi Variabel Format Sumber Informasi

### 1) Tercetak

Variabel format sumber informasi indikator tercetak terdiri dari 3 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 346 responden berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 24. Distribusi Frekuensi Format Sumber Informasi Tercetak**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X5	39	11,3	114	32,9	129	37,3	59	17,1	5	1,4	3
X6	36	10,4	68	19,7	102	29,5	104	30,1	36	10,4	2
X7	10	2,9	20	5,8	101	29,2	132	38,2	83	24,0	2

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)

#### Keterangan:

X5 : Menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan

X6 : Menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan

X7 : Menggunakan media massa tercetak (koran, majalah, buletin, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan

Berdasarkan Tabel 24 pada indikator tercetak item X5 yaitu menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 39 responden (11,3%) mahasiswa menyatakan selalu, 114 responden (32,9%) menyatakan sering, 129 responden

(37,3%) menyatakan kadang-kadang, 59 responden (17,1%) menyatakan jarang, dan 5 responden (1,4%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X5) adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya kadang-kadang menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 24 pada indikator tercetak item X6 yaitu menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 36 responden (10,4%) menyatakan selalu, 114 responden (32,9%) menyatakan sering, 102 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 104 responden (30,1%) menyatakan jarang, dan 36 responden (10,4%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X6) adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya jarang menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 24 pada indikator tercetak item X7 yaitu menggunakan media massa tercetak (koran, majalah, buletin, dan

lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 10 responden (2,9%) menyatakan selalu, 20 responden (5,8%) menyatakan sering, 101 responden (29,2%) menyatakan kadang-kadang, 132 responden (38,2%) menyatakan jarang, dan 83 responden (24%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item Menggunakan media massa tercetak (koran, majalah, buletin, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X7) adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya jarang Menggunakan media massa tercetak (koran, majalah, buletin, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel format sumber informasi indikator sumber informasi tercetak yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster* Soshum dan *Cluster* Saintek:

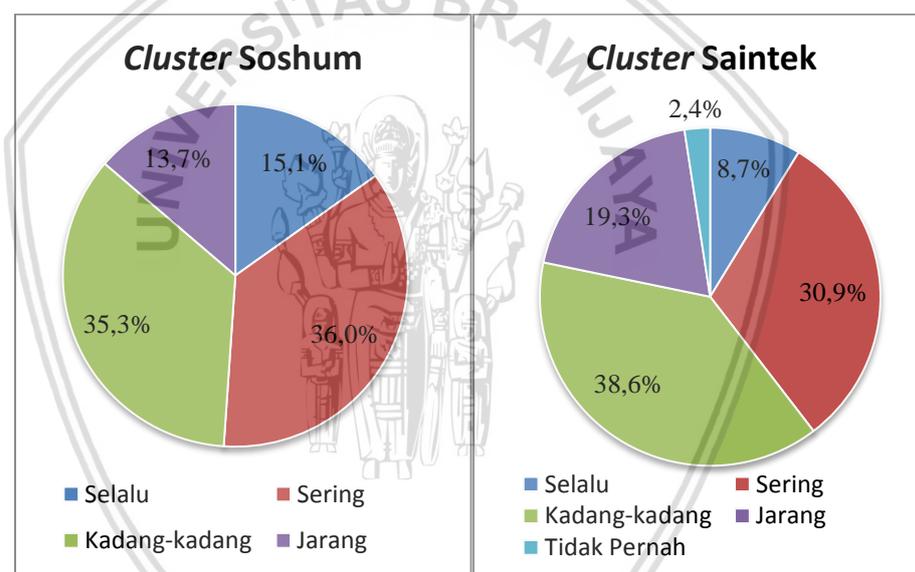
**a. Aspek Penggunaan Buku (X5)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X5 yaitu menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 25. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Buku pada Cluster Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Selalu	21	15,1%	18	8,7%
Sering	50	36,0%	64	30,9%
Kadang-kadang	49	35,3%	80	38,6%
Jarang	19	13,7%	40	19,3%
Tidak Pernah	0	0%	5	2,4%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>4</b>		<b>3</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 22. Diagram Penggunaan Buku Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa item X5 indikator format sumber informasi tercetak yaitu penggunaan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 21 responden (15,1%)

menyatakan selalu, 50 responden (36,0%) menyatakan sering, 49 responden (35,3%) menyatakan kadang-kadang, 19 responden (13,7%) menyatakan jarang, dan 0 responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster Soshum* adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster Soshum* sering menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa item X5 indikator format sumber informasi tercetak yaitu penggunaan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster Saintek* menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 18 responden (8,7%) menyatakan selalu, 64 responden (30,9%) menyatakan sering, 80 responden (38,6%) menyatakan kadang-kadang, 40 responden (19,3%) menyatakan jarang, dan 5 responden (2,4%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster Saintek* kadang-kadang atau sesekali menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi berbeda dengan mahasiswa pada *Cluster*

Soshum walaupun tidak signifikan, yang mana mayoritas sering menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

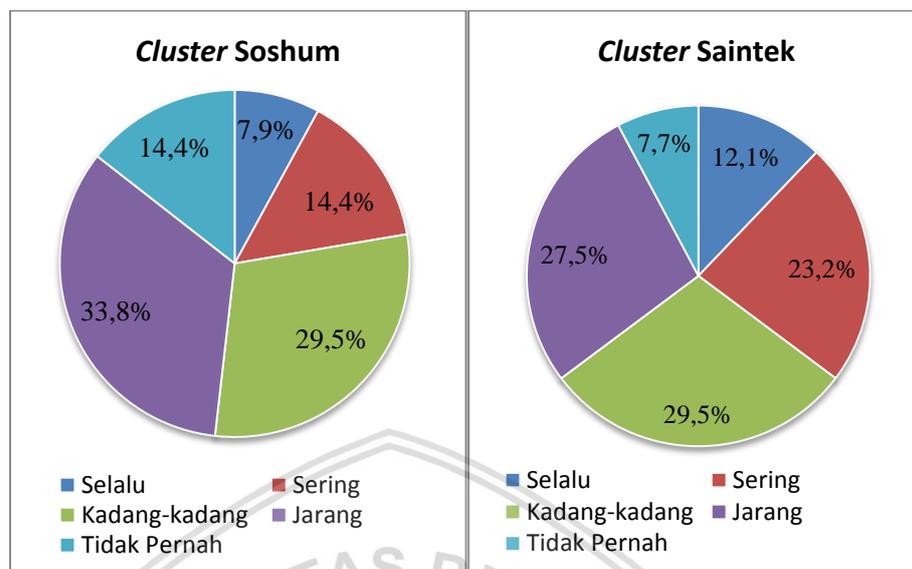
**b. Aspek Penggunaan Jurnal Tercetak (X6)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X6 yaitu penggunaan jurnal tercetak yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 26. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Jurnal Tercetak pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	11	7,9%	25	12,1%
<b>Sering</b>	20	14,4%	48	23,2%
<b>Kadang-kadang</b>	41	29,5%	61	29,5%
<b>Jarang</b>	47	33,8%	57	27,5%
<b>Tidak Pernah</b>	20	14,4%	16	7,7%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>2</b>		<b>3</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 23. Diagram Penggunaan Jurnal Tercetak Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 26 diketahui bahwa item X6 indikator format sumber informasi tercetak yaitu penggunaan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster Soshum* menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 11 responden (7,9%) menyatakan selalu, 20 responden (14,4%) menyatakan sering, 41 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 47 responden (33,8%) menyatakan jarang, dan 20 responden (14,4%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster Soshum* adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster Soshum* jarang menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 26 diketahui bahwa item X6 indikator format sumber informasi tercetak yaitu penggunaan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 25 responden (12,1%) menyatakan selalu, 48 responden (23,2%) menyatakan sering, 61 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 57 responden (27,5%) menyatakan jarang, dan 16 responden (7,7%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adari *Cluster* Saintek dalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek kadang-kadang atau sesekali menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berbeda halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum walaupun tidak signifikan, yang mana mayoritas jarang menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

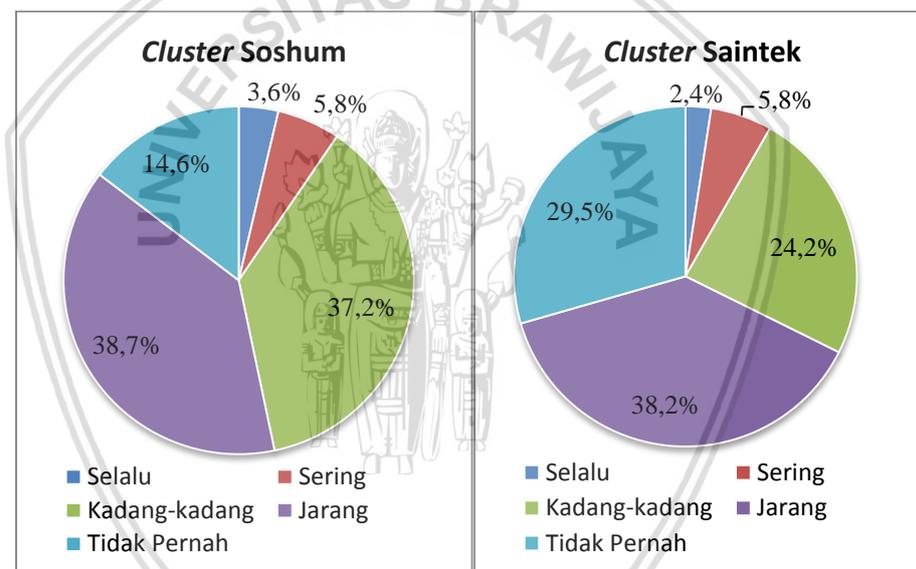
**c. Aspek Penggunaan Media Massa Tercetak (X7)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X7 penggunaan media massa tercetak yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 27. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Media Massa Tercetak pada Cluster Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Selalu	5	3,6%	5	2,4%
Sering	8	5,8%	12	5,8%
Kadang-kadang	51	37,2%	50	24,2%
Jarang	53	38,7%	79	38,2%
Tidak Pernah	22	14,6%	61	29,5%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>2</b>		<b>2</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 24. Diagram Penggunaan Media Massa Tercetak Cluster Soshum**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 27 diketahui bahwa item X7 indikator format sumber informasi tercetak yaitu penggunaan media massa tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 5 responden

(3,6%) menyatakan selalu, 8 responden (5,8%) menyatakan sering, 51 responden (37,2%) menyatakan kadang-kadang, 53 responden (38,7%) menyatakan jarang, dan 22 responden (14,6%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum jarang menggunakan media massa tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 27 diketahui bahwa item X7 indikator format sumber informasi tercetak yaitu penggunaan media massa tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 5 responden (2,4%) menyatakan selalu, 12 responden (5,8%) menyatakan sering, 50 responden (24,2%) menyatakan kadang-kadang, 79 responden (38,2%) menyatakan jarang, dan 61 responden (29,5%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek jarang menggunakan media massa tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi sama halnya

dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas juga jarang menggunakan media massa tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

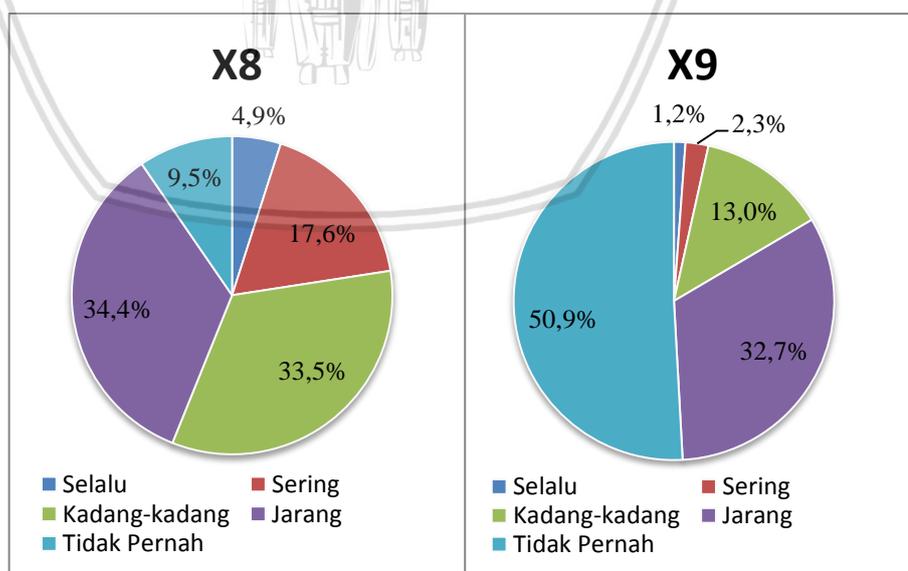
## 2) Non-tercetak

Variabel format sumber informasi indikator non-tercetak terdiri dari 2 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 346 responden berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 28. Distribusi Frekuensi Format Sumber Informasi Non-tercetak**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X8	17	4,9	61	17,6	116	33,5	119	34,4	33	9,5	2
X9	4	1,2	8	2,3	45	13	113	32,7	176	50,9	1

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)



**Gambar 25. Diagram Frekuensi Format Sumber Informasi**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

**Keterangan:**

- X8 : Menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan
- X9 : Menggunakan sumber informasi dalam bentuk CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan

Berdasarkan Tabel 28 pada indikator tercetak item X8 yaitu menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 17 responden (4,9%) menyatakan selalu, 61 responden (17,6%) menyatakan sering, 116 responden (33,5%) menyatakan kadang-kadang, 119 responden (34,4%) menyatakan jarang, dan 33 responden (9,5%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan (X8) adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya jarang menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 28 pada indikator tercetak item X9 yaitu menggunakan sumber informasi dalam bentuk CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 4

responden (1,2%) menyatakan selalu, 8 responden (2,3%) menyatakan sering, 45 responden (13,0%) menyatakan kadang-kadang, 113 responden (32,7%) menyatakan jarang, dan 176 responden (50,9%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X9 adalah 1 yang mewakili pernyataan tidak pernah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya tidak pernah menggunakan sumber informasi dalam bentuk CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel format sumber informasi indikator sumber informasi non-tercetak yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster Soshum* dan *Cluster Saintek*:

**a. Aspek Penggunaan Video atau Rekaman Film (X8)**

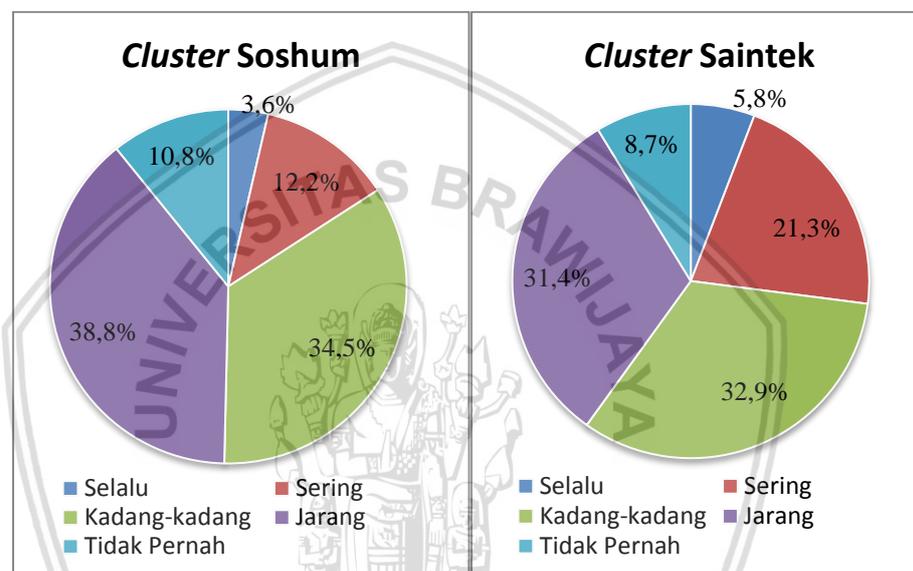
Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X8 penggunaan video atau rekaman film yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster Soshum* dan 207 responden dari *Cluster Saintek*:

**Tabel 29. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Video atau Rekaman Film pada *Cluster Soshum* dan *Saintek***

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	5	3,6%	12	5,8%
<b>Sering</b>	17	12,2%	44	21,3%
<b>Kadang-kadang</b>	48	34,5%	68	32,9%

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Jarang	54	38,8%	65	31,4%
Tidak Pernah	15	10,8%	18	8,7%
Jumlah	139	100%	207	100%
Modus	2		3	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 26. Diagram Penggunaan Video atau Rekaman Film Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 29 diketahui bahwa item X8 indikator format sumber informasi non-tercetak yaitu penggunaan video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan *Cluster Soshum* menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 5 responden (3,6%) menyatakan selalu, 17 responden (12,2%) menyatakan sering, 48 responden (34,5%) menyatakan kadang-kadang, 54 responden (38,8%) menyatakan jarang, dan 15 responden

(10,8%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 2 yang mewakili pernyataan jarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum jarang menggunakan video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 29 diketahui bahwa item X8 indikator format sumber informasi non-tercetak yaitu penggunaan video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 12 responden (5,8%) menyatakan selalu, 44 responden (21,3%) menyatakan sering, 68 responden (32,9%) menyatakan kadang-kadang, 65 responden (31,4%) menyatakan jarang, dan 18 responden (8,7%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek kadang-kadang atau sesekali menggunakan video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berbeda halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum walaupun tidak signifikan, yang mana

mayoritas jarang menggunakan video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

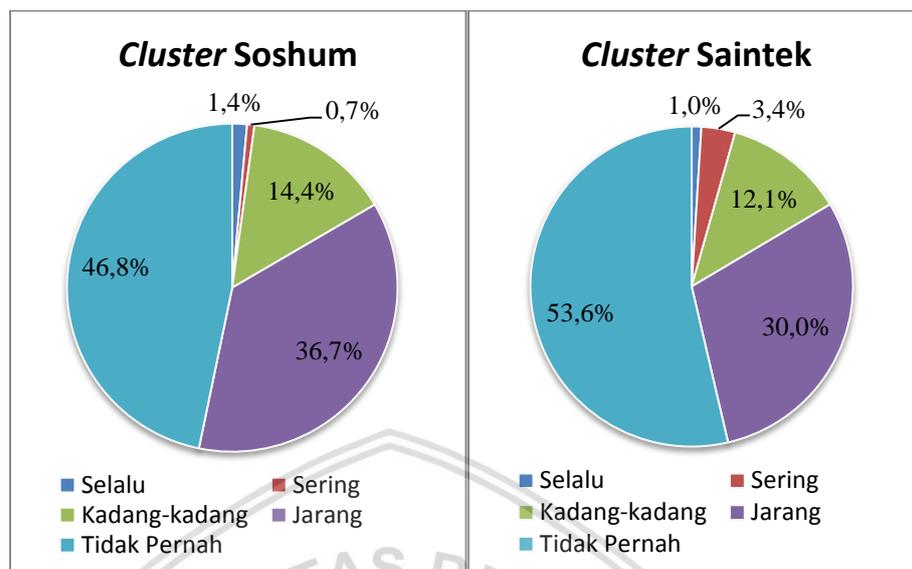
**b. Aspek Penggunaan CD atau DVD (X9)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X9 yaitu penggunaan CD atau DVD yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 30. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan CD atau DVD pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	2	1,4%	2	1%
<b>Sering</b>	1	0,7%	7	3,4%
<b>Kadang-kadang</b>	20	14,4%	25	12,1%
<b>Jarang</b>	51	36,7%	62	30%
<b>Tidak Pernah</b>	65	46,8%	111	53,6%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>1</b>		<b>1</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 27. Diagram Penggunaan CD atau DVD Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 30 diketahui bahwa item X9 indikator format sumber informasi non-tercetak yaitu penggunaan CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster Soshum* menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 2 responden (1,4%) menyatakan selalu, 1 responden (0,7%) menyatakan sering, 20 responden (14,4%) menyatakan kadang-kadang, 51 responden (36,7%) menyatakan jarang, dan 65 responden (46,8%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster Soshum* adalah 1 yang mewakili pernyataan tidak pernah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari

*Cluster* Soshum tidak pernah menggunakan CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 30 diketahui bahwa item X9 indikator format sumber informasi non-tercetak yaitu penggunaan CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 2 responden (1%) menyatakan selalu, 7 responden (3,4%) menyatakan sering, 25 responden (12,1%) menyatakan kadang-kadang, 62 responden (30%) menyatakan jarang, dan 111 responden (53,6%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adari *Cluster* Saintek adalah 1 yang mewakili pernyataan tidak pernah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek tidak pernah menggunakan CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas juga tidak pernah menggunakan CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

### 3) Digital/Online

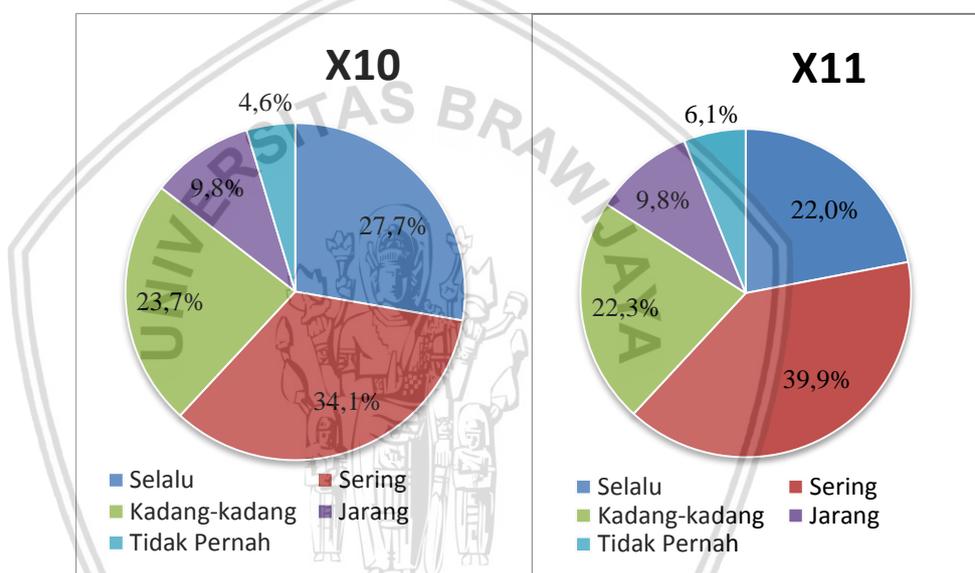
Variabel format sumber informasi indikator *online/digital* terdiri dari 3 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada

346 responden, berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 31. Distribusi Frekuensi Format Sumber Digital/Online**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X10	96	27,7	118	34,1	82	23,7	34	9,8	16	4,6	4
X11	76	22	138	39,9	77	22,3	34	9,8	21	6,1	4

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)



**Gambar 28. Diagram Penggunaan Format Sumber Informasi Digital/Online**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

**Keterangan:**

X10 : Menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: ProQuest, Science Direct, EBSCO, IEEE, Emerald, dan lain-lain.

X11 : Menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang tidak dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: Neliti.com, Academia.edu, ResearchGate, E-resources Perpustakaan Nasional, dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel 31 pada indikator *digitalonline* item X10 yaitu menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: ProQuest, Science Direct, EBSCO, IEEE, Emerald, dan lain-lain., diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 96 responden (27,7%) menyatakan selalu, 118 responden (34,1%) menyatakan sering, 82 responden (23,7%) menyatakan kadang-kadang, 34 responden (9,8%) menyatakan jarang, dan 16 responden (4,6%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X10 adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: ProQuest, Science Direct, EBSCO, IEEE, Emerald, dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel 31 pada indikator *digitalonline* item X11 yaitu menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang tidak dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: Neliti.com, Academia.edu, ResearchGate, E-resources Perpustakaan Nasional, dan lain-lain, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 76 responden (22%) menyatakan selalu, 138 responden (39,9%) menyatakan sering, 77 responden (22,3%) menyatakan kadang-kadang, 34 responden (9,8%) menyatakan jarang, dan 21 responden (6,1%) menyatakan tidak pernah. Nilai

modus dari item X11 adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang tidak dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: Neliti.com, Academia.edu, ResearchGate, E-resources Perpustakaan Nasional, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel format sumber informasi indikator sumber informasi digital/online yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster* Soshum dan *Cluster* Saintek:

**a. Aspek Penggunaan Database E-Journal atau E-Book yang Dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya (X10)**

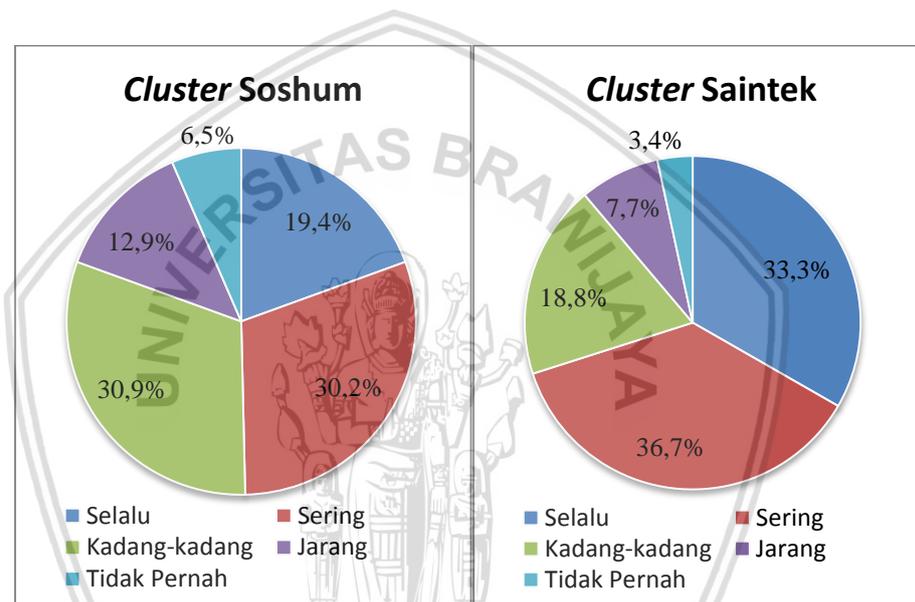
Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X10 yaitu penggunaan database E-Journal atau E-Book yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 32. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Database E-Journal atau E-Book yang Dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Selalu	27	18,6%	69	33,3%
Sering	42	29,0%	76	36,7%

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Kadang-kadang</b>	43	29,7%	39	18,8%
<b>Jarang</b>	18	12,4%	16	7,7%
<b>Tidak Pernah</b>	9	10,3%	7	3,4%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>3</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 29. Diagram Penggunaan Database E-journal dan E-book yang Dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya oleh Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 32 diketahui bahwa item X10 indikator format sumber informasi digital/*online* yaitu penggunaan database *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 27 responden (19,4%) menyatakan selalu, 42 responden (30,2%)

menyatakan sering, 9 responden (30,9%) menyatakan kadang-kadang, 3 responden (12,9%) menyatakan jarang, dan 15 responden (6,5%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum kadang-kadang atau sesekali menggunakan database e-journal dan e-book yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 32 diketahui bahwa item X10 indikator format sumber informasi digital/*online* penggunaan database *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 69 responden (33,3%) menyatakan selalu, 76 responden (36,7%) menyatakan sering, 39 responden (18,8%) menyatakan kadang-kadang, 16 responden (7,7%) menyatakan jarang, dan 7 responden (3,4%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek

sering menggunakan database e-journal dan e-book yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berbeda halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas kadang-kadang menggunakan database e-journal dan e-book yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

**b. Aspek Penggunaan Database *E-journal* atau *E-book* Diluar yang Disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya (X11)**

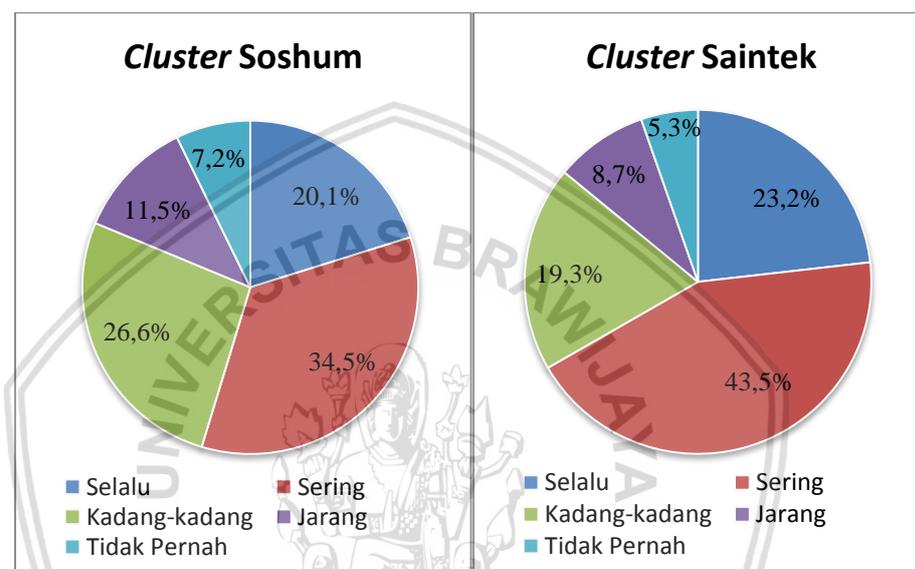
Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X11 yaitu penggunaan database *e-journal* atau *e-book* diluar yang disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 33. Distribusi Frekuensi Aspek Penggunaan Database *E-journal* atau *E-book* Diluar yang Disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Selalu	28	20,1%	48	23,2%
Sering	48	34,5%	90	43,5%
Kadang-kadang	37	26,6%	40	19,3%
Jarang	16	11,5%	18	8,7%
Tidak Pernah	10	7,2%	11	5,3%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Modus	4		4	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 30. Diagram Penggunaan Database E-journal atau E-book Diluar yang Disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya Cluster Soshum**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 33 diketahui bahwa item X11 indikator format sumber informasi digital/*online* yaitu penggunaan database *e-journal* dan *e-book* diluar yang disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster Soshum* menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 28 responden (20,1%) menyatakan selalu, 48 responden (34,5%) menyatakan sering, 37 responden (26,6%)

menyatakan kadang-kadang, 16 responden (11,5%) menyatakan jarang, dan 10 responden (7,2%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum sering menggunakan database *e-journal* dan *e-book* diluar yang disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Berdasarkan Tabel 33 diketahui bahwa item X11 indikator format sumber informasi digital/*online* penggunaan database *e-journal* dan *e-book* diluar yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 48 responden (23,3%) menyatakan selalu, 90 responden (43,5%) menyatakan sering, 40 responden (8,7%) menyatakan kadang-kadang, 11 responden (5,3%) menyatakan jarang, dan 18 responden (8,7%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adari *Cluster* Saintek dalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek sering menggunakan database *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya

dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang juga sering menggunakan database *e-journal* dan *e-book* diluar yang disediakan Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

### c) Faktor-faktor yang secara Bertingkat Memengaruhi Kebutuhan Informasi

#### 1) Personal

Variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi indikator personal terdiri dari 3 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 346 responden, berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 34. Distribusi Frekuensi Faktor Personal**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X12	149	43,1	129	37,3	58	16,8	9	2,6	1	0,3	5
X13	115	33,2	160	46,2	65	18,8	5	1,4	1	0,3	4
X14	52	15	161	46,5	101	29,2	29	8,4	3	0,9	4

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2018)

#### Keterangan:

X12 : Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan Informasi yang harus dipenuhi

X13 : Melakukan identifikasi secara selektif terhadap sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh

X14 : Memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan

Berdasarkan Tabel 34 pada indikator personal item X12 yaitu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi yang harus dipenuhi, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 149 responden (43,1%) menyatakan selalu, 129 responden (37,3%) menyatakan sering, 58 responden (16,8%) menyatakan kadang-kadang, 9 responden (2,6%) menyatakan jarang, dan 1 responden (0,3%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X12 adalah 5 yang mewakili pernyataan selalu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya selalu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi yang harus dipenuhi.

Berdasarkan Tabel 34 pada indikator personal item X13 yaitu melakukan identifikasi secara selektif terhadap sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 115 responden (33,2%) menyatakan selalu, 160 responden (46,2%) menyatakan sering, 65 responden (18,8%) menyatakan kadang-kadang, 5 responden (1,4%) menyatakan jarang, dan 1 responden (0,3%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X13 adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering melakukan identifikasi secara selektif terhadap sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh.

Berdasarkan Tabel 34 pada indikator personal item X14 yaitu memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 52 responden (15%) menyatakan selalu, 161 responden (46,5%) menyatakan sering, 101 responden (29,2%) menyatakan kadang-kadang, 29 responden (8,4%) menyatakan jarang, dan 3 responden (0,9%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X14 adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi indikator personal yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster* Soshum dan *Cluster* Saintek:

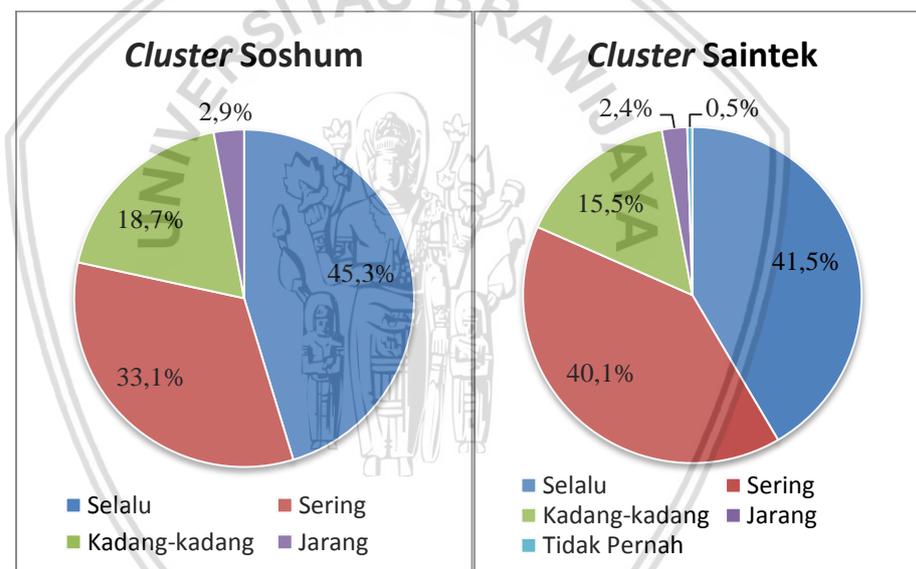
**a. Aspek Keasadaran yang Tinggi (X12)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X12 yaitu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi yang harus dipenuhi, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 35. Distribusi Frekuensi Aspek Keasadaran yang Tinggi pada Cluster Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	63	45,3%	86	41,5%
<b>Sering</b>	46	33,1%	83	40,1%
<b>Kadang-kadang</b>	26	18,7%	32	15,5%
<b>Jarang</b>	4	2,9%	5	2,4%
<b>Tidak Pernah</b>	0	0%	1	0,5%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>5</b>		<b>5</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 31. Diagram Kesadaran yang Tinggi pada Responden Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 35 diketahui bahwa item X12 indikator personal yaitu kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 63 responden (45,3%) menyatakan selalu, 46 responden (33,1%) menyatakan sering, 26 responden (18,7%)

menyatakan kadang-kadang, 2 responden (2,9%) menyatakan jarang, dan 0 responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 5 yang mewakili pernyataan selalu, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum selalu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi yang harus dipenuhi dalam menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 35 diketahui bahwa item X12 indikator personal yaitu kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 86 responden (41,5%) menyatakan selalu, 83 responden (40,1%) menyatakan sering, 32 responden (15,5%) menyatakan kadang-kadang, 5 responden (2,4%) menyatakan jarang, dan 1 responden (0,5%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 5 yang mewakili pernyataan selalu, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek selalu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi yang harus dipenuhi dalam menunjang perkuliahan. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas juga selalu selalu

memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi yang harus dipenuhi dalam menunjang perkuliahan

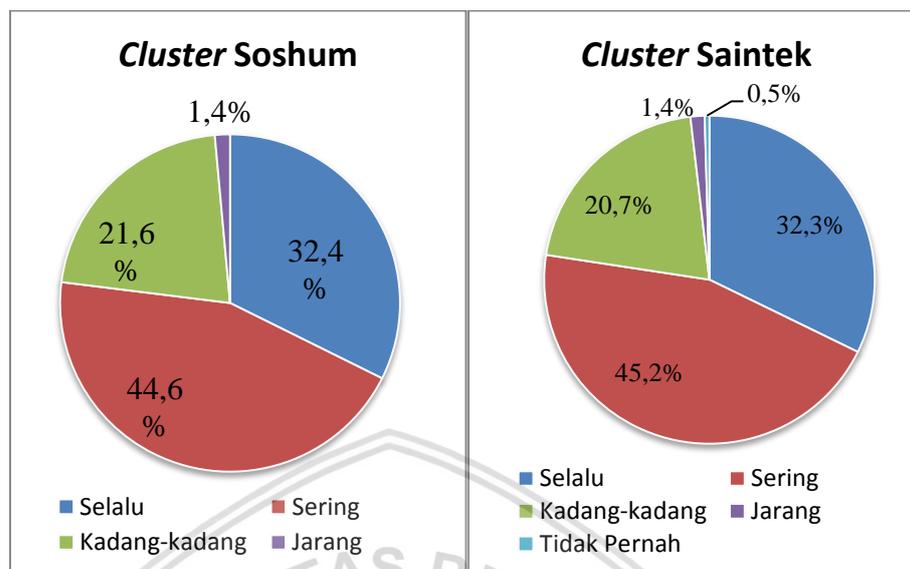
**b. Aspek Selektif terhadap Sumber Informasi (X13)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X13 yaitu informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 36. Distribusi Frekuensi Aspek Selektif terhadap Sumber Informasi pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
Selalu	45	32,4%	70	32,3%
Sering	62	44,6%	98	45,2%
Kadang-kadang	30	21,6%	35	20,7%
Jarang	2	1,4%	3	1,4%
Tidak Pernah	0	0%	1	0,5%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 32. Diagram Selektif terhadap Sumber Informasi pada Responden Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 36 diketahui bahwa item X13 indikator personal yaitu selektif terhadap sumber informasi pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 45 responden (32,4%) menyatakan selalu, 62 responden (44,6%) menyatakan sering, 30 responden (21,6%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (1,4%) menyatakan jarang, dan 0 responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari Cluster Soshum adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari Cluster Soshum sering mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang didapatkan.

Berdasarkan Tabel 36 diketahui bahwa item X13 indikator personal yaitu selektif terhadap sumber informasi pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 70 responden (32,3%) menyatakan selalu, 98 responden (45,2%) menyatakan sering, 35 responden (20,7%) menyatakan kadang-kadang, 3 responden (1,4%) menyatakan jarang, dan 1 responden (0,5%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adari *Cluster* Saintek dalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek sering mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang didapatkan. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas juga sering mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang didapatkan.

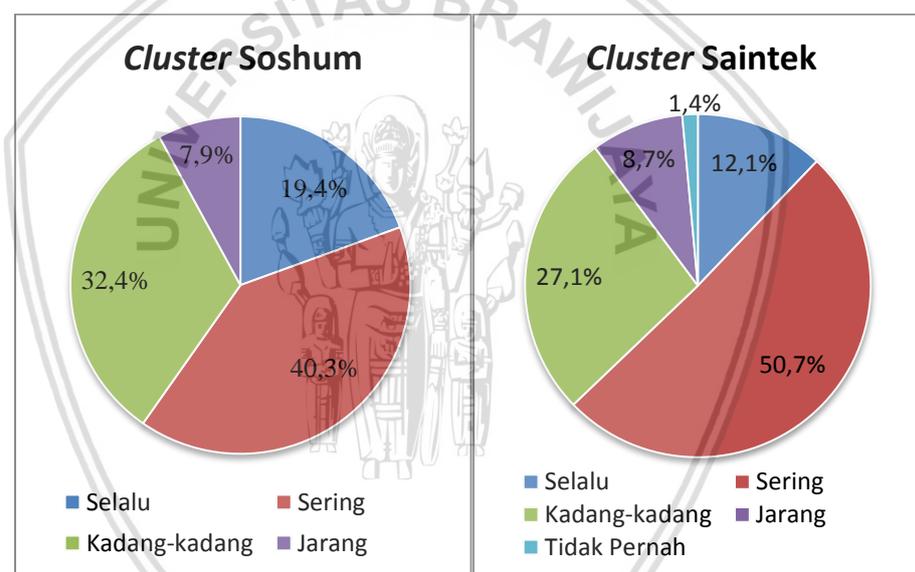
**c. Aspek Waktu yang Cukup (X14)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X14 yaitu memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 37. Distribusi Frekuensi Aspek Waktu yang cukup pada Cluster Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	27	19,4%	25	12,1%
<b>Sering</b>	56	40,3%	105	50,7%
<b>Kadang-kadang</b>	45	32,4%	56	27,1%
<b>Jarang</b>	11	7,9%	18	8,7%
<b>Tidak Pernah</b>	0	0%	3	1,4%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 33. Diagram Waktu yang Cukup pada Responden Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 37 diketahui bahwa item X14 indikator personal yaitu waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan dalam menunjang perkuliahan pada Cluster Soshum menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 27 responden (19,4%) menyatakan selalu, 56

responden (40,3%) menyatakan sering, 45 responden (32,4%) menyatakan kadang-kadang, 11 responden (7,9%) menyatakan jarang, dan 0 responden yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum sering memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan guna menunjang perkuliahan.

Berdasarkan Tabel 37 diketahui bahwa item X14 indikator personal yaitu waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan dalam menunjang perkuliahan pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 25 responden (12,1%) menyatakan selalu, 105 responden (50,7%) menyatakan sering, 56 responden (27,1%) menyatakan kadang-kadang, 18 responden (8,7%) menyatakan jarang, dan 3 responden (1,4%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek sering memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan dalam menunjang perkuliahan. Sama halnya dengan mahasiswa

pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas juga sering memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan dalam menunjang perkuliahan.

## 2) Lingkungan

Variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi indikator lingkungan terdiri dari 3 buah item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada 346 responden, berikut merupakan penyajian data tanggapan responden:

**Tabel 38. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan**

Item	Jawaban Responden										Modus
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X15	56	16,2	120	34,7	102	29,5	52	15	16	4,6	4
X16	51	14,7	132	38,2	101	29,2	49	14,2	13	3,8	4
X17	46	13,3	112	32,4	120	34,7	54	15,6	14	4	3

Sumber: *Data Primer Olahan Peneliti (2018)*

### Keterangan:

- X15 : Fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya  
 X16 : Kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya  
 X17 : Informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya relevan dengan kebutuhan

Berdasarkan Tabel 38 pada indikator personal item X15 yaitu fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 56 responden (16,2%) menyatakan selalu, 120 responden (34,7%) menyatakan sering, 102 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 52 responden (15%) menyatakan jarang, dan 16

responden (4,6%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X15 adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering mendapatkan fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Walaupun secara umum menyatakan sering mendapatkan akses yang memadai, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada responden terdapat beberapa responden yang menyatakan kendala yang dihadapi ketika mendapatkan sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah responden berikut:

*“Akses koleksi tercetak seringnya terkendala kurangnya jumlah buku dengan cetakan yang serupa, sedangkan akses koleksi online seringnya terkendala karena jaringan wifi yang kadang-kadang jelek, sehingga suka terhambat (dalam mencari koleksi digital)”*

(155120301111\*\*\*, responden FISIP, 29 Mei 2018)

*“Sudah cukup baik, walaupun terkadang jaringan internet atau Wifi di area Perpustakaan UB mengalami gangguan, lambat bekerja”*

(145040200111\*\*\*, responden FP, 28 Mei 2018)

Berdasarkan Tabel 38 pada indikator personal item X16 yaitu kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 51 responden (14,7%) menyatakan selalu, 132

responden (38,2%) menyatakan sering, 101 responden (29,2%) menyatakan kadang-kadang, 49 responden (14,2%) menyatakan jarang, dan 13 responden (3,8%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X16 adalah 4 yang mewakili pernyataan sering. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya sering mendapatkan Kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Berdasarkan Tabel 38 pada indikator personal item X17 yaitu informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya relevan dengan kebutuhan, diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 46 responden (13,3%) menyatakan selalu, 112 responden (32,4%) menyatakan sering, 120 responden (34,7%) menyatakan kadang-kadang, 54 responden (15,6%) menyatakan jarang, dan 14 responden (4%) menyatakan tidak pernah. Nilai modus dari item X17 adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang. Hal ini kemudian didukung dengan pernyataan responden sebagai berikut:

*“Terkadang saya sering tidak menemukan informasi yang saya inginkan seperti jurnal dengan tahun terbaru. Untuk keterbaharuan koleksi menurut saya perlu diupgrade lagi agar semakin mudah mencari buku yang sesuai dan terbaru.”*

(Mahana, responden FPIK, 25 Mei 2018)

*“Tidak. Buku-buku bacaan yang diinginkan dan sesuai dengan bidang jurusan masih kurang lengkap, kurang banyak, dan kurang update.”*

(145040201111\*\*\*, responden FP, 28 Mei 2018)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya kadang-kadang mendapatkan Informasi yang relevan dengan kebutuhan di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Berikut merupakan penyajian data tiap item pada variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi indikator lingkungan yang dibagi ke dalam 2 *Cluster* yaitu *Cluster* Soshum dan *Cluster* Saintek:

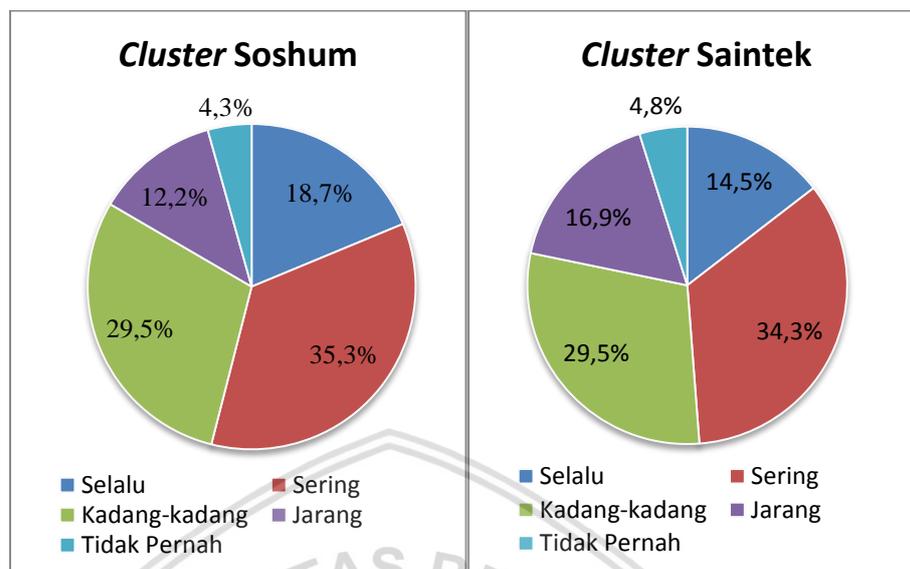
**a. Aspek Fasilitas Akses yang Memadai (X15)**

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X15 yaitu fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 39. Distribusi Frekuensi Aspek Fasilitas yang Memadai Akses pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	26	18,7%	30	14,5%
<b>Sering</b>	49	35,3%	71	34,3%
<b>Kadang-kadang</b>	41	29,5%	61	29,5%
<b>Jarang</b>	17	12,2%	35	16,9%
<b>Tidak Pernah</b>	6	4,3%	10	4,8%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 34. Diagram Fasilitas Akses yang Memadai Cluster Soshum dan Siantek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 39 diketahui bahwa item X15 indikator lingkungan yaitu fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada *Cluster Soshum* menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 26 responden (18,7%) menyatakan selalu, 49 responden (35,3%) menyatakan sering, 41 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 17 responden (13,2%) menyatakan jarang, dan 6 responden (4,3%) yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster Soshum* adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster Soshum* sering mendapatkan fasilitas

akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Berdasarkan Tabel 39 diketahui bahwa item X15 indikator lingkungan yaitu fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 30 responden (14,5%) menyatakan selalu, 71 responden (34,3%) menyatakan sering, 61 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 35 responden (16,9%) menyatakan jarang, dan 10 responden (4,8%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan adari *Cluster* Saintek dalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek sering mendapatkan fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas sering mendapatkan fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

**b. Aspek Kemudahan dalam Mengakses dan Mendapatkan Informasi**

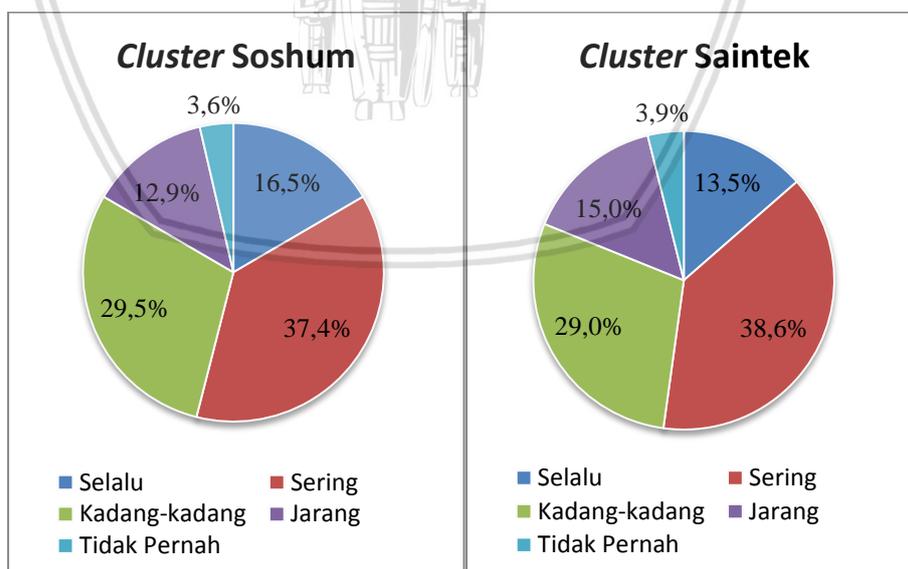
Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X16 yaitu kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan

sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 40. Distribusi Frekuensi Kemudahan dalam Mengakses dan Mendapatkan Informasi pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	23	16,5%	28	13,5%
<b>Sering</b>	52	37,4%	80	38,6%
<b>Kadang-kadang</b>	41	29,5%	60	29%
<b>Jarang</b>	18	12,9%	31	15%
<b>Tidak Pernah</b>	5	3,6%	8	3,9%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 35. Diagram Kemudahan dalam Mengakses dan Mendapatkan Informasi *Cluster* Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 40 diketahui bahwa item X16 indikator lingkungan yaitu kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 23 responden (16,5%) menyatakan selalu, 52 responden (37,4%) menyatakan sering, 41 responden (29,5%) menyatakan kadang-kadang, 18 responden (12,9%) menyatakan jarang, dan 5 responden (3,6%) yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Soshum adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Soshum sering mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Berdasarkan Tabel 40 diketahui bahwa item X16 indikator lingkungan yaitu kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 28 responden (13,5%) menyatakan selalu, 80 responden (38,6%) menyatakan sering, 60 responden (29%) menyatakan kadang-kadang, 31 responden (15%) menyatakan jarang, dan 8 responden (3,9%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 4 yang mewakili pernyataan sering, sehingga dapat

disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek sering mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas sering mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

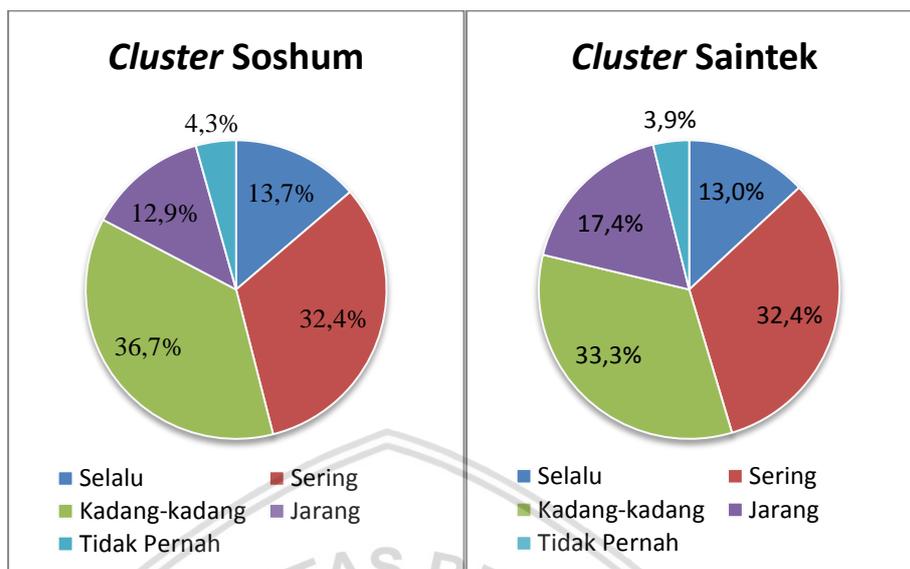
### c. Aspek Kerelevansian Sumber Informasi

Berikut merupakan pemaparan data hasil kuesioner item X16 yaitu kerelevansian sumber informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan kebutuhan, yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 139 responden dari *Cluster* Soshum dan 207 responden dari *Cluster* Saintek:

**Tabel 41. Distribusi Frekuensi Aspek Kerelevansian Sumber Informasi pada *Cluster* Soshum dan Saintek**

Cluster	Soshum		Saintek	
	Fre.	Persentase	Fre.	Persentase
<b>Selalu</b>	19	13,7%	27	13,0%
<b>Sering</b>	45	32,4%	67	32,4%
<b>Kadang-kadang</b>	51	36,7%	69	33,3%
<b>Jarang</b>	18	12,9%	36	17,4%
<b>Tidak Pernah</b>	6	4,3%	8	3,9%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>100%</b>	<b>207</b>	<b>100%</b>
<b>Modus</b>	<b>3</b>		<b>3</b>	

Sumber: Data Olahan Primer (2018)



**Gambar 36. Diagram Kerelevansian Sumber Informasi Cluster Soshum dan Saintek**

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan Tabel 41 diketahui bahwa item X17 indikator lingkungan yaitu kerelevansian sumber informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada Cluster Soshum, menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 19 responden (13,7%) menyatakan selalu, 45 responden (32,4%) menyatakan sering, 51 responden (36,7%) menyatakan kadang-kadang, 18 responden (12,9%) menyatakan jarang, dan 6 responden (4,3%) yang menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari Cluster Soshum adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari Cluster Soshum kadang-kadang atau sesekali

mendapatkan Informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya relevan dengan kebutuhan.

Berdasarkan Tabel 41 diketahui bahwa item X17 indikator lingkungan yaitu kerelevansian sumber informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada *Cluster* Saintek menunjukkan jawaban sebagai berikut: sebanyak 27 responden (13%) menyatakan selalu, 67 responden (32,4%) menyatakan sering, 69 responden (33,3%) menyatakan kadang-kadang, 36 responden (17,4%) menyatakan jarang, dan 8 responden (3,9%) menyatakan tidak pernah. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai modus dari frekuensi keseluruhan dari *Cluster* Saintek adalah 3 yang mewakili pernyataan kadang-kadang, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari *Cluster* Saintek kadang-kadang atau sesekali mendapatkan Informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya relevan dengan kebutuhan. Sama halnya dengan mahasiswa pada *Cluster* Soshum yang mana mayoritas kadang-kadang atau sesekali mendapatkan Informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya relevan dengan kebutuhan.

### C. Pembahasan

Salah satu faktor pemicu terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat adalah adanya penemuan baru. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Henslin (2006: 219) yaitu “jika teknologi berubah, masyarakat pun juga berubah”. Perubahan sosial dalam masyarakat sendiri diartikan sebagai proses pergeseran tatanan dalam masyarakat yang meliputi pola pikir, perilaku, dan kehidupan lainnya. Salah satu contoh pergeseran pola perilaku masyarakat karena adanya perkembangan teknologi adalah perilaku pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa.

Bagi masyarakat akademis, informasi adalah suatu kebutuhan pokok dalam menunjang berbagai aktivitas dan kegiatan akademis perkuliahan. Setiap harinya seorang mahasiswa membutuhkan informasi guna memenuhi tugas akademis perkuliahan. Setiap mahasiswa yang menyadari bahwa sedang membutuhkan informasi akan berusaha melakukan pemenuhan kebutuhan informasi. Berikut merupakan hasil pembahasan dari masing-masing aspek penelitian terkait pola pergeseran pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa:

#### 1. Cara Memenuhi Kebutuhan Informasi

##### a) Formal

Ada banyak cara yang bisa dilakukan seorang mahasiswa guna memenuhi kebutuhannya. Menurut Nicholas (2000: 25) salah satunya ialah dengan mengakses sumber informasi formal. Sumber informasi formal adalah sumber informasi yang bentuk fisik dari

pengetahuan tersebut dapat dibaca oleh orang yang ingin menggunakannya. Untuk dapat mengakses sumber informasi formal ini seorang mahasiswa dapat mengunjungi perpustakaan atau mengakses internet.

Cara memenuhi kebutuhan informasi secara formal ini dilakukan peneliti dengan memberikan 2 buah item pertanyaan yaitu: 1) Datang atau berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi, dan 2) Melakukan penelusuran informasi melalui internet dengan mengakses Google, Yahoo, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama diketahui bahwa 5,2% menyatakan selalu berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya ketika memenuhi kebutuhan informasi akademis, persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan jawaban responden yang menyatakan tidak pernah berkunjung ke perpustakaan ketika memenuhi kebutuhan informasi yaitu sebesar 10,4%. Mayoritas jawaban pada item pertama adalah kadang-kadang dengan persentase sebesar 35,5%. Rendahnya persentase responden yang menyatakan “selalu”, selaras dengan tanggapan responden melalui pertanyaan yang peneliti berikan terkait berapa sering tingkat frekuensi berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam satu bulan.

Dari beberapa opsi yang diberikan oleh peneliti, paling banyak responden memilih frekuensi 1-4 kali dalam satu bulan (45,4%) disusul jawaban < 1 kali dalam satu bulan (40,2%). Hal ini menandakan bahwa tingkat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan adalah jarang. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Saintek maupun mahasiswa bidang Soshum, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu kadang-kadang.

Item kedua yaitu mengenai penelusuran informasi melalui internet dengan mengakses *search engine* *Google*, *Yahoo*, dan lain-lain, menunjukkan hasil “selalu” baik dari mahasiswa bidang Saintek maupun Soshum. Artinya mahasiswa Universitas Brawijaya selalu melakukan penelusuran informasi menggunakan *search engine* seperti *Google*, *Yahoo*, *Bing*, dan lain-lain dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun persentase paling tinggi dari item kedua ini adalah 64,5% yang menyatakan selalu dan paling rendah sebanyak 0,3% yang menyatakan tidak pernah. Tingginya persentase jawaban responden yang menyatakan selalu, selaras dengan tanggapan responden yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti bagaimana mengawali penelusuran informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dari beberapa opsi yang diberikan oleh peneliti, paling banyak responden memilih jawaban “melakukan pencarian dengan mengakses internet, menggunakan *search engine* seperti *Google*, *Yahoo*, dan lain-lain”. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa

bidang Saintek maupun mahasiswa bidang Soshum, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu selalu. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah selalu sejumlah 55,4% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah selalu sejumlah 70,5%.

#### **b) Informal**

Upaya pemenuhan kebutuhan informasi tidak hanya dapat dilakukan dengan mengakses sumber informasi formal dalam bentuk tercetak maupun digital, tetapi juga dapat dilakukan dengan bertanya atau berdiskusi yang dilakukan kepada orang lain yang dianggap mumpuni dalam memberikan informasi terkait informasi yang sedang dibutuhkan. Menurut Nicholas (2000: 25) sumber informasi ini dinamakan sumber informasi informal yaitu sumber informasi yang berasal dari pengetahuan seseorang yang disampaikan secara lisan.

Cara memenuhi kebutuhan informasi secara informal ini dilakukan peneliti dengan memberikan 2 buah item pertanyaan yaitu: 1) Berdiskusi dengan teman dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, dan 2) Berdiskusi dengan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama menunjukkan hasil mahasiswa Universitas Brawijaya sering melakukan diskusi dengan teman dalam memenuhi kebutuhan

informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item pertama adalah 44,8% menyatakan sering dan paling rendah 0% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Saintek maupun mahasiswa bidang Soshum, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu sering. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 44,6% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 44,9%.

Item kedua menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya jarang melakukan diskusi dengan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item kedua adalah 39% menyatakan jarang dan paling rendah 2,6% yang menyatakan selalu. Terdapat perbedaan hasil dari mahasiswa bidang Soshum dan Saintek pada item ini. Adapun perbedaan hasil yang diperoleh adalah persentase jawaban responden paling tinggi dari *Cluster* Soshum adalah jarang sejumlah 40,3% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah kadang-kadang sejumlah 39,1%. Artinya, mahasiswa dari *Cluster* Soshum lebih jarang melakukan diskusi dengan dosen dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa dari *Cluster* Saintek.

## 2. Format Sumber Informasi

### a) Tercetak

Sumber informasi adalah segala jenis media yang menyimpan dan mengandung informasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan seseorang kepada orang lain. Sumber informasi merupakan media yang dipakai seseorang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi. seiring dengan berjalannya waktu, format sumber informasi ini juga terus mengalami perkembangan. Ada 3 jenis format sumber informasi yang dipaparkan oleh Duff dan Cherry (2001) salah satunya yaitu sumber informasi tercetak. Sumber informasi tercetak merupakan sumber informasi yang ada bentuk fisiknya, seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain.

Pemenuhan kebutuhan informasi menggunakan sumber informasi tercetak diberikan peneliti kepada responden melalui 3 buah item pertanyaan yaitu: 1) penggunaan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, 2) penggunaan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, dan 3) penggunaan media massa tercetak (koran, majalah, buletin, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas

Brawijaya kadang-kadang menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item pertama adalah 37,3% menyatakan kadang-kadang dan paling rendah 1,4% yang menyatakan tidak pernah. Tingginya persentase jawaban responden yang menyatakan kadang-kadang, selaras dengan tanggapan responden yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti tentang jenis sumber informasi yang paling sering dicari dan dibutuhkan oleh mahasiswa. Dari 6 opsi yang diberikan oleh peneliti, buku tercetak menempati urutan ke 4 yaitu sebesar sebesar 15% sebagai jenis sumber informasi yang paling sering dicari dan dibutuhkan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan pola perubahan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa adalah tidak lagi menggunakan sumber informasi tercetak.

Terdapat perbedaan hasil dari mahasiswa bidang Soshum dan Saintek pada item pertama. Adapun perbedaan hasil yang diperoleh adalah persentase jawaban responden paling tinggi dari *Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 36% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah kadang-kadang sejumlah 38,6%. Artinya mahasiswa dari *Cluster* Soshum lebih sering menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa dari *Cluster* Saintek.

Item kedua menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya jarang menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item kedua adalah 30,1% menyatakan jarang. Terdapat perbedaan hasil dari mahasiswa bidang Soshum dan Saintek pada item ini. Adapun perbedaan hasil yang diperoleh ialah persentase jawaban responden paling tinggi dari *Cluster* Soshum adalah jarang sejumlah 33,8% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah kadang-kadang sejumlah 29,5%. Artinya mahasiswa dari *Cluster* Soshum lebih jarang menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa dari *Cluster* Saintek.

Item ketiga menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya jarang menggunakan media massa tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 38,3% menyatakan jarang dan paling rendah 2,9% yang menyatakan selalu. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Saintek maupun mahasiswa bidang Soshum, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu jarang. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah jarang sejumlah

38,1% dan paling banyak dari *Cluster Saintek* adalah sering sejumlah 38,2%.

#### **b) Non-tercetak**

Sumber informasi non-tercetak merupakan sumber informasi yang mana untuk membaca dan mengaksesnya diperlukan suatu alat khusus (Duff dan Cherry, 2001). Sumber informasi ini muncul setelah sumber informasi tercetak ada atau karena adanya perkembangan teknologi. Contoh sumber informasi non-tercetak adalah CD atau DVD, rekaman film dalam kaset, *microfisce* dan lain-lain.

Pemenuhan kebutuhan informasi menggunakan sumber informasi non-tercetak diberikan peneliti kepada responden melalui 2 buah item pertanyaan yaitu: 1) penggunaan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan, dan 2) penggunaan sumber informasi dalam bentuk CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya jarang menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item pertama adalah 34,4%

menyatakan jarang dan paling rendah 4,9% yang menyatakan selalu. Terdapat perbedaan hasil dari mahasiswa bidang Soshum dan Saintek pada item pertama. Adapun perbedaan hasil yang diperoleh adalah persentase jawaban responden paling tinggi dari *Cluster* Soshum adalah jarang sejumlah 38,8% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah kadang-kadang sejumlah 34,5%. Artinya mahasiswa dari *Cluster* Soshum lebih jarang menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa dari *Cluster* Saintek.

Item kedua menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya tidak pernah menggunakan sumber informasi dalam bentuk CD atau DVD sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 50,9% menyatakan tidak pernah dan paling rendah 1,2% yang menyatakan selalu. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Saintek maupun mahasiswa bidang Soshum, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu tidak pernah. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah jarang sejumlah 46,8% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 53,6%.

### c) Digital/*online*

Sumber informasi digital yang dimaksud disini adalah sumber informasi yang dapat diakses menggunakan media *online*. Salah satu contohnya adalah basis data. Basis data atau yang biasanya disebut dengan *database* memuat kumpulan jurnal atau buku elektronik yang biasanya dapat diakses secara *online* melalui jaringan internet dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer (Duff dan Cherry, 2001).

Pemenuhan kebutuhan informasi menggunakan sumber informasi digital/*online* diberikan peneliti kepada responden melalui 2 buah item pertanyaan yaitu: 1) Penggunaan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: ProQuest, ScienceDirect, EBSCO, IEEE, Emerald, dan lain-lain; dan 2) penggunaan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang tidak dilanggan (diluar yang disediakan) Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: Neliti.com, Academia.edu, ResearchGate, E-resources Perpustakaan Nasional, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya sering menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang

perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item pertama adalah 118% menyatakan sering dan paling rendah 4,6% yang menyatakan tidak pernah. Terdapat perbedaan hasil dari mahasiswa bidang Soshum dan Saintek pada item pertama. Adapun perbedaan hasil yang diperoleh adalah persentase jawaban responden paling tinggi dari *Cluster* Soshum adalah kadang-kadang sejumlah 30,9% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 36,7%. Artinya mahasiswa dari *Cluster* Saintek lebih sering menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa dari *Cluster* Soshum.

Item kedua menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya sering menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang tidak dilanggan (diluar yang disediakan) oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 33,9% menyatakan sering dan paling rendah 6,1% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu sering. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari

*Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 34,5% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 43,5%.

### **3. Faktor-faktor yang Secara Bertingkat Memengaruhi Kebutuhan Informasi**

#### **a) Personal**

Kebutuhan informasi muncul karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi, salah satu faktor menurut Wilson (1981: 3-15) adalah personal. Personal merupakan faktor dari dalam diri sendiri yang memengaruhi seseorang secara langsung terhadap upaya pemenuhan kebutuhan informasi. Achmad *et.al* (2012: 56) menyatakan bahwa faktor personal muncul dari dalam diri individu sendiri seperti: pengetahuan, ketepatan, ketekunan, karakteristik individu, pola pikir, dan lain-lain.

Faktor personal yang memengaruhi kebutuhan informasi ini diberikan peneliti kepada responden melalui 3 buah item pertanyaan yaitu: 1) memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi dalam menunjang perkuliahan yang harus dipenuhi, 2) melakukan identifikasi secara selektif terhadap sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh, dan 3) memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas

Brawijaya selalu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi dalam menunjang perkuliahan yang harus dipenuhi. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 43,1% menyatakan selalu dan paling rendah 0,3% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu selalu. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah selalu sejumlah 45,3% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah selalu sejumlah 41,5%.

Item kedua menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya sering mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 46,2% menyatakan sering dan paling rendah 0,3% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu sering. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 44,6% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 47,3%.

Item ketiga menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya sering memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan dalam menunjang perkuliahan. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 46,5% menyatakan sering dan paling rendah 0,9% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu sering. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 40,3% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 50,7%.

#### **b) Lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor dari luar individu yang memengaruhi kebutuhan informasi seseorang. Achmad et.al (2012: 56) menyatakan bahwa faktor lingkungan contohnya seperti sumber informasi yang tersedia, fasilitas akses, dan lain-lain.

Faktor lingkungan yang memengaruhi kebutuhan informasi ini diberikan peneliti kepada responden melalui 3 buah item pertanyaan yaitu: 1) mendapatkan fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, 2) mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan memperoleh sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, 3) mendapatkan

informasi yang relevan dengan kebutuhan dalam menunjang perkuliahan dari Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Brawijaya, pada item pertama menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya sering mendapatkan fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 34,7% menyatakan sering dan paling rendah 4,6% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu sering. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 35,3% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 34,3%. Berdasarkan sub bab yang telah dibahas sebelumnya bagian penyajian data, ditemukan beberapa responden yang menyatakan kendalanya ketika berusaha mendapatkan sumber informasi di perpustakaan. Meskipun rata-rata hasil menyatakan mahasiswa Universitas Brawijaya sering mendapatkan fasilitas akses yang memadai, beberapa tanggapan responde yang telah disebutkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perpustakaan agar menjadi lebih baik.

Item kedua menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya sering mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan memperoleh sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 38,2% menyatakan sering dan paling rendah 3,8% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu sering. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah sering sejumlah 37,4% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah sering sejumlah 38,6%.

Item ketiga menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya kadang-kadang mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan dalam menunjang perkuliahan dari Perpustakaan Universitas Brawijaya. Adapun persentase keseluruhan jawaban responden paling tinggi dari item ini adalah 34,7% menyatakan kadang-kadang dan paling rendah 4,0% yang menyatakan tidak pernah. Tidak ada perbedaan hasil baik dari mahasiswa bidang Soshum maupun mahasiswa bidang Saintek, keduanya mendapatkan hasil yang sama yaitu kadang-kadang. Adapun persentase jawaban responden paling banyak dari *Cluster* Soshum adalah kadang-kadang sejumlah 36,7% dan paling banyak dari *Cluster* Saintek adalah kadang-kadang sejumlah 33,3%.

#### 4. Analisis Pola Pergeseran Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 346 mahasiswa program Sarjana (S1) Universitas Brawijaya diperoleh data bahwa kecenderungan pola perubahan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan menggunakan sumber informasi digital/elektronik yang dapat diakses secara *online*. Pola ini ditunjukkan baik dari *Cluster* Soshum maupun Saintek, yang berdasarkan hasil analisis data terhadap 17 item pertanyaan dari 3 variabel yang digunakan oleh peneliti. Baik dari *Cluster* Soshum maupun Saintek tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 42. Modus Hasil Penelitian tiap Item Pertanyaan**

Variabel	Item	Nilai Modus		
		Cluster Soshum	Cluster Saintek	Keseluruhan
Cara memenuhi kebutuhan informasi	X1	3	3	<b>3</b>
	X2	5	5	<b>5</b>
	X3	4	4	<b>4</b>
	X4	2	3	<b>2</b>
Format sumber informasi	X5	4	3	<b>3</b>
	X6	2	3	<b>2</b>
	X7	2	2	<b>2</b>
	X8	2	3	<b>2</b>
	X9	1	1	<b>1</b>
	X10	3	4	<b>4</b>
	X11	4	4	<b>4</b>
Faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi	X12	5	5	<b>5</b>
	X13	4	4	<b>4</b>
	X14	4	4	<b>4</b>
	X15	4	4	<b>4</b>
	X16	4	4	<b>4</b>

Variabel	Item	Nilai Modus		
		Cluster Soshum	Cluster Saintek	Keseluruhan
	X17	3	3	3

Sumber: Data Olahan Primer (2018)

Berdasarkan tabel 42 diketahui bahwa pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi yang kemudian oleh peneliti diberikan melalui 4 item pertanyaan, item X2 memperoleh modus tertinggi yaitu 5 yang mewakili pernyataan selalu. Berikut penjelasan tiap item pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi:

- (X1) : “Datang ke perpustakaan ketika memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 3
- (X2) : “Melakukan penelusuran melalui internet (Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain)”, dengan modus sebesar 5
- (X3) : “Berdiskusi dengan teman untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 4
- (X4) : “Berdiskusi dengan dosen untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 2

Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa cenderung memilih melakukan penelusuran informasi melalui internet (Google, Yahoo, dan Bing) daripada beberapa cara pemenuhan kebutuhan informasi lainnya yang diberikan oleh peneliti. Informasi yang bersumber dari internet adalah informasi

yang sifatnya bebas diakses atau terbuka, sehingga mahasiswa harus dibekali dengan kemampuan menyaring dan menyeleksi informasi yang baik dan berkualitas sebab tidak semua informasi yang tersebar di internet dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

Berdasarkan tabel 42 diketahui bahwa pada variabel format sumber informasi yang oleh peneliti diberikan melalui 7 item pertanyaan. Item X6 dan X7 memperoleh modus tertinggi yaitu 4 yang mewakili pernyataan sering. Berikut penjelasan tiap item pada variabel format sumber informasi:

- (X5) : “Menggunakan buku sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 3
- (X6) : “Menggunakan jurnal tercetak sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 2
- (X7) : “Menggunakan media massa tercetak (koran, majalah, buletin, dan lain-lain) dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 2
- (X8) : “Menggunakan sumber informasi dalam bentuk video atau rekaman film sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 2
- (X9) : “Menggunakan sumber informasi dalam bentuk CD atau DVD

sebagai rujukan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan”, dengan modus sebesar 1

(X10) : “Menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: ProQuest, Science Direct, EBSCO, dan lain-lain”, dengan modus sebesar 4

(X11) : “Menggunakan sumber informasi dari database *e-journal* atau *e-book* yang tidak dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: Neliti.com, Academia.edu, ResearchGate, E-resources Perpustakaan Nasional, dan lain-lain”, dengan modus sebesar 4

Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel format sumber informasi, mahasiswa cenderung memilih menggunakan sumber informasi dalam bentuk *e-journal* atau *e-book* baik yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Brawijaya maupun dari luar Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan daripada beberapa format sumber informasi yang lainnya.

Berdasarkan tabel 42 diketahui bahwa pada variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi, yang kemudian oleh peneliti diberikan melalui 6 item pertanyaan. Item X12 memperoleh modus tertinggi yaitu 5 yang mewakili pernyataan selalu dan X17 memperoleh modus terendah yaitu 3. Berikut penjelasan tiap item pada variabel cara memenuhi kebutuhan informasi:

- (X12) : “Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan Informasi yang harus dipenuhi”, dengan modus sebesar 5
- (X13) : “Melakukan identifikasi secara selektif terhadap sumber informasi yang relevan dan kualitas dari informasi yang diperoleh”, dengan modus sebesar 4
- (X14) : “Memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan”, dengan modus sebesar 4
- (X15) : “Fasilitas akses yang memadai dalam mengakses sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya”, dengan modus sebesar 4” dengan modus sebesar 4
- (X16) : “Kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan sumber informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya”, dengan modus sebesar 4
- (X17) : “Informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya relevan dengan kebutuhan”, dengan modus sebesar 3

Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi, kesadaran yang tinggi merupakan faktor pendukung mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi karena diperoleh modus tertinggi pada item ini. Sedangkan ketidakrelevansian sumber informasi yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan kebutuhan informasi menjadi faktor penghambat yang menghambat mahasiswa mahasiswa dalam memenuhi

kebutuhan informasi, karena item ini diperoleh nilai modus paling rendah dibandingkan dengan item yang lain.

Selain berdasarkan hasil analisis terhadap 17 item pertanyaan yang diberikan peneliti, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan terkait cara mengawali pencarian, jenis sumber informasi yang sering digunakan, dan intensitas kunjungan ke perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 opsi yang diberikan oleh peneliti, mahasiswa memilih mengawali pencarian atau penelusuran informasi dengan mengakses internet melalui *search engine* seperti Google dan Yahoo atau mengakses database jurnal elektronik yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya tetapi tanpa mengunjungi perpustakaan secara langsung (akses *online*). Tiga diantara opsi yang diberikan oleh peneliti ialah terkait mengawali pencarian atau penelusuran informasi dengan datang ke perpustakaan secara langsung, baik untuk mengakses koleksi digital maupun fisik. Tetapi ketiganya justru mendapatkan hasil yang rendah dibandingkan dengan opsi akses *online*.

Kecenderungan pola perubahan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan menggunakan sumber informasi digital/elektronik yang dapat diakses secara *online* dan tidak mengunjungi perpustakaan juga selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait tingkat frekuensi berkunjung ke perpustakaan yang mayoritas menjawab 1-4 kali dalam satu bulan. Artinya mahasiswa Universitas Brawijaya jarang mengunjungi perpustakaan Universitas

Brawijaya ketika memenuhi kebutuhan informasi dan lebih memilih untuk mengakses informasi secara *online*.

Kecenderungan mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan menggunakan sumber informasi digital/elektronik yang dapat diakses secara *online* juga diperkuat dengan jenis sumber informasi yang paling sering dicari dan dibutuhkan oleh mahasiswa yaitu dari 6 opsi pilihan yang diberikan oleh peneliti, 3 hasil teratas menunjukkan sumber informasi elektronik *e-journal*, informasi dari situs web, dan *e-book* menjadi pilihan responden dibandingkan dengan 3 opsi lain yaitu buku tercetak, jurnal tercetak, dan *grey literature*.

Cara pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa menggunakan sumber digital dilakukan dengan mengakses sumber informasi dari database jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan maupun di luar dari yang disediakan oleh perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data bahwa mahasiswa menggunakan sumber informasi database jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan dan database jurnal elektronik lain di luar dari yang disediakan oleh perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan yaitu keduanya sering dilakukan.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi. faktor-faktor tersebut dapat berasal dari

dalam diri sendiri (personal) atau dari luar (lingkungan). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa:

#### 1. Faktor Pendukung

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas pada hasil penelitian variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi, dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor pendukung mahasiswa dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi mayoritas berasal dari faktor personal, sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Universitas Brawijaya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebutuhan informasi dalam menunjang perkuliahan yang harus dipenuhi. Item pertanyaan ini memiliki nilai modus 5 dalam penelitian. Artinya mahasiswa Universitas Brawijaya menyadari jenis informasi yang sedang diperlukan. Kemudian berusaha mencari informasi yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan.
- b) Mahasiswa Universitas Brawijaya mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang relevan, serta kualitas dari informasi yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan informasi. Item pertanyaan ini memiliki nilai modus 4 dalam penelitian. Hal ini menunjukkan mayoritas mahasiswa Universitas Brawijaya selektif terhadap informasi yang diperoleh.
- c) Mahasiswa Universitas Brawijaya memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur sumber informasi yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Item pertanyaan ini

memiliki nilai modus 4 dalam penelitian. Seseorang yang memiliki waktu yang cukup untuk mencari dan menelusur informasi akan cenderung untuk tidak sembarangan dalam mencari sumber informasi, dibandingkan dengan seseorang yang hanya sedikit waktu dalam mencari dan menelusur informasi.

## 2. Faktor Penghambat

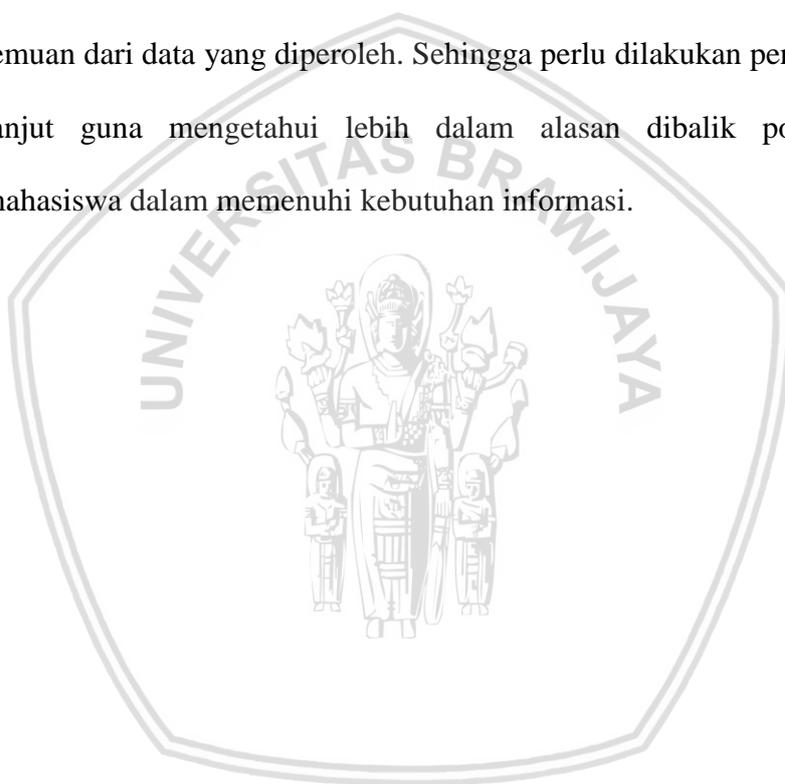
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas pada hasil penelitian variabel faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan informasi, dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi mayoritas berasal dari faktor lingkungan, sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Universitas Brawijaya mendapatkan fasilitas akses yang memadai dalam mengakses koleksi di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Item pertanyaan ini memiliki nilai modus 4 dalam penelitian. Namun, berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan peneliti melalui kuesioner, responden banyak mengungkapkan kendala-kendala yang kerap dialami ketika mengakses koleksi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: koneksi jaringan internet yang disediakan. Sehingga peneliti menjadikan faktor ini sebagai faktor penghambat dalam penelitian, berdasarkan data dukung penelitian melalui pertanyaan terbuka.

- b) Mahasiswa Universitas Brawijaya mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Item pertanyaan ini memiliki nilai modus 4 dalam penelitian. Namun, berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan peneliti melalui kuesioner, responden banyak mengungkapkan kendala-kendala yang kerap dialami ketika mengakses koleksi di Perpustakaan Universitas Brawijaya, seperti: temu kembali koleksi tercetak yang masih susah, dan akses lokasi perpustakaan yang jauh. Sehingga peneliti menjadikan faktor ini sebagai faktor penghambat dalam penelitian, berdasarkan data dukung penelitian melalui pertanyaan terbuka.
- c) Mahasiswa Universitas Brawijaya terkadang memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan dari Perpustakaan Universitas Brawijaya. Item pertanyaan ini memiliki nilai modus 3 dalam penelitian. Berdasarkan pemaparan data pada penyajian data dan analisis yang dilakukan peneliti, mahasiswa Universitas Brawijaya merasa masih kurang mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan karena keterbaharuan koleksi yang masih kurang walau tidak semua yang menyatakan demikian. Sebagaimana tanggapan responden pada pertanyaan terbuka yang peneliti berikan, kendala tersebut

meliputi: kelengkapan dan keterbaharuan koleksi yang masing kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui kecenderungan atau *trend* dari pola pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa, kekurangannya adalah dalam penelitian ini kurang dapat diketahui secara mendalam dibalik fakta-fakta atau hasil temuan dari data yang diperoleh. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui lebih dalam alasan dibalik pola perilaku mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan variabel cara memenuhi kebutuhan informasi dan format sumber informasi diperoleh data bahwa kecenderungan pola pergeseran mahasiswa Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut:
  - a. Variabel cara memenuhi kebutuhan informasi terdiri dari 2 buah item pertanyaan. Variabel ini menunjukkan saluran-saluran informasi yang digunakan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi. Kecenderungan mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi adalah dengan mengakses internet melalui *search engine* Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain, daripada beberapa cara pemenuhan kebutuhan informasi lainnya yang diberikan oleh peneliti.
  - b. Variabel kedua yaitu format sumber informasi yang terdiri dari 7 buah item pertanyaan. Variabel ini menjelaskan jenis-jenis informasi yang digunakan oleh mahasiswa. Kecenderungan pola pergeseran mahasiswa Universitas Brawijaya dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah menggunakan koleksi digital yang dapat diakses

secara *online* melalui jaringan internet dibandingkan dengan menggunakan sumber informasi tercetak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-journal*, sumber informasi dari web, dan *e-book* adalah sumber informasi yang paling banyak dicari dan dibutuhkan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya, dibandingkan dengan sumber informasi tercetak lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya cenderung melakukan pemenuhan kebutuhan informasi dengan mengakses informasi secara *online* baik menggunakan *database ejournal* atau *ebook* yang dilanggan oleh perpustakaan maupun *ejournal* atau *ebook* di luar dari yang disediakan oleh perpustakaan, daripada menggunakan perpustakaan secara fisik.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi yang menunjang perkuliahan dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. Kedua faktor tersebut kemudian dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi meliputi kesadaran secara personal terhadap informasi yang dibutuhkan, mampu mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang relevan serta kualitas dari informasi yang diperoleh

dalam memenuhi kebutuhan informasi, dan memiliki waktu yang cukup dalam memenuhi kebutuhan informasi.

b. Faktor Penghambat

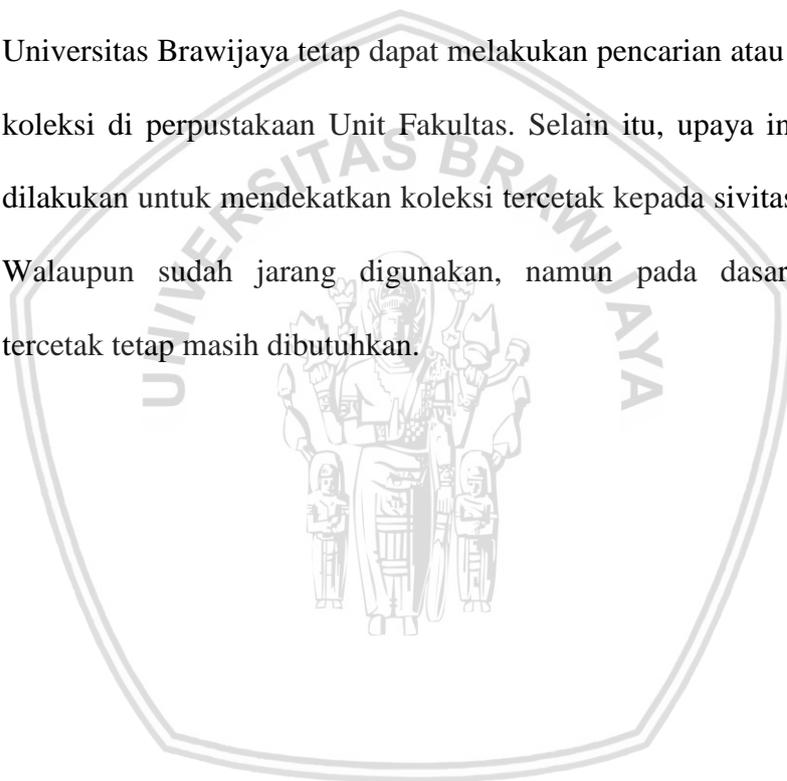
Faktor penghambat mahasiswa dalam melakukan penelusuran informasi meliputi kurangnya fasilitas akses dalam mengakses koleksi seperti jaringan koneksi internet yang lambat, kesukaran dalam temu kembali informasi dalam format tercetak, akses lokasi perpustakaan yang jauh, kelengkapan dan keterbaharuan koleksi yang masing kurang, serta kerelevansian sumber informasi sesuai dengan kebutuhan informasi yang dialami.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas peneliti membuat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan. Adapun saran yang diberikan ialah sebagai berikut:

1. Kecenderungan mahasiswa yang dalam memanfaatkan koleksi adalah menggunakan format digital (dapat diakses secara *online*) maka dari itu Perpustakaan Universitas Brawijaya dirasa perlu untuk mengembangkan fasilitas dan sarana akses koleksi *online* yang lebih mudah dan memadai.
2. Melakukan *update* koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa maupun sivitas akademika yang lain, terutama dengan memperbanyak koleksi dalam bentuk digital.

3. Mengembangkan konsep modern untuk unit-unit perpustakaan yang ada di fakultas. Salah satu alasan mahasiswa yang tidak datang ke Perpustakaan Universitas Brawijaya karena alasan jauh, dapat diatasi dengan mengembangkan sistem yang terintegrasi antara perpustakaan pada unit-unit fakultas dengan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Sehingga mahasiswa yang merasa jauh datang ke Perpustakaan Universitas Brawijaya tetap dapat melakukan pencarian atau peminjaman koleksi di perpustakaan Unit Fakultas. Selain itu, upaya ini juga dapat dilakukan untuk mendekatkan koleksi tercetak kepada sivitas akademika. Walaupun sudah jarang digunakan, namun pada dasarnya koleksi tercetak tetap masih dibutuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad, dkk. 2012. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima<sup>++</sup> Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar., Puguh Bodro Irawan & Agus Purwoto. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. 2015. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman, Pengelolaan dan Standardisasi*, (Online), diakses pada 14 Januari 2018 pukul 21.10 WIB melalui <http://bpsdmkp.kkp.go.id/apps/perpustakaan/?q=node/74>.
- Batley, Sue. 2007. *Information Architecture for Information Professionals*. England: Chandos Publishing. (Online). Diakses pada 15 Januari 2018 pukul 09.30 WIB melalui [https://books.Google.co.id/books?hl=id&lr=&id=852jAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Batley,+Sue.+2007.+Information+Architecture+for+Information+Professionals.+England:+Chandos+Publishing.&ots=i5AFpqJJ-T&sig=TaCBR-s0lZTfTVPV5Dgqg4qhXZE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=true](https://books.Google.co.id/books?hl=id&lr=&id=852jAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Batley,+Sue.+2007.+Information+Architecture+for+Information+Professionals.+England:+Chandos+Publishing.&ots=i5AFpqJJ-T&sig=TaCBR-s0lZTfTVPV5Dgqg4qhXZE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true).
- Beagle, Donald. 2008. *The Learning Commons in Historical Context*. Diakses pada 22 Maret 2018 pukul 7.54 melalui [www.nul.nagoya-u.ac.jp/libst/pdf/annals\\_07\\_03.pdf](http://www.nul.nagoya-u.ac.jp/libst/pdf/annals_07_03.pdf).
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud Indonesia dan Kebudayaan RI. 1994. *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Duff, Wendy M. & Joan M. Cherry. 2001. Use of Historical Documents in a digital world: Comparison with original materials and microfiche.

*Information Research*, 6(1). (Online). Diakses pada 11 Januari 2018 pukul 23.32 WIB melalui <http://www.informationr.net/ir/6-1/paper86.html>.

- Eishen, Rosalyn. 2011. *The Internet vs. The Library: A College Student Perspective*. (Online). Diakses pada 15 Januari 2018 pukul 15.17 WIB melalui <https://www.socialmediadelivered.com/blog/2011/10/21/the-internet-vs-the-library-a-college-student-perspective>.
- Ellis, David., Deborah Cox & Katherine Hall. 1993. A Comparison of Information Seeking Patterns of Researchers in the Physical and Social Science. *Journal of Documentation*, 49(4): 356-369.
- Faisal, M. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Gaur, Kavita. 2013. *Foundation of Library and Information Science*. New Delhi: Excel Books Private Limited A-45.
- Habib, M. Alhada Fuadillah. 2015. Pergeseran Nilai dan Dukungan Sosial Keluarga pada Orang Tua Lanjut Usia (Studi Kasus pada Lansia Miskin di Kabupaten Blitar). *Jurnal Online Universitas Airlangga*, diakses pada 18 April 2018 pukul 11.27 melalui <http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id/>.
- Hanita, Anggi Rifni. 2012. *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Strata Satu (S1) Angkatan 2009 dalam Melakukan Proses Belajar*. (Skripsi). Depok: Fakultas Ilmu Penegtaahuan Budaya Universitas Indonesia. Dipublikasikan melalui <http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3Ddigital/20304109-S42108-Anggi%2520Rifni%2520Hanita.pdf>.
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Ed. 6. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Indah, Cahyo Nur. 2013. *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif tentang Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Dipublikasikan melalui <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln5e68751e23full.pdf>
- Ishak, Ahmad W. 2006. Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Doktor Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas Journal Reading. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2(2): 92.

- Iskandar. 2016. *Impementasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 4(1), 24-34.
- Lestari, Safyuni. 2012. *Kebutuhan informasi Mahasiswa Strata Satu (S-1) Angkatan 2010 dalam Mendukung Proses Belajar pada Fakultas Kedokteran Univeristas Tarumanegara*. (Skripsi). Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Dipublikasikan melalui <http://lib.ui.ac.id/>
- Malholtra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran Terapan Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nicholas, David. 2000. *Assessing Information Needs: Tools, Thechniques and Concepts for the Internet Age*. London: Aslib.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Assessing Information Needs: Tools, Thechniques and Concepts for the Internet Age (2<sup>nd</sup> ed.)*. (PDF). London: Aslib.
- O'Case, Donald. 2002. *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. California: Academic Press.
- Oetomo, Budi Stutedjo Dharma. 2012. *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Informasi dan Tujuan Hidup*. (Online). Diakses pada 22 Februari 2018 pukul 11.01 WIB melalui <https://iperpin.wordpress.com/2008/04/12/informasi-dan-tujuan-hidup/>.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (PDF).
- Puri, Chemmy Trias Sekaring. 2010. Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa Asing di Universitas Airlangga. *Libri-Net*, 2(1): 2013-01.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

- Rahmawati, Tine Silvana. 2013. Seleksi Bahan Pustaka: Pengertian, Latar Belakang, dan Pelaksanaan di Perpustakaan. *Media Pustakawan*, 12(1): 2013-03.
- Rubin, Richard E. 2010. *Foundation of Library an Information Science (3<sup>rd</sup> ed)*. New York: Neal-Schuman Publishers.
- Sawqy, Shavinaz. 2017. Teori Motivasi McClelland. (*Online*). Diakses pada 2 Februari 2018 pukul 0.28 melalui [https://kupdf.com/download/teori-motivasi-mcclelland\\_59dae91708bbc5cc2b434980\\_pdf](https://kupdf.com/download/teori-motivasi-mcclelland_59dae91708bbc5cc2b434980_pdf).
- Silaen, Sofar & Widiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Yayan. 2013. *Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Karno di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno Blitar*. (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Ed.1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumitro, Ari. 2017. *Perilaku Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Universitas Satya Negara Indonesia*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dipublikasikan melalui <http://repository.uinjkt.ac.id>.
- Supriyanto, Wahyu & Rini Iswandiri. 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1): 79-86.
- Suryani & Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2017/2018*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Trihendradi, C. 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: Andi.

- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (PDF).
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (PDF).
- Universitas Brawijaya. 2018. *Website Universitas Brawijaya, (Online)*, diakses pada 13 Mei 2018 pukul 07.20 melalui <https://ub.ac.id/>.
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wilson, T.D. 1981. On User Studies and Information Needs. *Journal of Librarianship*, 37(1): 3-15.
- \_\_\_\_\_. 2000. Human Information Behavior. *Information Science*, 3(2).
- \_\_\_\_\_. 2000. Recent Trends in User Studies: Action Research and Qualitative Methods. *Information Research*, (5)3. Diakses pada 20 Januari 2018 pukul 19.44 melalui <http://www.informationr.net/ir/5-3/paper76.html>.
- \_\_\_\_\_. 2006. One User Studies and Information Needs. *Journal of Documentation*, 62(6): 658-670.
- Wiyarsih. 2008. *Masyarakat Informasi, (Online)*, diakses pada 14 Januari 2018 pukul 14.46 WIB melalui <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=16>.
- Yusnimar. 2014. E-book dan Pengguna Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 13(1): 34-39.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (edisi pertama)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana.